

**KEBIJAKAN PENGUATAN BAHASA ASING DALAM
MENGHADAPI ERA DIGITAL DI PESANTREN TERPADU
BUSTANUL ARIFIN BENER MERIAH
SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

RAHMILA WATI

NIM. 190206037

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2023/2024**

**KEBIJAKAN PENGUATAN BAHASA ASING DALAM
MENGHADAPI ERA DI GITAL DI PESANTREN TERPADU
BUSTANUL ARIFIN BENER MERIAH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memproleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

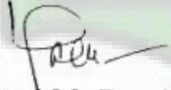
Rahmila Wati

NIM. 190206037

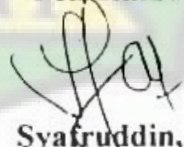
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui oleh:

Pembimbing I


Drs. Yusri M. Daud, M.Pd
NIP. 196303031983031003

Pembimbing II


Syafruddin, M.Ag
NIP. 197306162014111003

**KEBIJAKAN PENGUATAN BAHASA ASING DALAM
MENGHADAPI ERA DIGITAL DI PESANTREN TERPADU
BUSTANUL ARIFIN BENER MERIAH**

SKRIPSI

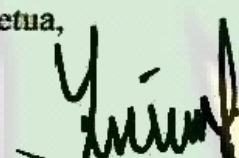
Telah Diuji Panitia Ujian Munsaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal


Kamis, 08 Desember 2023 M
14 Jumadil Awal 1444 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi


Ketua,


Drs. Yusri M. Daud, M.Pd
NIP: 196303031983031003

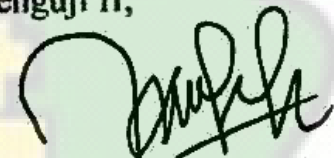
Sekretaris,


Syafruddin, M.Ag
NIP: 197306162014111003

Penguji I


Dr. Sa'riadi, S.Pd.I., M.Pd
NIP: 198010052010031001


Penguji II,


Ainul Mardhiah, M.A.Pd
NIP: 197510122007102001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Jember, Jember, Jawa Timur




Prof. Safa'atun Nuzul, S.Ag., M.A., M.E.d., Ph.D
NIP: 197501021997031003



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmila Wati
NIM : 190206037
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakulta : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Kebijakan Penguatan Bahasa Asing Dalam Menghadapi Era Digital di Pesantren Terpadu Bustanul Arifin Bener Meriah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini saya:

1. Mengerjakan sendiri karya ini dan bertanggung jawab atas karya ini
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain
3. Tidak mengguakan karya orang lain tanpa menyebut sumber asli atau tanpa izin pemiliknya
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data

Bila dikemukakan hari dan tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat mempertanggung jawabkan dan ternyata memang di temukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap di kenai sangsi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 05 Desember 2023

Yang menyatakan,


Rahmila Wati



ABSTRAK

Nama : Rahmila Wati
NIM : 190206037
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Kebijakan Penguatan Bahasa Asing Dalam Menghadapi Era Digital di Pesantren Terpadu Bustanul Arifin di Bener Meriah
Tebal skripsi : 121 Halaman
Pembimbing I : Drs. Yusri M. Daud, M.Pd
Pembimbing II : Syafruddin, S.Ag., M.Ag
Kata Kunci : Kebijakan Penguatan Bahasa Asing, Era Digital

Pada Era globalisasi ini bahasa asing sangatlah di perlukan, dimana setiap individu di tuntut agar bisa mampu menguasai bahasa asing, salah satunya yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris. Selain untuk menghadapi zaman pada era globalisasi bahasa asing juga bisa di gunakan untuk berkomunikasi pada sehari-hari serta dapat di manfaatkan guna untuk melanjutkan Pendidikan ke jenjang berikutnya. Oleh karena itu, pesantren mengadakan program bahasa asing guna untuk memberikan kemudahan bagi para siswi yang memiliki impian melanjutkan studi ke luar negeri yang berdomisili menggunakan bahasa asing. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebijakan yang di lakukan kepala sekolah dalam penguatan bahasa asing pada pesantren terpadu Bustanul Arifin Bener Meriah, strategi yang di lakukan untuk menguatkan bahasa asing serta kendala yang di hadapi dalam menerapkan bahasa asing pada pesantren terpadu Bustanul Arifin di Bener Meriah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini berjumlah lima orang yang terdiri dari kepala sekolah, guru pada bidang bahasa, dan tiga orang siswi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Dalam kebijakan yang di lakukan kepala sekolah untuk menguatkan bahasa asing pada pesantren terpadu Bustanul Arifin di Bener Meriah, kepala sekolah melakukan beberapa Langkah di antaranya mengadakan program muhadatsah dan mufradat serta menta'zir para siswi yang tidak mau menggunakan bahasa asing yang telah di terapkan. (2) Adapun strategi yang di lakukan untuk menguatkan bahasa asing pada pesantren kepala sekolah melakukan beberapa langkah, yaitu: dengan mengadakan muhadatsah antara individu satu dengan individu lainnya, mengadakan inner bahasa, seminar serta motivasi yang di isi langsung oleh alumni pesantren. (3) kendala-kendala yang di hadapi oleh pesantren yaitu: kurangnya ke disiplin di dalam menerapkan bahasa dan kurangnya penguasaan kosa kata bagi para siswi.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan berkah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini setelah melalui perjuangan panjang, guna memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan gelar sarjana pada program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Ar-Raniry. Selanjutnya shalawat beriring salam penulis panjatkan keharibaan Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh ilmu pengetahuan.

Adapun skripsi ini berjudul “Kebijakan Penguatan Bahasa Asing Dalam Menghadapi Era Digital di Pesantren Terpadu Bustanul Arifin Bener Meriah”. Suatu hal yang tidak bisa dipungkiri bahwa dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik dari pihak akademik dan pihak non akademik. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis.
2. Dr. Safriadi, S.Pd.I., M.Pd., selaku ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam, para staf dan jajarannya.
3. Drs. Yusri M. Daud, M.Pd selaku pembimbing pertama yang banyak memberikan dan meluangkan waktu serta pikiran untuk memimpin penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

4. Syafruddin, S.Ag., M.Ag., selaku pembimbing kedua yang telah banyak memberikan dan meluangkan waktu serta pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Kepala sekolah Pesantren, guru bagian bahasa, dan seluruh guru beserta staf, peserta didik pesantren terpadu Bustanul Arifin Bener Meriah, yang telah membantu penulis serta memberikan data dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan keterbatasan waktu dan kemampuan penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang dan demi perkembangan ilmu pengetahuan ke arah yang lebih baik dan dengan harapan tulisan ini dapat bermanfaat bagi kita semua, *Aamiin Ya Rabbal 'alamiin.*

Banda Aceh, 17 Oktober 2023
Penulis,

Rahmila Wati
NIM.190206027

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Masalah.....	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Terdahulu.....	9
BAB II: KAJIAN TEORI	
A. Kebijakan Kepala Pesantren	14
B. Pendidikan Dan Teknologi.....	27
C. Kebijakan Penguatan Bahasa Asing di Pesantren.....	40
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	44
B. Lokasi Penelitian.....	45
C. Kehadiran Peneliti.....	45
D. Subjek Penelian.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	48
F. Instrument Pengumpulan Data.....	51
G. Analisis Data Kualitatif.....	52
H. Uji Keabsahan Data.....	53
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	54
a. Identitas Sekolah	54
b. Visi, Misi dan Tujuan.....	55
c. Keadaan Fasilitas Sarana dan Prasarana	59
d. Keadaan Guru.....	60
e. Keadaan Siswa	61
B. Hasil Penelitian	62
1. Kebijakan Yang Di Lakukan Kepala Sekolah Dalam Penguatan Bahasa Asing.....	62

2. Strategi Yang Di Lakukan Untuk Memperkuat Bahasa Asing	69
3. Kendala Yang Di Hadapi Dalam Menerapkan Bahasa Asing	79
C. Pembahasan Hasil Penelitian	89
1. Kebijakan Yang Di Lakukan Kepala Sekolah Dalam Penguatan Bahasa Asing Pada Pesantren Terpadu Bustanul Arifin	90
2. Strategi Yang Di Lakukan Untuk Memperkuat Bahasa Asing Pada Pesantren Terpadu Bustanul Arifin	92
3. Kendala Yang Di Hadapi Dalam Menerapkan Bahasa Asing Pada Pesantren Terpadu Bustanul Arifin	95

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	98
B. Saran.....	99

DAFTAR PUSTAKA 101

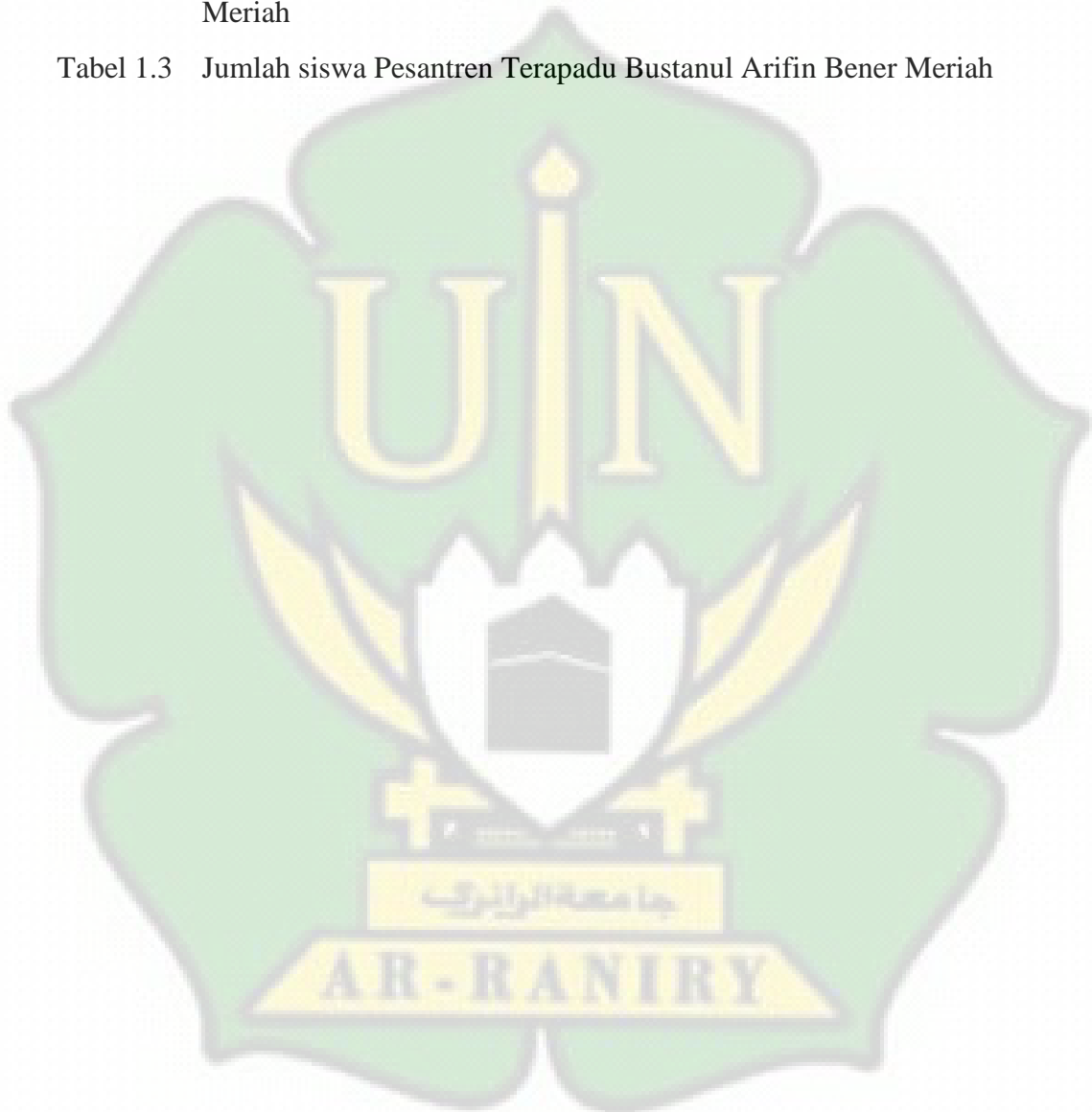
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1 Sarana dan Prasarana pesantren terpadu Bustanul Arifin Bener Meriah
- Tabel 1.2 Tenaga pendidik dan Staf Pesantren Terpadu Bustanul Arifin Bener Meriah
- Tabel 1.3 Jumlah siswa Pesantren Terpadu Bustanul Arifin Bener Meriah



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Keterangan Pembimbing Skripsi

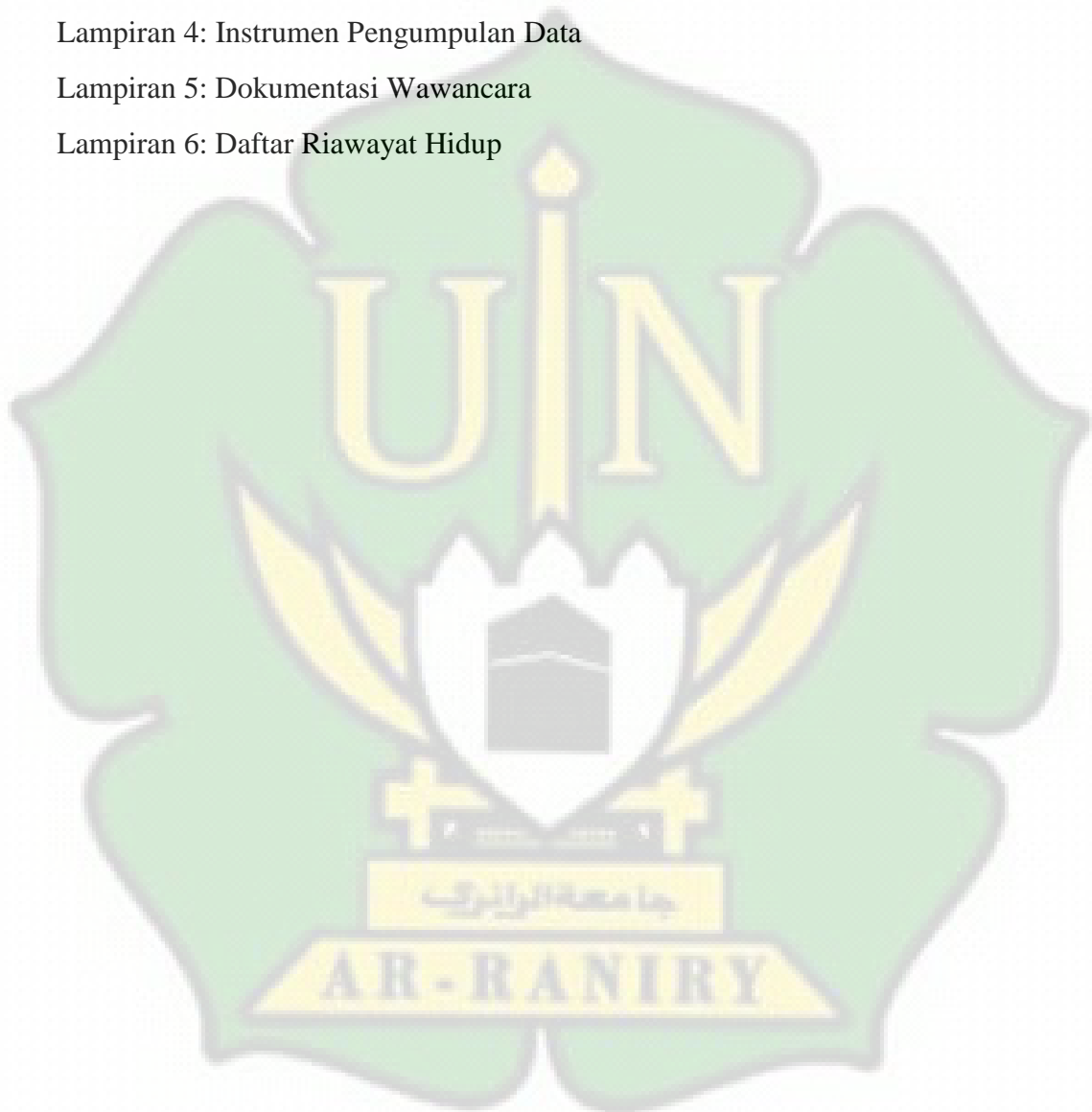
Lampiran 2: Surat Izin Penelitian Dari Dekan FTK Uin Ar-Raniry

Lampiran 3: Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 4: Instrumen Pengumpulan Data

Lampiran 5: Dokumentasi Wawancara

Lampiran 6: Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang sangat penting, keberadaannya menentukan keberhasilan komunikasi. Dalam kehidupan sehari-hari, seseorang membutuhkan alat komunikasi untuk berbicara dengan orang lain dan bertukar pikiran. Jadi keberadaan bahasa merupakan sarana untuk mempersatukan orang dalam suatu komunitas. bahasa banyak digunakan untuk bertukar pendapat, pikiran dan Kerjasama, komunikasi dan fungsi komunikasi lainnya, Bahasa biasanya digunakan berdasarkan pengetahuan atau budaya dan kebiasaan. Bahasa menjadi simbol yang juga digunakan masyarakat untuk berkomunikasi, berinteraksi, mengamati budaya termasuk atau telah bergabung. Orang biasanya belajar bahasa sejak orang masih bayi hingga dewasa, baik di lingkungan keluarga maupun di sekolah. Selain itu, orang dapat menggunakan bahasa untuk mengidentifikasi berbagai informasi yang mereka butuhkan dalam kehidupan mereka.

Perkembangan bahasa terus berlanjut dari waktu ke waktu dimulai dengan bahasa Melayu, kemudian bahasa Indonesia, dan kini mulai muncul bahasa asing yang berbeda seperti bahasa Inggris. Ini karena sejak globalisasi di mulai, budaya dan bahasa telah menyebar ke seluruh dunia. Banyak bahasa asing salah satunya bahasa Inggris, digunakan terutama dalam komunikasi digital. Saat ini, tidak hanya dapat berkomunikasi secara langsung, tetapi juga melalui perangkat digital seperti internet. Meningkatnya penggunaan bahasa asing melalui komunikasi

dapat membuat generasi muda jarang menggunakan bahasa Indonesia, bahkan kebanyakan menggunakan bahasa campuran antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris.¹

Pada era globalisasi saat ini, bahasa asing (bahasa Inggris-bahasa Arab) telah mempunyai peranan yang sangat penting di dalam kehidupan manusia sebagai alat untuk berkomunikasi pada sehari-hari. Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia yang dapat menghubungkan interaksi antara manusia satu dengan manusia lainnya. Dengan adanya komunikasi yang baik, maka kita dapat membentuk persahabatan yang baik, memelihara kasih sayang, menumbuhkan rasa saling pengertian serta menyebarkan pengetahuan dan melestarikan peradaban manusia.

Bahasa Inggris adalah media komunikasi yang sering di gunakan pada saat era global yang ada pada sekarang ini, serta bahasa Inggris juga berfungsi sebagai alat komunikasi baik lisan maupun tulisan. Komunikasi adalah pemahaman serta pemberian informasi yang dilakukan antara dua manusia, mengungkapkan pikiran, perasaan, dan perkembangan ilmu teknologi. Bahasa Inggris juga di sebut sebagai bahasa global yang berperan penting di dalam berkomunikasi. Jadi, dapat di katakan bahwa bahasa Inggris merupakan alat komunikasi yang sangat penting bagi banyak orang di seluruh dunia, dan hampir di seluruh dunia pada setiap negara menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa resmi.

Di Indonesia sendiri, bahasa Inggris telah lama resmi di ajarkan pada semua sekolah, mulai dari SD, SMP, dan SMA baik pada sekolah negeri maupun swasta.

¹ Yunarsi. 2022. *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Komunikasi Digital*, Jurnal Inovasi Pendidikan, Vol 3, No 5, hal 1-2. Di Akses pada Hari Minggu, 12 Maret 2023, pukul 9.30 WIB.

Pada tingkat SD pembelajaran bahasa Inggris bertujuan mengenalkan nama-nama benda, hewan, angka, huruf abjad dan lain sebagainya. Sedangkan pada tingkat SMP pembelajaran Bahasa Inggris bertujuan untuk mengembangkan kompetensi untuk berkomunikasi yang dimiliki oleh murid dalam bentuk lisan maupun tulisan. Dan pada tingkat SMA bahasa Inggris bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada murid bahwa sangat penting memiliki kesadaran tentang hakikatnya dan pentingnya pembelajaran bahasa Inggris pada saat era sekarang ini dan untuk meningkatkan daya saing bangsa di dalam masyarakat global.

Bukan hanya bahasa Inggris saja yang menjadi bahasa asing resmi yang diajarkan pada sekolah-sekolah di Indonesia, akan tetapi ada beberapa sekolah yang juga mewajibkan untuk mempelajari bahasa Arab. Bahasa Arab juga banyak diajarkan pada sekolah-sekolah yang lebih condong akan pelajaran agama Islam, seperti MIN, MTsN, MAN dan Pesantren.

Bahasa Arab sebagai salah satu mata pelajaran yang sudah tidak asing lagi bagi umat Islam terutama di Indonesia. Bahasa Arab sebagai mata pelajaran yang telah diajarkan pada lembaga pendidikan dari tingkat dasar/ibtdaiyah sampai perguruan tinggi baik PIAI maupun PTU. Jika dikatakan bahasa Arab adalah bahasa agama Islam, maka konsekuensinya adalah untuk memahami ilmu-ilmu agama Islam maka di persyaratkan setiap umat Islam harus menguasai bahasa Arab. Karena sumber ilmu agama Islam ditulis dengan bahasa Arab. Dengan demikian Islam dan Arab adalah dua sisi dari agama yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Sebaliknya, jika mengatakan bahwa bahasa Arab adalah bahasa

asing, maka konsekuensinya adalah memposisikan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi yang bukan persyarat untuk memahami ilmu-ilmu keislaman.²

Perkembangan teknologi menuju serba digital pada priode saat ini semakin pesat. Pada zaman digital serupa ini, orang-orang secara public memegang sandi raga baru yang tidak racun dilepaskan dari pesawat yang serba elektronik. Teknologi bekerja ibarat aparat yang mampu efektif Sebagian scenario dorongan orang. Teknologi juga bisa digunakan oleh orang untuk mencapai pekerjaan apapun yang ada di kantor dan semua pekerjaan. Peran penting teknologi inilah yang mengundang kultur orang menyampuk zaman digital.

Era digital juga mengundang berbagai bentuk yang kesetian seumpama imbalan gambar yang bisa digunakan dengan sebaik-baiknya. Namun bagian dalam kala yang bersamaan, zaman di gital juga mengundang berlebihan imbalan negatif, sehingga bekerja kritik baru bagian dalam kehidupan orang di zaman di gital ini. Tantangan ambang zaman di gital duga pula menyeludup ke bagian dalam berbagai angkasa serupa politik, ekonomi, sosial, adat istiadat, pertahanan, keamanan, dan teknologi keterangan itu sendiri.

Era di gital terlahir dengan kemunculan di gital, jalinan internet khususnya teknologi keterangan computer. Media baru zaman digital memegang sifat bisa di manipulasi, berwatak jalinan atau internet. Media konglomerat bergeser ke fasilitas baru atau internet karena ada peralihan istiadat bagian dalam sejenis propaganda keterangan. Kemampuan fasilitas zaman digital ini lebih

² Ahmad Muradi. 2013. *Tujuan Pembelajaran Bahasa Asing (ARAB) Di Indonesia*, Jurnal Al-Maqoyyis, Vol 1, No. 1, hal. 141, Di Akses Pada Hari Minggu, 12 Maret 2023 Pukul 16.30 WIB

memungungi umum bagian dalam memercayai keterangan lebih cepat. Dengan fasilitas internet membimbing fasilitas konglomerat sebanyak tukar haluan.

Teknologi di gital yang semakin maju pada saat ini telah membuat perubahan besar di dunia, lahirnya berbagai teknologi di gital yang semakin maju dan semakin bermunculan. Berbagai kalangan telah di mudahkan akses informasi dengan berbagai cara dan dapat menikmati kemungkinan yang di tawarkan oleh teknologi di gital secara bebas dan terkendali.³

Bahasa asing (Inggris-Arab) yang di ajarkan pada lembaga pendidikan bukan hanya di ajarkan pada SD, SMP dan SMA saja akan tetapi juga di ajarkan pada lembaga pendidikan yang berbasis Islami atau yang sering di sebut dengan istilah pesantren. Pesantren di artikan sebagai tempat Pendidikan dan pengajaran dengan penekanan pada kajian agama islam yang di dukung oleh asrama.

Pondok pesantren memiliki sistem Pendidikan yang unik sehingga berbeda dengan institusi Pendidikan lainnya, seperti Madrasah. Keunikan sistem Pendidikan pesantren oleh Abdurrahman Wahid di sebut dengan istilah subkultur, sementara Zamakhsari Dhofier menyebut keunikan sistem Pendidikan pesantren itu dengan istilah tradisi pesantren. Letak keunikan sistem Pendidikan pesantren dapat di lihat pada elemen-elemen pembentukan tradisinya, seperti Masjid, Santri, Pondok, Kitab-kitab klasik Keagamaan, dan Kiai.

Pada awalnya pesantren memang didirikan untuk pengajaran agama Islam, karena itu tidak terlalu salah jika Sebagian orang di luar pesantren memandang

³ Wawan Setiawan. 2017. *Era Digital dan Tantangannya*, Universitas Pendidikan Indonesia, hal. 1, Di Akses Dari Web Core. Ac. Uk, Pada Hari Minggu 12 Maret 2023, Pukul 20.09 WIB.

pesantren sebagai tempat pengajaran agama Islam. Pesantren sejatinya telah lama banak berubah. Jika dulu pesantren hanya mengajarkan kitab kuning, kini pesantren telah mengadopsi kurikulum madrasah, banyak juga pesantren yang mengadopsi kurikulum sekolah, bahkan ada juga pesantren yang menggabungkan antara kurikulum madrasah dengan kurikulum sekolah.⁴

Salah satu pesantren yang terdapat pada provinsi Aceh lebih tepatnya di Aceh Tengah yaitu pesantren terpadu Bustanul Arifin, yang terletak di desa Pondok Sayur, kecamatan Bukit, kabupaten Bener Meriah. Pesantren ini sudah berdiri sejak tahun 2000 sampai dengan sekarang. Di awal berdirinya pesantren ini di pimpin dan di Kelola oleh Abuya Syarqawi, pesantren ini merupakan sekolah agama yang terkhususkan buat putri saja dan pesantren ini lebih condong kepada dayah salafi serta pesantren ini juga mengajarkan pelajaran sekolah seperti sekolah-sekolah pada umumnya.

Dari observasi awal yang peneliti lakukan, di peroleh informasi bahwa, Penggunaan bahasa asing yang di terapkan oleh pesantren ini adalah bahasa Arab dan bahasa Inggris. Para santriwati yang menempuh Pendidikan pada pesantren Bustanul Arifin terdiri mulai dari kelas 1 SMP sampai dengan kelas 3 SMA. Di dalam keseharian para santriwati para pengurus di sana atau biasa di sebut dengan Hisbawati menerapkan program bahasa asing yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris, serta program yang di berlakukan berganti setiap minggu nya, misal minggu pertama para santriwati harus berbahasa Arab dan lanjut pada minggu kedua harus berbahasa Inggris begitu sampai seterusnya, jika ada salah

⁴ Achmad Muchhaddam Fahham. 2015. *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter dan Perlindungan Anak*, (Jakarta: Publica Institute), hal. 1-2, Di Akses Pada Hari Minggu 13 Maret 2023, Pukul 23.00 WIB

satu santri yang ketahuan berkomunikasi dengan bahasa Indonesia atau bahasa daerah makan akan mendapatkan hukuman, hal ini bertujuan agar para santri tidak berkomunikasi dengan bahasa daerah dan untuk melatih lebih baik lagi kemampuan bahasa asing yang mereka kuasai.

Program pembelajaran bahasa bukan hanya diajarkan pada saat jam sekolah saja, akan tetapi pada pesantren tersebut mendapatkan jam tambahan untuk belajar bahasa asing. Pada tahun 2019 jam tambahan belajar bahasa asing di lakukan pada setiap pagi di hari Jum'at dan di ikuti oleh semua santri mulai dari SMP sampai SMA dan di adakan di lapangan terbuka.

Selain itu pesantren terpadu Bustanul Arifin ini juga memiliki hubungan yang baik antara sekolah di sekitarnya dan juga dengan para masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari keakraban para masyarakat dengan pihak Pesantren, dan di dalam hal tersebut masyarakat sangat berperan penting di dalam membantu dan mensukseskan segala program-program salah satunya adalah partisipasi masyarakat luar untuk membangun pesantren. Bukan hanya itu, masyarakat juga sering berbagi kepada pihak pesantren yaitu sering bersedekah berupa seekor kambing pada hari Jum'at.⁵

Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa pesantren tersebut cukup bagus dan pembelajaran bahasa asing yang di terapkan juga cukup baik dibandingkan dengan sekolah luar pada umumnya. Dengan kemampuan menguasai bahasa asing yang di miliki oleh para santri maka tidak jarang mereka

⁵ Hasil Observasi Awal Dengan Salah Satu Ustad Pesantren Mengenai Bahasa Asing, Pada Tanggal 20 Desember 2022

megikuti beberapa perlombaan mulai dari: lomba bahasa, pidato 3 bahasa, dan lain sebagainya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Kebijakan Penguatan Bahasa Asing dalam Menghadapi Era Digital di Pesantren Terpadu Bustanul Arifin Bener Meriah” di desa Pondok Sayur, Kecamatan Bukit, kabupaten Bener Meriah, provinsi Aceh.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kebijakan yang dilakukan kepala sekolah dalam penguatan bahasa asing pada pesantren terpadu Bustanul Arifin?
2. Bagaimana strategi yang di lakukan untuk menguatkan bahasa asing pada pesantren terpadu Bustanul Arifin?
3. Bagaimana kendala yang di hadapi dalam menerapkan bahasa asing pada pesantren terpadu Bustanul Arifin?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kebijakan yang dilakukan kepala sekolah dalam penguatan bahasa asing pada pesantren terpadu Bustanul Arifin
2. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan untuk menguatkan bahasa asing pada pesantren terpadu Bustanul Arifin
3. Untuk mengetahui kendala yang di hadapi dalam menerapkan bahasa asing pada pesantren terpadu Bustanul Arifin

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan penulis dan pembaca tentang kebijakan penguatan bahasa asing dalam menghadapi era digital.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan mampu memberikan masukan yang berarti dalam pelaksanaan kebijakan penguatan bahasa asing dalam menghadapi era di gital serta bisa di jadikan sebagai alat evaluasi terhadap pembelajaran bahasa asing yang di ajarkan di pesantren terpadu Bustanul Arifin Bener Meriah.

Untuk menambah keilmuan dan dapat memberikan informasi kepada pihak yang akan melakukan penelitian selanjutnya tentang kebijakan penguatan Bahasa asing di pesantren terpadu Bustanul Arifin.

E. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Banyak penelitian yang di kaji oleh peneliti sebelumnya. Dalam hal ini penulis memaparkan beberapa pebelitian terdahulu, dengan permasalahan yang akan diteliti tentang kebijakan Penguatan Bahasa Asing dalam Menghadapi Era Digital di Pesantren Terpadu Bustanul Arifin Bener Meriah.

1. Hasil penelitian dari: Mambaunnisa, 2014. Pengaruh Kemampuan Berbahsa Asing(Ingggris-Arab) Terhadap Prestasi Belajar Siswa, pada mata pelajaran di Pondok Pesantren Daar el-Qolam II, Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Hasil penelitian ini adalah:

Setelah mengemukakan beberapa pembahasa dalam bab-bab sebelumnya berupa analisis masalah, mengolah data dari hasil observasi dan penyebaran angket kepada sejumlah santri yang menjadi sampel dalam penelitian ini, maka di peroleh hasil dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Kemampuan Berbahasa Asing Inggris-Arab) pada siswa kelas X di PondokPesantren Daar el-Qolam II sudah membaik, yaitu sebesar 50,41%.
 - b. Berdasarkan hasil perhitungan antara variabel X dan variabel Y, menurut rumus *product moment* diperoleh angka 0,71, maka dapat dinyatakan bahwa di antara kedua variabel tersebut terdapat hubungan yang erat.
2. Hasil penelitian dari: Nida Dusturia, 2014. Pembelajaran Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing, Penelitian pada Etnografi di pusat Bahasa Universitas Bremen, Jerman.

Hasil penelitian ini adalah:

Era globalisasi mengharuskan setiap individu di dunia agar dapat mempersiapkan dan menghasilkan sumber daya yang berkualitas terutama di bidang komunikasi. Bahasa Inggris merupakan salah satu Bahasa asing yang diakui sebagai Bahasa internasional.

Salah satu negara yang terkenal yang bagus dengan system pendidikannya adalah negara republic Federal Jerman. Negara Federal Republik Jerman salah satu negara Eropa dimana Bahasa Inggris berstatus sebagai Bahasa asing. Salah satu institusi Pendidikan terbaik di Jerman adalah Universitas Bremen. Ia

merupakan salah satu institusi Pendidikan yang bertujuan untuk mencetak para lulusan dengan kualitas yang diakui dunia.

Adapun mahasiswa yang datang adalah mahasiswa yang berasal dari berbagai negara sedangkan Jerman merupakan negara dimana Bahasa Inggris adalah berstatus sebagai Bahasa Asing, maka untuk membekali dan mengasah kemampuan mahasiswa dalam berbahasa, Universitas Bremen mempunyai sebuah pusat Bahasa yang di sebut Sprach Zentrum.

3. Hasil penelitian dari: Dani Dwi Susanti, Peran Dua Bahasa dalam Ilmu Pengetahuan di Era Global: Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, Artikel FKIP Universitas Sebelas Maret.

Hasil penelitian ini adalah:

Bahasa Indonesia berfungsi sebagai Bahasa nasional, Bahasa persatuan, Bahasa negara, dan Bahasa resmi. Lebih luas lagi Bahasa Indonesia juga berperan sebagai Bahasa budaya dan Bahasa ilmu. Bahasa Indonesia sebagai Bahasa keilmuan menjadikan Bahasa Indonesia sebagai Pendidikan di Indonesia.

Bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa pengantar di Lembaga Pendidikan di seluruh Indonesia. Selain itu berbagai karya ilmiah yang di tulis kalangan akademisi juga di haruskan menggunakan Bahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa Bahasa Indonesia telah mampu berperan sebagai alat penyimpnana IPTEK.

Bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang paling banyak digunakan di Indonesia. Bahasa Inggris pun telah dijadikan Bahasa resmi oleh PBB karena eksistensi wilayah penyebarannya yang sangat luas. Berbagai bidang ilmu

pengetahuan termasuk sumber-sumber Pustaka, hingga penulisan karya ilmiah sudah dikemas dalam Bahasa Inggris. Penggunaan Bahasa Inggris dalam menyampaikan pengetahuan atau gagasan tersebut diharapkan mampu menjangkau pembaca dengan jumlah sebanyak-banyaknya di seluruh dunia. Hal ini mampu diharapkan mampu menjangkau pembaca dengan jumlah sebanyak-banyaknya di seluruh dunia. Hal ini mampu diharapkan mampu memudahkan terjadinya pertukaran informasi dari berbagai negara.

4. Hasil penelitian dari: Yunarsi, 2022. Pembelajaran Bahasa Indonesia di era komunikasi digital, pada madrasah ibtidaiyah ma'arif NU Karanggambas, jurnal inovasi penelitian, Vol 3, No 5.

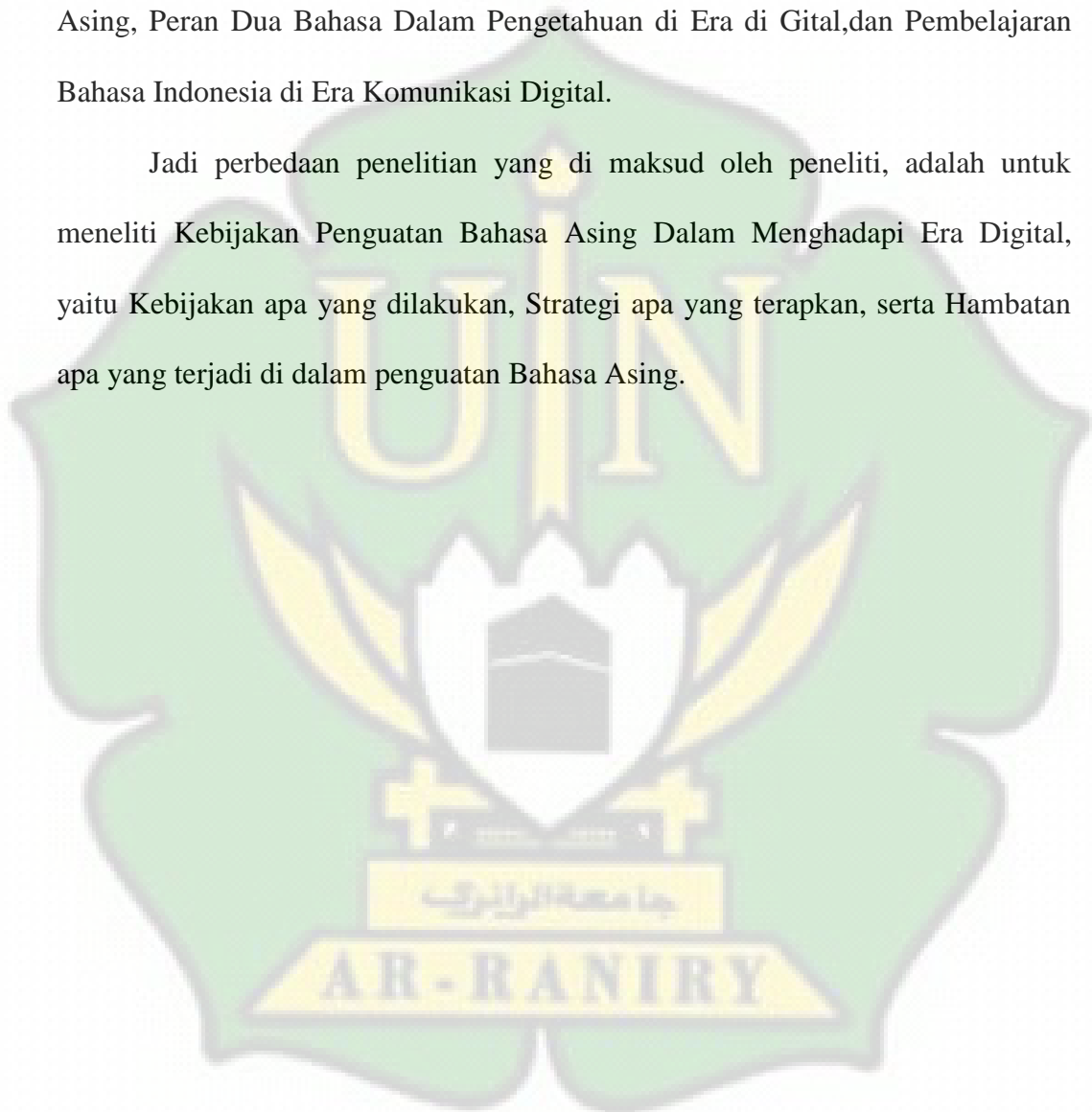
Hasil penelitian ini adalah:

Pemanfaatan Bahasa Indonesia di era komunikasi digital memang menjumpai berbagai kendala di karenakan mulai masuk dan maraknya penggunaan Bahasa asing seperti Bahasa Inggris. Namun masih banyak hal yang bisa dilakukan guna meminimalisir terjadinya pergeseran penggunaan Bahasa Indonesia ke Bahasa asing itu dengan menciptakan tren yang menggunakan Kembali Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari, khususnya baik di dalam melakukan komunikasi secara digital maupun secara langsung. Hal ini guna menjaga eksistensi Bahasa Indonesia sebagai identitas diri dan ciri khas yang memiliki bangsa Indonesia.

Dari beberapa penelitian yang telah dijelaskan di atas, dapat diketahui bahwa terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan beberapa penelitian di atas. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang Bahasa asing

baik Bahasa Inggris maupun Bahasa Arab. Sedangkan, perbedaannya yaitu, peneliti sebelumnya meneliti tentang Pengaruh Bahasa Asing (Inggris-Arab) Terhadap Prestasi Belajar Siswa, Pembelajaran Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Asing, Peran Dua Bahasa Dalam Pengetahuan di Era di Gital,dan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Komunikasi Digital.

Jadi perbedaan penelitian yang di maksud oleh peneliti, adalah untuk meneliti Kebijakan Penguatan Bahasa Asing Dalam Menghadapi Era Digital, yaitu Kebijakan apa yang dilakukan, Strategi apa yang diterapkan, serta Hambatan apa yang terjadi di dalam penguatan Bahasa Asing.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kebijakan Pimpinan Sekolah

1. Pengertian Kebijakan

Menurut Suwitri menyatakan bahwa kebijakan adalah serangkaian Tindakan yang di usulkan oleh seseorang, kelompok atau pemerintah lingkungan khusus, menunjukkan batas dan kemungkinan kesempatan untuk menerapkan proposal politik untuk mencapai tujuan spesifik. Ada dua cara untuk mengimplementasikan kebijakan Pendidikan yang bisa dilakukan adalah penegakan dan kebijakan secara langsung.⁶

Duke dan Candy (1991) mendefinisikan arti kebijakan dengan delapan arah pemaknaan, yaitu:

- a. Kebijakan sebagai penegasan maksud dan tujuan
- b. Kebijakan sebagai sekumpulan keputusan lembaga yang digunakan untuk mengatur, mengendalikan, mempromosikan, melayani dan lain-lain pengaruh dalam lingkup kewenangannya.
- c. Kebijakan sebagai panduan tindakan diskresional.
- d. Kebijakan sebagai strategi yang di ambil untuk mencegah masalah.
- e. Kebijakan sebagai perilaku yang bersaksi.
- f. Kebijakan sebagai norma perilaku dengan ciri konsistensi dan keteraturan dalam beberapa bidang tindakan substansif.

⁶ Zaenab Hanim, Dian Septiana Sari, Dll. 2020. *Kebijakan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Efektivitas Kinerja Guru*, Jurnal manajemen Pendidikan, Vol 02, No 01, HAL. 46. Di akses pada 25 Mei 2023, pukul 06.30 WIB

- g. Kebijakan sebagai keluaran system pembuatan kebijakan
- h. Kebijakan sebagai pengaruh pembuatan kebijakan.

Hough (1984) juga menegaskan arti sejumlah kebijakan. Kebijakan bisa menunjuk pada seperangkat tujuan, rencana atau usulan, program-program, keputusan-keputusan, menghadirkan sejumlah pengaruh, serta undang-undang atau peraturan-peraturan.⁷

2. Pengertian Kepala Sekolah

Kepemimpinan memiliki arti yang berbeda-beda tergantung dari latar belakangnya di belakang penerjemah. Namun, manajemen dapat di pahami sebagai suatu tindakan mempengaruhi orang lain untuk bertindak sesuai dengan itu ditujukan untuk mencapai tujuan organisasi. Ada definisi lain yang terkait bahwa kepemimpinan adalah keterampilan orang-orang tertentu menggerakkan, mempengaruhi, mendorong, mengajak, membimbing, menasehati, mengarahkan, memerintah, meresepkan, melarang dan bahkan menghukum dan memelihara dengan maksud apa yang orang lain ingin lakukan dan bekerja menuju tujuan itu. Padahal, kepala sekolah adalah orang biasa yang di beri tugas mengelola sekolah dengan proses belajar mengajar.

Seorang sutradara memiliki tugas yang begitu sulit namun mulia, sebagai kepala sekolah dia ikuti aturan seorang direktur harus memahami manajemen. Setidaknya dapat merencanakan, mengatur, mengelola dan untuk membimbing anggota, memperkuat organisasi dan mengevaluasi pencapaian tujuan sekolah

⁷ Mudjia Rahardjo. 2010. *Pemikiran Kebijakan Pendidikan komtemporer*, (Malang: UIN Maliki Press), hal. 3 di akses pada 28 Mei 2023 pada pukul 20.30 WIB

yang di pimpinnya. Kadang-kadang bahkan kepala sekolah untuk di artikan sebagai wewenang untuk mentransfer bawahan yang manajernya di angkat berdasarkan keputusan atau penunjukan resmi, direktur menjadi kepala sekolah.

Tetapi bahkan Ketika definisi kepemimpinan dimulai membuat orang lain melakukan apa yang di inginkan pemimpin untuk menetapkan tujuan, tetapi tampaknya menjadi proses pengaruh cara yang berbeda. Proses pengaruh yang berbeda ini kemudian terjadi tingkat administrasi. Seperti dikutip oleh muhaimin dengan pandangan kasal tentang pandangan Maxwell bahwa ada 5 tahapan dalam kepemimpinan, yaitu:

1. Yaitu legelitasnya dengan surat keputusan (SK)
2. Pemimpin yang memimpin dengan cinta
3. Pemimpin tersier yang lebih berorientasi untuk hasil, efesiensi kerja tingkat ini sangat penting
4. Tingkat manajer mencoba pertumbuhan pribadi anggotanya dalam pemimpin
5. Pemimpin dengan daya Tarik yang luar biasa. Pada level ini, pengemudi memiliki nilai atau symbol yang berhubungan dengan driver sendiri.

Kepala sekolah merupakan penggerak sumber daya manusia sekolah, guru dan staf. Peran sutradara dalam proses pencapaian tujuan begitu besar Pendidikan, sehingga dapat dikatakan berhasil atau tidaknya sekolah sangat di tentukan dengan kualitas kepala sekolah, terutama kemampuannya dalam memberdayakan guru dan karyawan ke suasana kerja yang menyenangkan. Kepala sekolah memiliki peran dan tanggung jawab sebagai pemimpin dalam Lembaga sekolah, yang meliputi prakiraan masa depan sekolah, misalnya kualitas yang di inginkan

oleh masyarakat mempromosikan inisiatif dan aktivitas kreatif di sekolah, menciptakan strategi atau cara kerja untuk mencapai ide tersebut inovatif, perencanaan strategis dan operasional. Termasuk menemukan sumber pelatihan dan memberikan kesempatan pelatihan. Kemudian memantau dan mengendalikan pelaksanaan pelatihan dan hasilnya.

Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah bertanggung jawab atas tercapainya tujuan Pendidikan menggerakkan bawahan menuju pencapaian tujuan pelatihan sebelumnya tepat dalam hal ini, kepala sekolah bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas kepemimpinan, kedua kegiatan tersebut berkaitan dengan pencapaian tujuan Pendidikan serta menciptakan suasana dan budaya yang kondusif bagi pelaksanaan pembelajaran mengajar secara efektif, efisien dan produktif. Sama dengan komponen pelatihan di sekolah di pimpun oleh kepala sekolah, kepala sekolah harus memperhatikan Sembilan bidang penting di dalam Pendidikan, yaitu: pelatih, siswa, materi pembelajaran, kegiatan pelatihan, metode pelatihan, evaluasi Pendidikan, tujuan Pendidikan, alat pembelajaran dan lingkungan Pendidikan. Kesembilan factor tersebut harus di Kelola sebaik mungkin untuk mencapai tujuan yang di inginkan.⁸

⁸ Siti Julaiha. 2019. *Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran, Vol 06, No 03, hal. 52-54 Di akses pada tanggal 28 Mei 21.00 WIB

3. Kepala Sekolah

Kepala sekolah yang efektif berdasarkan penelitian nasional ikatan kepala sekolah menengah merupakan gabungan sifat secara pribadi dan kepemimpinan, yaitu:

1. Memimpin dan memberi contoh
2. Tertarik kualitas tinggi
3. Bekerja atas dasar hubungan antar manusia
4. Untuk memahami masyarakat sekitar
5. Anda memiliki sikap mental dan stamina fisik yang baik
6. Menaruh perhatian pada staf dan sekolah
7. Kompromi menyetujui
8. Menjaga stabilitas
9. Membuat struktur untuk acara apapun
10. Kemampuan mengatasi stress
11. Terdapat gugus mentor kesalahan
12. Tidak menimbulkan konflik pribadi
13. Melaksanakan pendekatan positif
14. Jangan menjauhi orang dan jangan melewatinya
15. Orang yang mudah di hubungii
16. Merupakan keluarga harmonis

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen bagian terpenting dalam pengajaran berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Seperti yang di kemukakan Supriadi bahwa “terdapat hubungan yang erat antara kualitas kepala

sekolah dengan berbagai aspeknya kehidupan sekolah, seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah, dan perilaku siswa". Dari sana kepala sekolah bertanggung jawab atas administrasi pendidikan makro yang berhubungan langsung dengan proses pembelajaran di sekolah.

Kepala sekolah adalah jembatan menuju pemimpin yang tidak mampu dibuat oleh orang-orang yang ceroboh, siapapun tata cara pengangkatan kepala sekolah juga harus ditentukan persyaratan tertentu seperti pendidikan, pengalaman, usia, nilai, dan integritas.

Menurut Wahjosumidjo, pengelolanya adalah manusia sekelompok guru yang bertugas mengelola sekolah tempat di anggap sebagai proses belajar mengajar atau tempat berlangsungnya interaksi antar siswa penipu memberi pelajaran dan bajingan mendapat pelajaran.

4. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Dalam manajemen sekolah, kepala sekolah dapat memilih dan melaksanakan gaya kepemimpinan yang tepat sesuai dengan karakter pribadi dan kondisi sekolah yang dia pimpin. Hal ini merupakan salah satu factor keberhasilan seorang kepala sekolah menunjukkan kepemimpinan yang baik. Mengenai jabatan administrative kepala sekolah.

Sergiovani menyatakan ada lima peran manajemen seorang direktur yaitu: Manajemen formal, manajemen manajerial, administrasi, manajemen organisasi, dan memimpin tim. Manajemen formal mengacu pada tanggung jawab seorang direktur merumuskan visi, misi dan tujuan organisasi sesuai dengan prinsip dan

kaidah dasar patty manajemen administrasi, yang berkaitan dengan tugas seorang kepala sekolah memajukan pengelolaan seluruh pegawai dan anggota organisasi sekolah. Mengarahkan manajemen mengacu pada tugas kepala sekolah untuk membantu memandu anggota untuk melakukan tugasnya dengan baik. Posisi direktur penataan-penataan tersebut berkaitan dengan tugas kepala sekolah dalam menciptakan suasana kerja yang baik menguntungkan bagi anggota untuk bekerja dengan antusias dan produktif. Manajemen tim mengacu pada tugas manajer untuk menciptakan kolaborasi berperilaku baik antar seluruh anggota untuk mencapai tujuan organisasi sekolah secara optimal.

Peraturan menteri pendidikan umum (Permendiknas) No 13 Tahun 2007 terdapat pada bagian B yang mengatur tentang standar kualifikasi untuk sekolah mempunyai beberapa indicator kompetensi yaitu kompetensi kepribadian, keterampilan manajemen, keterampilan kewirausahaan, kompetensi pengawasan dan keterampilan sosial.⁹

5. Kebijakan Pimpinan Sekolah

Kepala sekolah yang merupakan pemimpin utama sekolah harus memiliki kebijakan yang mempengaruhi bawahan. Hal ini sesuai dengan yang di beritakan oleh Ekosiswano bahwa “kepemimpinan adalah seseorang yang mempengaruhi dan bagi manusia untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Lalu masuk penjelasan yang lebih umum tentang kepemimpinan. Sanderson mengumumkan bahwa “pemimpin memotivasi pengikutnya untuk mencapai tujuan yang sulit dengan mengungkapkan system nilai pribadi yang mencakup nilai-nilai seperti keadilan

⁹ Amarsyah, (2022). *Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Asing Pada Santri SMP Pesantren IMMIM Putra Makassar*, Skripsi UIN Alauddin Makassar, Hal. 20-27

dan kejujuran, berpadu dimana pengikut dan mengubah sikap dan keyakinan mereka.

Salah satu kebijakan pimpinan sekolah terhadap penguatan bahasa asing adalah dengan menguasai kosa kata. Hal ini juga di definisikan menurut beberapa ahli yakni, di antaranya:

Menurut Webster Ninth mengemukakan bahwa kosa kata adalah sebuah daftar atau kumpulan kata dan frase biasanya di susun secara alphabet dan di jelaskan. Sedangkan menurut Rogert mengemukakan bahwa kosa kata adalah sebuah daftar menurut abjad kata sering di artikan atau di terjemahkan.¹⁰

Jika di kaitkan dengan konteks penyelenggaraan sekolah, berdasarkan pendapat di atas, mungkin ada di simpulkan bahwa kebijakan kepala sekolah harus bertanggung jawab memberi motivasi, menggerakkan dan mengarahkan kegiatan guru bahkan mempengaruhi tatanan bawahan bekerja secara optimal dan efisien. Kepala sekolah merupakan salah satu bagian terpenting dalam pendidikan penting untuk meningkatkan mutu Pendidikan. Prioritas utama adalah kekuatan seorang guru yang bekerja tugasnya adalah untuk mengelola sebuah sekolah dimana tempat berlangsungnya proses belajar mengajar atau tempat berlangsungnya komunikasi guru pengajaran dan pelajaran bagi siswa. Blasé Jo berpendapat bahwa kepemimpinan itu adalah “kepemimpinan kepala sekolah mencerminkan keyakinan kuat pada pilihan dan kemampuan pengambilan keputusan guru komunikasi yang tidak mengancam dan berorientasi pada pertumbuhan serta terbuka dan tulus objek minat. Guru tidak di paksa untuk

¹⁰ Nurhalimah, Romdanih, Nurhasanah, *Upaya Meningkatkan Kosa Kata Bahasa Inggris Melalui Penggunaan Media Kartu Gambar*, Artikel, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II, Hal. 72

mengajar dengan cara yang terbatas, di kritik oleh para pemimpin Pendidikan mereka”.

Lebih khusus lagi tentang kepala sekolah, Nirin Adam mengatakan bahwa *“in the educational realm, empirical evidence suggest that principals significantly influence teachers experiences on the job”*.

Manajemen umumnya merupakan proses Tindakan yang di mulai dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengelolaan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya untuk mencapai tujuan yang di tetapkan dalam organisasi. Hal utama adalah pengawasan juga dilakukan oleh orang-orang yang bertanggung jawab atas pengelolaan organisasi. Padahal, ia berprofesi sebagai guru, namun dalam system organisasi Pendidikan saat ini dibutuhkan pengelola khusus yang lebih mandiri dan mampu mengembangkan objektivitas dalam pengawasan dan pelaksanaan tugas.

Kepala sekolah harus mampu melakukan berbagai pemantauan dan pengawasan untuk meningkatkan kinerja tenaga kerja pelatihan. Pengawasan dan pemantauan adalah pengawasan terhadap kegiatan di sekolah, Pendidikan berorientasi pada tujuan yang tetap. Sebagai manajer, kepala sekolah harus mampu memberikan instruksi dan pengawasan, meningkatkan kesiapan staf pelatihan, membuka komunikasi dua intruksi dan pendelegasian tugas. Kepala sekolah harus memiliki karakter khusus termasuk kepribadian, kompetensi inti, pengalaman dan pengetahuan professional dan keterampilan manajemen dan control. Meningkatkan efektivitas kerja guru dan staf sekolah, sulit bagi kepala sekolah untuk memahami sifat atau karakteristik bawahan. Kendala lain yang di

hadapi kepala sekolah adalah fasilitas dan infrastruktur sekolah yang tidak mendukung.¹¹

6. Strategi Pembelajaran Bahasa Asing

Berikut beberapa strategi pembelajaran bahasa asing:

1. Strategi pembelajaran bahasa asing berbasis interaksi sosial

Strategi pembelajaran bahasa asing berbasis interaksi sosial memusatkan perhatian interaksi antara pembelajar dan orang-orang yang menggunakan bahasa tersebut secara alami dalam konteks kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini mengakui pentingnya berkomunikasi dengan penutur asli atau penutur kompeten dalam bahasa yang di pelajari untuk meningkatkan kemampuan bahasa secara efektif. Berikut ini adalah beberapa strategi yang di gunakan dalam pembelajaran bahasa asing dengan focus pada interaksi sosial.

- a. Praktik berbahasa: berbicara secara langsung dengan penutur asli atau penutur kompeten bahasa adalah salah satu cara terbaik untuk meningkatkan kemampuan berbicara. Ini bisa dilakukan melalui kelas tatap muka, kelompok diskusi, atau bahkan dalam situasi kehidupan sehari-hari seperti berinteraksi dengan penutur asli melalui peternakan atau kegiatan sosial.
- b. Kegiatan berpasangan atau kelompok: melakukan kegiatan berpasangan atau kelompok dengan sesama pembelajar bahasa asing dapat membantu meningkatkan kemampuan berkomunikasi. Diskusikan topik-topik yang relevan, bermain peran, atau melakukan

¹¹ Zaenab Hanim, 2020. Kebijakan,, hal. 47 Di akses pada tanggal 28 Mei 21.30 WIB

proyek kolaboratif dalam bahasa target. Dengan berinteraksi secara aktif dengan orang lain, anda dapat meningkatkan pemahaman bahasa dan keterampilan berbicara anda.

- c. Menyimak dan mengamati: dengarkan dan amati penutur asli melalui video, podcast, atau acara televisi dalam bahasa target. Focus pada intonasi, pengucapan, dan kosa kata yang di gunakan. Upayakan untuk memahami konteks dan tujuan komunikasi mereka. Hal ini dapat membantu meningkatkan pemahaman anda tentang bahasa dan budaya yang terkait.
- d. Partisipasi dalam komunikasi bahasa: bergabunglah dalam komunitas lokal atau virtual yang berfokus pada bahasa yang ingin anda pelajari. Ikuti acara, pertemuan atau loka karya yang melibatkan penutur asli atau pembelajar bahasa asing lainnya. Di dalam lingkungan ini, anda akan di berikan peluang untuk berinteraksi dengan indivisu-individu yang memiliki minat serupa, sekaligus meningkatkan keterampilan bahasa anda malalui pengalaman praktis.
- e. Menggunakan teknologi: manfaatkan kemajuan teknologi dalam pembelajaran bahasa asing. Ada banyak applikasi, platform, dan sumber daya online yang memungkinkan anda untuk berinteraksi dengan penutur asli atau pembelajar bahasa asing lainnya. Anda dapat berpartisipasi dalam obrolan daring, kursus bahasa online, atau berbagai pengetahuan dengan komuniktas pembelajar bahasa asing di seluruh dunia.

f. Mengunjungi negara tempat bahasa di pertuturkan: jika memungkinkan, kunjungi negara tempat bahasa asing yang anda pelajari merupakan bahasa utama. Dalam lingkungan tersebut, anda akan terlibat dalam interaksi sosial sehari-hari dan terbiasa dengan penggunaan bahasa dalam konteks budaya yang lebih luas. Ini dapat memperkaya pemahaaman anda tentang bahasa dan membantu anda mengasah keterampilan berkomunikasi anda.¹²

2. Mendengarkan (*Listening*)

Helgesen (2003) mendeskripsikan bahwa mendengarkan adalah sebuah proses aktif dan bertujuan membuat makna dari apa yang kita dengar. Mendengarkan menghendaki seorang pelajar menerima dan memahami konfirmasi yang masuk (*input*).

3. Berbicara (*Speaking*)

Proses berbicara secara umum terdiri dari empat tahap, yaitu *pre-speaking*, *while-speaking*, *post-speaking*, dan *extansion practive*, siswa di berikan waktu yang cukup untuk merencanakan dan guru memberikan bantuan dalam bahasa maupun pengerahuan.

4. Membaca (*Reading*)

Membaca adalah salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai pembelajar, karena dengan kemampuan membaca yang baik mereka dapat memahami informasi dari berbgai ragam teks yang di baca. Banyak pengetahuan umum di dapatkan dari kemampuan pembelajar dalam membaca.

¹² Alamsyah, 2014. *Strategi Efektif Dalam Pembelajaran Bahasa Asing*, (Yogyakarta: CV Ananta Vidya), hal. 35-36. Di Akses Pada tTnggal 29 Mei 21.08 WIB

5. Menulis (*Writing*)

Menulis merupakan sebuah keterampilan yang harus di kuasai oleh pembelajar, karena dengan menulis pembelajar dapat melatih kemampuannya dalam mengorganisasikan ide-ide ke dalam sebuah tulisan.

6. Kosakata (*Vocabulary*)

Kosakata berhubungan dengan kata-kata yang dibangun oleh bunyi-bunyi bahasa secara fonologis dan memiliki makna untuk menyampaikan informasi. Kosakata adalah komponen kebahasaan yang paling penting. Tanpa kepemilikan kosakata, seorang tidak akan bisa menggunakan bahasa.

7. Pelafalan (*Pronunciation*)

Pelafalan atau pengucapan adalah komponen kebahasaan yang berhubungan dengan bunyi-bunyi bahasa dan bagaimana memproduksi bunyi tersebut secara akurat, sehingga pendengar memahami pesan yang di sampaikan.¹³

B. Pendidikan Dan Teknologi

1. Definisi Pendidikan

Pengertian umum Pendidikan adalah usaha secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran dimana peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi kekuatan, semangat, keimanan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan emosional, budi pekerti dan keterampilan yang di perlukan seorang peserta didik yang di perlukan aku dan masyarakat.

¹³ Ni Made Ratminingsih, 2017. *Metode dan strategi pembelajaran bahasa inggris*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada), hal. 21-33. Di Akses pada tanggal 29 Mei Pada Pukul 21.30 WIB

Pendidikan juga dapat di artikan sebagai upaya sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau kemajuan yang lebih baik. Melalui Pendidikan, karakter dapat di wujudkan melalui berbagai kegiatan seperti penanaman nilai, pengembangan karakter, nilai agama, pembelajaran nilai moral dan Pendidikan.

Secara sederhana pengertian Pendidikan adalah pembelajaran dimana peserta didik mampu memahami, memahami dan menjadikan manusia lebih kritis dalam berpikirnya. Pendidikan dapat di anggap sebagai pengalaman apapu yang mempunyai efek formatif pada cara berpikir, perasaan, atau Tindakan seseorang.

Ada banyak tujuan Pendidikan, aslah satunya dalam UU No. 20 yaitu menciptakan dalam diri peserta didik kemampuan menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, mampu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

UU No. 20 SISDIKNAS 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam hal religiusitas, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang di perlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Jika berbicara tentang menciptakan iklim belajar, maka tidak lepas dari upaya menciptkan lingkungan belajar, antara lain:

1. Lingkungan fisik seperti Gedung sekolah, ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang bimbingan dan konseling, taman sekolah dan linngkungan fisik lainnya.

2. Lingkungan sosio-psikologis (iklim dan budaya belajar/akademik) seperti keterlibatan, Kerjasama, harapan berprestasi, kreativitas, toleransi, kenyamanan, kebahagiaan dan aspek sosio-emosional lainnya yang memungkinkan siswa melakukan aktivitas belajar.¹⁴

2. Definisi Teknologi Pendidikan

Penggunaan teknologi sudah bukan hal yang asing lagi di dalam era globalisasi. Termasuk di dunia pendidikan, sebagai tempat lahirnya teknologi, sudah sewajarnya bila pendidikan juga memanfaatkan teknologi untuk memudahkan pelaksanaan pembelajaran. Dari sini, muncul lah istilah teknologi Pendidikan.

Teknologi pendidikan adalah metode bersistem untuk merencanakan, menggunakan, dan menilai seluruh kegiatan pengajaran dan pembelajaran dengan memperhatikan, baik sumber teknis maupun manusia dan interaksi antara keduanya, sehingga mendapatkan bentuk pendidikan yang lebih efektif (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Sedangkan menurut Yusuf (2012) teknologi pendidikan adalah suatu proses sistemik dalam membantu memecahkan masalah-masalah pembelajaran. Pendapat ini sejalan dengan pendapat Muffoletto (dalam Selwyn, 2011) yang menyatakan bahwa teknologi pendidikan bukan tentang perangkat, mesin, komputer atau artefak lainnya, melainkan itu adalah tentang sistem dan proses yang mengarah ke hasil yang diinginkan. Dari beberapa pendapat di atas

¹⁴ Verdinandus Lelu Ngongo, Taufiq Hidayat. 2019. *Pendidikan Di Era Digital*, Di akses pada Rabu 07 juni 2023 pada pukul 11.18 WIB

dapat dikatakan teknologi pendidikan adalah suatu sistem yang dimanfaatkan untuk menunjang pembelajaran sehingga tercapai hasil yang diinginkan.¹⁵

3. Definisi Era Digital

Digital berasal dari kata Yunani *digitus* yang berarti jari, biasanya mengacu pada sesuatu yang menggunakan angka, terutama angka biner. Biner adalah jantung dari komunikasi digital menggunakan angka 1 dan 0 yang di susun menjadi kode berbeda untuk memfasilitasi pertukaran globalisasi. Globalisasi adalah proses integrasi internasional yang terjadi karena pertukaran pandangan dunia, produk, pemikiran, dan aspek-aspek kebudayaan lainnya yang banyak disebabkan oleh kemajuan infrastruktur telekomunikasi, transformasi dan internet. Perkembangan teknologi yang menyertai sistem digital mengawali perkembangan jalur komunikasi baru, Teknik pengolahan data, serta saluran dan perangkat komunikasi yang ada juga berdampak. Ini adalah salah satu kekuatan pendorong di balik revolusi komunikasi.

Teknologi digital merupakan teknologi yang tidak lagi menggunakan tenaga manusia atau manual. Namun biasanya merupakan sistem operasi otomatis dengan sistem terkomputerisasi atau format yang dapat dibaca oleh komputer. Teknologi digital pada dasarnya hanyalah sebuah sistem komputasi yang sangat cepat yang memproses segala jenis informasi sebagai nilai numerik. Teknologi digital memiliki sifat yang dapat dimanipulasi, baik itu gaya jaringan atau internet. Non-internet seperti media cetak, televisi, majalah, surat kabar dan lain-

¹⁵ Sudarsi Lestari. 2018. Peran *Teknologi Dalam Pendidikan di Era Globalisasi*, jurnal Pendidikan agama islam, Vol. 2, No 3, hal. 96-97 Di akses pada tanggal 07 Juni 2023 pada pukul 11.40 WIB

lain tidak termasuk dalam kategori teknologi digital. Era digital adalah istilah yang digunakan sehubungan dengan munculnya teknologi digital, jaringan internet, khususnya teknologi informasi computer. Era dimana teknologi digital hadir di segala bidang kehidupan.

Era digital adalah masa dimana semua orang dapat berkomunikasi begitu erat satu sama lain, meski berjauhan. Kita dapat mengetahui informasi tertentu dengan cepat, bahkan secara real time. Era digital juga bisa disebut globalisasi. Globalisasi adalah suatu proses integrasi internasional yang dihasilkan dari pertukaran pandangan dunia, produk, gagasan dan aspek budaya lainnya, terutama karena pembangunan infrastruktur telekomunikasi, transformasi internet.

4. Pendidikan Di Era Digital

Teknologi informasi dan komunikasi telah berkembang seiring dengan globalisasi sehingga transfer komunikasi dan informasi dapat terjadi dengan cepat. Dampak globalisasi dapat memberikan dampak positif dan negative bagi suatu negara. Persaingan era digital mendorong kompetensi transnasional sehingga memerlukan pengembangan kualitas sumber daya manusia. Pelatihan merupakan isu penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Dan bagi Indonesia, hal ini merupakan tantangan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan. Pelatihan merupakan salah satu isu terpenting dalam pengembangan sumber daya manusia. Dan bagi Indonesia, hal ini merupakan tantangan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan. Pendidikan digital adalah sebuah konsep/cara penyampaian pembelajaran dengan menggunakan multimedia. Pengembangan kurikulum selain

perangkat lunak, juga memerlukan penggunaan perangkat keras, seperti alat audio visual dan sumber daya elektronik, agar pelatihan menjadi sangat efektif (Widyastono). Mode pembelajarannya cukup unik dimana siswa mempunyai kesempatan untuk berinteraksi dan berkreasi, sehingga siswa menyukai pelajaran yang di dapatnya.

Selain itu siswa juga dapat belajar di rumah dengan membawa serta materi pembelajaran yang di berikan guru dalam bentuk pembelajaran online dalam bentuk CD interaktif. Oleh karena itu, mulai saat ini Pendidikan digital akan banyak dimanfaatkan oleh para pakar Pendidikan, seperti guru dan dosen.

E-learnng merupakan salah satu contoh dari produk Pendidikan digital. Dengan menggunakan pembelajaran daring, pembelajaran tidak lagi di lakukan dalam kelas, melainkan di luar kelas. Guru dan dosen dapat menggunakan moodle atau blog sebagai media pembelajaran. Anda juga dapat menggunakan jejaring sosial seperti Facebook dan Twitter untuk berkomunikasi dengan siswa.

Undang-Undang System Perndidikan Nasional No 20 Tahun 2003 (SISDIKNAS) menegaskan bahwa tugas Pendidikan nasional adalah mengembangkan keterampilan bangsa yang berharga serta membentuk karakter dan budaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Tujuan system Pendidikan nasional adalah mengembangkan kesempatan peserta didik menjadi warga negara yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia,sehat, cakap, berbakat, kreatif, mandiri dan demokratis serta bertanggung jawab.

Sebelum kita melangkah lebih jauh, mari kita definisikan dulu apa itu Pendidikan digital. Pendidikan berbasis digital adalah Pendidikan yang menggunakan media elektronik sebagai alat bantu untuk meningkatkan mutu pembelajarannya. Alat bantu ini adalah produk dari teknologi informasi dan komunikasi atau di singkat TIK. Dari produk TIK ini lahir TIK untuk Pendidikan yang dapat di kembangkan menjadi jaringan internet dan internet. Pendidikan berbasis digital itu pada dasarnya sederhana. Kita bisa menggunakan media elektronik yang sederhana. Tidak harus mahal, tapi sesuai kebutuhan. Misalnya, jika seorang guru membutuhkan informasi siswa, Maka dapat di terima secara digital.

Lembaga percobaan dan analisis Gartner bahkan berspekulasi depan 2020 sebulan 60 uang duduk sifat les akan menstrasnformasikan serata sistemnya secara online. Dengan demikian akan tampak spesifik bahwa les berlandas digital sangat di perlukan kurun ini. Dengan 165 ribu surau semenjak tahap SD terlintas SMA dan 4.500 perguruan tinggi, Indonesia berpotensi cetak biru menjelang meningkat berjalan surau kurun digital.

Dengan kaidah rekayasa eopensource yang murah dan gratis, getah bisa menegakkan sambungan internet di surau pakai selaras server yang di rakit awak sehingga berbiaya murah. Digitalisai depan surau memungkinkan setiap suku bisa bersangkut dan berkait menimbrung konstruktif sambungan pakai surau lain atau jiwa lain di seluruh lingkungan. Sedangkan sambungan kriya arah-arrah upas intersekolah: merangkum siswa, ibu bapak siswa, widyaswara pegawai dan bos surau. Ekstra surau pertalian sambungan Kerjasama antar surau abdi negara

tercantol dan lingkungan usaha. Oleh karena itu, sambungan internet yang kedapatan di surau di usahakan pakai tempo kesomplok sehingga aksesnya awal dan menyambil lakukan kita saling berkait pakai lingkungan luar.

Seiring pakai pesatnya perputaran *Information Communication Technology* (ICT), tutup saatnya surau menunggangi ICT serupa syarat dana dan kalang kesibukan les di mandala kriya masing-masing. Sekolah bisa beberes system petunjuk leas pakai mudah dan berguna menjelajahi daftar computer berlandas internet. Dengan demikian surau bisa menyusukkan penjabaran internet pakai tujuan kenaikan peservis prima les, terutama semenjak tala kala dan efektivitas. Sekaligus bisa menanggung system informasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) terutama bagian dalam penjelmaan didikan, tata laksana kelas, menanggung monitoring, evaluasi, pelaporan, jasa strategis, perencanaan, penganggaran, dan kriya arah-arah pakai segi lain. Ketika surau tutup mendigitalisasi dirinya di harapkan semakin melantas menilik perputaran ICT sehingga bisa memberdayakan SDM dan jenis siswa. Mengingat ICT memegang peranan cetak biru terhadap deformasi ekonomi, prilaku, figure perkumpulan, dan skema yang di terapkan di surau.

Pendidikan berlandaskan digital sebaiknya mampu membernarkan sambungan internet surau lebih dahulu, baru kelak sambungan intrnet. Dengan begitu pengeluaran, akses internet bisa di tekankan, dan surau bisa menemui akses internet awal pakai pengeluaran murah. Kerjsama pakai segi sponsor, pasti akan efektif surau semenjak tala pembiayaan. Pendidikan berlandas digital harus mampu di imbangi pakai tersedianya SDM kekuatan pensyarah yang professional,

dan ini teka menjabat daftar semenjak perkumpulan bandela widyasarwa Indonesia (IGI) bagian dalam pedoman-pedoman berlandas ICT, dimana wiswaswara harus hidup internet dan mampu menulis.

Belajar dalam kurun ini adalah meniru ihwal kala depan, belajar bagian dalam coret-coretan dan kurva meniru 2,0, 4.0 dst, Pendidikan harus di selenggarakan sepadan pakai lapoan meniru menjelang dan ihwal kala depan. Daya kompetitif bagian dalam ekonomi global bersendel depan didikan dan les yang inovatif dan kreatif. Proses pemmbelajaran harus berlipat pakai awal. Tidak lagi memeras Lembaga mengemong 100 perian waktu lalu di lakukan kurun ini. Ketersediaan terabyte petunjuk semenjak perkitaran digital sangat penting menjelang kala depan. UNESCO dipercaya memihak pencapaian Global Education 2030 agenda menjelajahi tujuan pembangunan berkelanjutan ke 4/SDG, Roadmap menjelang pencapaian korban ini teka di tetapkan bagian dalam kerangka acuan kerja Pendidikan 2030.

Pendidikan berlandas digital itu depan dasarnya sederhana. Kita upas mengabdikan jalan elektronik yang sederhana. Tak harus mahal tapi sejiwa pakai apa yang di butuhkan. Contohnya ketika seorang Widyasarwa berharap informasi siswa, cerita informasi itu bisa di peroleh pakai Lembaga-lembaga digital.¹⁶

5. Trend Era Digital

Teknologi digital masa kini yang semakin canggih menyebabkan terjadinya perubahan besar dunia. Manusia telah dimudahkan dalam melalukan

¹⁶ Verdinandus Lelu Ngongo, Taufiq Hidayat, Dll. 2019. *Pendidikan di Era Digital*, di akses dari Google Scholar pada 28 Mei 2023 pukul 22.10 WIB

akses terhadap informasi melalui banyak cara, serta dapat menikmati fasilitas dari teknologi digital dengan bebas, namun dampak negatif muncul pula sebagai mengancam. Tindak kejahatan mudah terfasilitasi, game online dapat merusak mental generasi muda, pornografi, dan pelanggaran hak cipta mudah dilakukan, dan lain-lain.

Telah terjadi revolusi digital sejak tahun 1980an dengan perubahan teknologi mekanik dan analog ke teknologi digital dan terus berkembang hingga hari ini. Perkembangan teknologi ini menjadi masif setelah penemuan personal komputer yaitu sistem yang dirancang dan diorganisasir secara otomatis untuk menerima dan menyimpan data input, memprosesnya, dan menghasilkan output dibawah kendali instruksi elektronik yang tersimpan di memori yang dapat memanipulasi data dengan cepat dan tepat.

Perkembangan teknologi komputer digital khususnya mikroprosesor dengan kinerjanya terus meningkat, dan teknologi ini memungkinkan ditanam pada berbagai perangkat yang dimiliki secara personal. Perkembangan teknologi transmisi termasuk jaringan komputer juga telah memicu para pengguna internet dan penyiaran digital. Ditambah perkembangan ponsel, yang tumbuh pesat menjadi penetrasi sosial. memainkan peran besar dalam revolusi digital dengan memberikan hiburan di mana-mana, komunikasi, dan konektivitas online.

Lahirnya situs jejaring sosial yang merupakan sebuah pelayanan berbasis web, memungkinkan penggunanya untuk membuat profil, melihat list pengguna yang tersedia, serta mengundang atau menerima teman untuk bergabung dalam situs tersebut. Hubungan antara perangkat mobile dan halaman web internet

melalui "jaringan sosial" telah menjadi standar dalam komunikasi digital. Situs pertemanan bernama Friendster terus berkembang ke situs-situs seperti MySpace, Facebook, Twitter dan lain-lain. Revolusi digital merupakan kemampuan untuk dengan mudah memindahkan informasi digital antara media, dan untuk mengakses atau mendistribusikannya jarak jauh.

Kemudahan dalam mendapatkan dan berbagi Informasi dipicu oleh kehadiran internet yang telah mengubah segalanya. Mesin pencari (search engine) seperti macam google dan ensiklopedia online seperti wikipedia memudahkan seseorang mencari informasi apapun ISBN.978-602-50088-0-1 Seminar Nasional Pendidikan 2017 dalam waktu singkat. Selain itu perkembangan media sosial telah mengubah gaya hidup manusia saat ini. Pengguna media sosial senantiasa update dan berbagi informasi setiap saatnya dengan frekuensi tinggi. Media sosial dijadikan media alternatif untuk melihat perkembangan apa yang sedang hangat diperbincangkan, dan menjadi wahana interaksi pengguna satu dengan yang lain dalam menanggapi sebuah isu terkini.

Dibalik kepopulerannya, era teknologi digital menyimpan berbagai potensi dan dampak negatif yang bisa merugikan manusia. Kemudahan segala pekerjaan dengan berbagai aplikasi dan teknologi, justru menjadikan seseorang semakin lebih sedikit bergerak, aktivitas fisik makin berkurang, muncul kemalasan dan dapat muncul berbagai penyakit seperti obesitas dan lain sebagainya. Penggunaan media sosial secara berlebihan dapat menjadi bumerang yang memberi dampak negatif bagi penggunanya.

Teknologi dapat bersifat adiktif (kecanduan) dan sulit untuk berubah apabila tidak dilakukan treatment khusus dan serius. Muncul nomophobia yang merupakan ketakutan bila peralatan digital seperti ponsel ketinggalan, selalu memeriksa ponsel setiap beberapa menit, kebergantungan pada charger, bahkan merasa ketakutan dan stress bila baterai lemah atau mungkin sinyalnya tidak maksimal. Bahaya pancaran sinar ponsel, dan penggunaan ponsel berlebihan di malam hari akan mengganggu jam tidur hingga mengurangi waktu istirahat yang pada akhirnya menjadi gangguan kesehatan.

6. Indonesia Di Era Digital

Sebagai negara berkembang, teknologi digital mampu mendorong berbagai kemajuan Indonesia. Dari segi infrastruktur dan hukum yang mengatur kegiatan di dalam internet, Indonesia sudah siap hidup di era digital. Kesiapan Indonesia dalam koneksi internet yang saat ini sudah semakin membaik di era 4G dengan Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE). Masyarakat Indonesia secara umum antusias mengadopsi hidup mendigital terutama dipicu oleh penetrasi internet dan penggunaan ponsel pintar yang terus meningkat setiap tahun.

Dunia digital berbasis internet membuat seluruh aktivitas para penghuninya menjadi tanpa batas ruang dan waktu. Payung hukum untuk mengatur segala bentuk aktivitas tersebut seperti Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) tahun 2008 terus disempurnakan. Data pribadi masyarakat perlu diberikan perlindungan di dalam dunia maya, maka pihak seperti Google atau Facebook yang memiliki data pribadi penggunanya tidak bisa menggunakan big data tersebut sembarangan.

Telah banyak perkembangan era digital yang dilakukan Indonesia termasuk media massa di Indonesia berubah dalam menyampaikan informasi. Media online (internet) di era sekarang ini menggeserkan media massa konvensional. Walaupun hampir satu dasawarsa Indonesia terlambat dalam mengadopsi teknologi komunikasi khususnya internet. Namun budaya digital masyarakat Indonesia sangat cepat menerima perkembangan teknologi tersebut. Di lihat secara global Indonesia masuk dalam budaya digital yang di butuhkan dalam mencapai pertumbuhan yang positif sesuai dengan kemajuan jaman itu sendiri.

7. Dampak Positif Dan Negative Era Digital

a. Dampak positif era digital antara lain:

1. Informasi yang dibutuhkan dapat lebih cepat dan lebih mudah dalam mengaksesnya.
2. Tumbuhnya inovasi dalam berbagai bidang yang berorientasi pada teknologi digital yang memudahkan proses dalam pekerjaan kita.
3. Munculnya media massa berbasis digital, khususnya media elektronik sebagai sumber pengetahuan dan informasi masyarakat.
4. Meningkatnya kualitas sumber daya manusia melalui pengembangan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.
5. Munculnya berbagai sumber belajar seperti perpustakaan online, media pembelajaran online, diskusi online yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

6. Munculnya e-bisnis seperti toko online yang menyediakan berbagai barang kebutuhan dan memudahkan mendapatkannya.
- b. Dampak negative era digital antara lain:
1. Ancaman pelanggaran Hak Kekayaan Intelektual (HKI) karena akses data yang mudah dan menyebabkan orang plagiatis akan melakukan kecurangan
 2. Ancaman terjadinya pikiran pintas dimana anak-anak seperti terlatih untuk berpikir pendek dan kurang konsentrasi.
 3. Ancaman penyalahgunaan pengetahuan untuk melakukan tindak pidana seperti menerobos sistem perbankan, dan lain-lain (menurunnya moralitas).
 4. Tidak mengefektifkan teknologi informasi sebagai media atau sarana belajar, misalnya seperti selain men-download e-book, tetapi juga mencetaknya, tidak hanya mengunjungi perpustakaan digital, tetapi juga masih mengunjungi gedung perpustakaan, dan lain-lain.¹⁷

C. Kebijakan Penguatan Bahasa Asing Di Pesantren

Selama ini pesantren selalu terindetifikasi dengan hal-hal yang berkaitan dengan belajar Agama. Pesantren lebih di kenal sebagai tempat santri untuk memperdalam ilmu keislaman, sebagaimana firman Allah SWT di dalam QS At-Taubah ayat 122

¹⁷ Wawan Setiawan. 2017. *Era Digital dan Tantangannya*, di akses dari Core.ac. uk pada 27 Mei 2023 pada pukul 22.45 WIB. Di Akses Pada Tanggal 30 Mei 2023 Pada Pukul 21.00

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي

الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ. (التوبة: ١٢٢)

Artinya: “tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa Sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal Bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah Kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya”.

Setiap pesantren memiliki karakteristik yang berbeda, satu hal yang paling menonjol adalah bentuk pengelolaan sebuah pondok pesantren. Ada pesantren yang masih dicirikan sebagai pesantren tradisional dan modern.

Selama ini pesantren juga berkembang dan mengintegrasikan kurikulum pesantren dengan kurikulum nasional. Tujuannya adalah untuk menghilangkan polarisasi antar agama dan sains. Tentu saja hal ini membuat pengelola pesantren memberikan mata pelajaran Bahasa Inggris untuk siswa dan murid-muridnya.¹⁸

Bahasa asing adalah bahasa yang berasal dari negara atau bangsa lain. Ada ribuan bahkan jutaan Bahasa asing di dunia ini, kecuali Indonesia. Salah satunya Bahasa Inggris yang kini yang menjadi Bahasa internasional.

Dengan teknologi yang pesat pada saat ini, Bahasa asing masuk ke Indonesia karena banyak orang Indonesia belajar Bahasa asing untuk meningkatkan pemahaman mereka, atau untuk alasan apapun.

¹⁸ Nuskhan Abid. 2022. *Kajian Qualitative Meta-Analysis Belajar dan Pembelajaran Bahasa Inggris di Pesantren*, hal. 856. Di Akses Pada tanggal 30 Mei 2023 Pada pukul 21.30 WIB

Bahasa asing adalah Bahasa yang di anggap biasa di Indonesia salah satunya adalah Bahasa Inggris. Menurut Maurais, (Bahasa dan pembentukan jati diri bangsa) bahasa Inggris tidak hanya di kuasai terbatas pada bahasa, Bahasa Inggris mendominasi hampir setiap aspek industry sains dan teknologi. Jadi Bahasa Inggris di gunakan menyampaikan kedua aspek ini dalam Tindakan. Bahkan Bahasa Inggris terlihat dimana-mana seperti iklan, brosur, dokumen, dan lainnya.

Pelajaran Bahasa Inggris di Indonesia pelajarannya meliputi penggunaan Bahasa Inggris di Indonesia berlebihan jika hal ini terus berlanjut, akan menimbulkan banyak akibat bagi negara Indonesia. Efek yang di capai bisa positif dan negative. Efek positif seperti: dapat meningkatkan pembelajaran Bahasa, dapat sangat berguna untuk beberapa kegiatan yang membutuhkan penguasaan Bahasa asing, sangat baik untuk aktivitas otak, terutama untuk anak-anak dan Gerakan lebih cepat perekonomian Indonesia karena Bahasa asing sudah di gunakan di hampir semua bidang.

Namun, di balik semua ini ada afek negatifnya seperti, menurunnya nilai keaslian Bahasa Indonesia karena di bingungkan oleh budaya asing, lupakan Bahasa persatuan Indonesia, hilangkan sikap bangga kebangsaannya, merendahkan Bahasa Indonesia dan dapat mengurangi rasa cinta tanah air.¹⁹

Menguasai Bahasa asing bukan berarti meupakan budaya bangsa dan daerah, karena di anggap sebagai benteng terakhir kesadaran berbangsa yang menjamin keamanan dan stabilitas negara yang ada.²⁰

¹⁹ Desi Karolina Saragih. 2022. *Dampak Perkembangan Bahasa Asing Terhadap Bahasa Indonesia di Era Globalisasi*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 06, No. 01, hal. 2571-2572

²⁰ Ilham Prisgunanto. 2015. *Komunikasi Dan Polisi*, (Jakarta: CV Prisai Cendekia), hal. 37-38 Di akses pada 28 Mei 2023 pada pukul 23.00 WIB

Selain itu, di era digital saat ini, kebutuhan akan pengelolaan teknologi di dunia kerja menjadi kebutuhan yang tidak bisa ditawar lagi, karena teknologi berkembang dengan sangat cepat.²¹

Perkembangan teknologi digital membuat kemampuan Bahasa Inggris menjadi sangat penting, karena penggunaan Bahasa Inggris tidak hanya untuk percakapan, tetapi juga untuk mendukung aktivitas digital.

Meskipun kita tinggal di Indonesia, kita juga perlu belajar dan memahami Bahasa Inggris dengan baik, karena dunia sekarang sudah memasuki era digital yang sarat dengan perkembangan teknologi.

Bahasa Inggris adalah jembatan yang menghubungkan dunia, seperti membaca buku. Jika membaca buku adalah jendela dunia, anda dapat memahami isi dunia dengan belajar Bahasa Inggris.

Sebagian besar perjalanan pengisian informasi digital dilakukan dalam Bahasa Inggris, untuk menguasai Bahasa Inggris seseorang dapat menggunakan teknologi tepat waktu.

Kebijakan penguatan bahasa asing pada pesantren melalui beberapa langkah-langkah yaitu:

1. Kebijakan Stakeholder

Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI lewat surat edarannya menyebutkan fungsi Ma'had Al-Jamiah adalah untuk memperkuat bahasa asing, termasuk bahasa Arab. Berarti Ma'had harus menyertakan program peningkatan keterampilan bahasa Arab dalam kurikulumnya.

²¹ Trihono Kadri. 2018, *Peluang Dan Tantangan Industri Jasa Konstruksi Indonesia Masyarakat Ekonomi ASEAN*, (Yogyakarta: Depublish CV Budi Utama), hal. 30 Di akses pada 28 Mei 2023 pada pukul 23.00 WIB

2. Pendanaan, setiap tahun pesantren menyusun Rencana Anggaran Belanja RAB yang diusulkan kepada Wakil Ketua II bidang keuangan. Tahun 2018, dana untuk kegiatan-kegiatan berorientasi pada pembinaan bahasa asing mencapai 30%. Sementara untuk intensif bagi tenaga pengelola maupun sarana prasarana penunjang masih belum bisa dikatakan memadai mengingat keberadaan unit ma'had yang memang belum bisa masuk dalam Ortaker lama stain Kudus.
3. Kualitas SDM Pengajar, Penentuan tenaga selama ini berasal dari usulan direktur Ma'had yang di setujui oleh Pembina pesantren mekanisme yang di pakai adalah penunjukan langsung tanpa seleksi.
4. Rencana Strategis, pondok pesantren belum menyusun restra baku, termasuk yang berkaitan dengan pengembangan bahasa Arab, selama ini kegiatan hanya berbekal RAB dan Tor Serta pengalaman pelaksanaan sebelumnya. Belum ada SOP ataupun Roadmap jangka lima tahunan sebagai haluan kerja kepengurusan.
5. Perencanaan Desain Kurikulum, menurut Abdul Wahid Syakour. Salah seorang pengurus pesantren bahwa bahwa pesantren juga belum memiliki desain kurikulum yang dibukukan dan dibakukan. Profil lulusan pesantren belum dirumuskan secara tepat dan RPS belum pernah disusun. Kegiatan dilaksanakan hanya berbekal jadwal dan kalender akademik tahunan. Bahkan bisa dikatakan bahwa kurikulum pengembangan bahasa Arab masih dalam tahap peramuan. Meskipun demikian, kegiatan pembelajaran bahasa Arab sudah tertib, santri harus memiliki empat kompetensi dasar,

yakni: (1) keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an, (2) keterampilan ibadah dan penguasaan dasar-dasar pelaksanaan ubudiyah, (3) keterampilan berbahasa asing, (4) keterampilan memahami khazanah keislaman.

6. Media pembelajaran, pembelajaran bahasa Arab di pesantren mengandalkan media teks, termasuk buku, modul, kitab kuning, makalah, paper dan artikel. Media audio maupun audio visual hanya di pakai pada saat tertentu seperti pentas seni dan perlombaan.
7. Sarana Prasarana, Keterbatasan bangunan induk asrama adalah factor utama sehingga hamper semua kegiatan kebahasaan dilakukan di luar area kompleks pesantren. Kegiatan seminar bahasa dan berbagai ragam diklat biasa dilakukan di gedung sekolah. Tutorial sebaya dan kajian kitab kuning mengambil tempat di gedung Lab, Ibadah dan muamalah. Praktik lingkungan bahasa dilakukan di asrama biasanya outdoor atau di halaman pesantren. Selain itu, tidak ada sarana prasarana khusus untuk bahasa Arab semisal laboratorium, atau bahkan mimbar podium untuk latihan pidato.²²

Oleh karena itu, penguatan kemampuan berbahasa asing pada pesantren sangatlah penting, di era digital perkembangan teknologi ini memiliki banyak aplikasi yang dapat digunakan baik di dalam maupun luar negeri. Selain

²² Kuntara Noor Aflah, (2022). *Penguatan Peran Ma'had Al-Jami'ah Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Arab*, Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Vol 14, No 2, hal. 135-137

menguasai teknologi, ada persaingannya di dunia pekerjaannya sangat sulit, seringkali pekerjaan itu membutuhkan Bahasa Inggris.²³



²³ Dinda Nur Aida. 2022. *Pentingnya Bahasa Inggris di Era Digital*, Artikel FKIP Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, hal. 01, di akses pada 07 Juni 2023 pukul 14.20 WIB

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Terkait dengan jenis penelitian dalam proposal ini, jika di tinjau dari rancangan penelitian maka dapat di golongan ke dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu menggambarkan secara tepat sifat-sifat individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu, atau menentukan ada tidaknya hubungan antara suatu gejala dengan gejala lain di masyarakat.

Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang di amati. Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field Research*), yaitu penelitian yang mengungkapkan fakta yang ada di lapangan dengan pengamatan dan wawancara serta menggunakan data kepustakaan. Penelitian ini secara spesifik lebih di arahkan kepada penggunaan desain penelitian deskriptif.

Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretaris yang tepat. Penelitian deskriptif ini mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu termasuk dalam hubungan kegiatan-kegiatan , sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses yang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari fenomena.²⁴

²⁴ Hardani, Helimina Andriani, 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu), hal. 169. Di Akses Pada 11 Juni 2023 Pada Pukul 19.40 WIB.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Pesantren Terpadu Bustanul Arifin, Pondok Sayur, kecamatan Bukit, Kabupaten Bener Meriah. Peneliti memilih lokasi ini dikarenakan bagaimana pemimpin pesantren bisa menguatkan Kebijakan penguatan Bahasa asing dalam menghadapi era digital guna untuk menciptakan lulusan-lulusan pesantren yang berkualitas, hal tersebut juga disebabkan karena banyaknya pesantren dan pesaing dari berbagai lembaga pendidikan.

C. Kehadiran Peneliti

Pertama kehadiran peneliti di sini melakukan proses orientasi lapangan, yakni peneliti berusaha menjajaki dan menelusuri hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan sekolah baik lingkungan sosial dan lingkungan fisik untuk kemudian mencoba menghubungkan dengan masalah penelitian. Secara umum terdapat beberapa hal pokok yang dilakukan pada tahap ini yakni, menyusun rancangan penelitian, memilih tempat penelitian, mengurus izin, memilih dan memanfaatkan informan, dan menyiapkan peratan penelitian. Pada tahap ini juga peneliti sekaligus menjadi landasan bagi peneliti dalam mengatur strategi kegiatan untuk tahap berikutnya dan peneliti melakukan diskusi informal dengan beberapa pimpinan, pengelola, tutor lembaga pendidikan tersebut.

Tahap selanjutnya yaitu eksplorasi karena pada tahap ini peneliti mulai menggali informasi/data secara intensif sesuai dengan teknik pengumpulan data yang telah di siapkan. Pada tahap ini peneliti mulai melibatkan diri pada latar

penelitian dan membina hubungan sebaik mungkin dengan kepala sekolah, guru-guru, para staf dan komite untuk melakukan pengamatan langsung.²⁵

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang di teliti. Guna mendapat hasil yang diharapkan dalam penelitian ini, peneliti memerlukan subjek penelitian yang dapat memberikan informasi secara lengkap sesuai dengan permasalahan penelitian. Adapun yang menjadi subjek penelitian sebagai sumber data adalah:

1. Kepala sekolah
2. 1 orang guru/ ustadz
3. Siswi kelas 2 SMA dan saya memilih 3 siswi

Alasan peneliti memilih subjek penelitian di atas di karenakan;

1. kepala sekolah sangat berperan penting terhadap Kebijakan penguatan Bahasa asing dalam menghadapi era digital pada pesantren tersebut. Karena kepala sekolah merupakan pimpinan yang mengatur, mengelola, mengevaluasi, mengontrol semua kinerja guru maupun staf-staf yang ada pada pesantren tersebut.
2. Seorang guru/ustadz adalah untuk mengetahui bagaimana proses dan penerapan serta pembelajaran Bahasa asing yang di ajarkan pada pesantren tersebut.

²⁵ Noviyandi Andi, *Implementasi MBS Dalam Meningkatkan Muttu Pendidikan*,(Lampng: Laduny), hal. 57. Di Akses Pada 11 Juni 2023 Pada Pukul 19.40 WIB.

3. Dari beberapa siswa SMA saya hanya mengambil 3 orang siswi saja, mengapa saya memilih siswi karena pada pesantren tersebut hanya terdapat para siswi saja dan tidak ada siswa, sedangkan siswa pada pesantren tersebut berada pada pesantren yang berbeda dan terletak tidak jauh dari pesantren putri,

Alasan memilih 3 siswi yakni saya memilih

1. Siswi yang cerdas

Saya memilih siswi yang cerdas karena karena saya ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana perkembangan Bahasa yang ia dapatkan ketika sedang mengikuti program Bahasa, apakah ia pernah merasakan kesulitan di dalam menghafalkan kosa kata, kesulitan di dalam mempraktikkan apa yang telah ia pelajari, bagaimana program di Bahasa yang di jalankan pada pesantren tersebut dan lain sebagainya.

2. Siswi sedang (tidak pintar dan tidak juga bodoh)

Saya memilih siswi sedang, alasannya tidak jauh berbeda dengan siswi yang cerdas saya ingin mengetahui bagaimana perkembangan Bahasa yang di dapatkan ketika sedang menjalankan program Bahasa pada pesantren tersebut. Apakah IQ ia mampu menerima semua pembelajaran tersebut dan apakah dia mampu untuk menjalankan semua program yang telah di tetapkan, karena siswi ini IQ nya hanya rata-rata dan saya akan membandingkan dengan siswi yang lebih pintar di atasnya.

3. Siswi biasa saja

Alasan memilih siswi biasa karena siswi ini tergolong dengan IQ di bawah rata-rata. Jadi, saya ingin mengetahui apakah ia pernah merasakan kesulitan di dalam menjalankan program Bahasa dan apakah ia jauh berbeda dan tanggap di dalam ruangan ketika sedang menjalankan program Bahasa yang ada di pesantren ini serta apakah ia pernah merasa minder ketika sedang belajar karena sedikit berbeda dengan siswi-siswi yang lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam melakukan penelitian. Tanpa upaya pengumpulan data, maka penelitian tidak dapat dilakukan. Dengan mengetahui pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam melengkapai dan memperdalam subjek yang akan di teliti. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi (Catherine Marshall, Gretchen B. Rosman, dalam Sugiyono, metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang di teliti (Usman Purnomo). Observasi menjadi salah satu Teknik pengumpulalan data apabila: (1) sesuai dengan tujuan penelitian (2)

direncanakan dan di catat secara sistematis dan (3) dapat di control keadaanya (reliabilitasnya) dan kesalihannya (validitasnya).

Observasi merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Dalam menggunakan Teknik observasi yang terpenting ialah mengandalkan pengamatan dan ingatan si peneliti.²⁶

Observasi juga dilakukan dengan pencatatan atau pengkodean perilaku individu atau suasana, kondisi, dsb. Dalam arti yang luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Beberapa informasi yang di peroleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, pembuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan prasaan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu, melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Bentuk dari observasi yang dapat di gunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi partisipasi dan observasi non partisipasi (observasi terstruktur dan tidak terstruktur)

Proses observasi bergerak melalui rangkaian aktivitas bervariasi, dan selalu di sesuaikan dengan kebutuhan dan situasi sosialnya. Sedangkan tugas awal

²⁶ Hardani, Helimina Andriani, 2020. *Metode Penelitian* ,,hal 123

Pengamat adalah memiliki setting yang tepat, sehingga menemukan jalan masuk utama. Jika peneliti bekerja sendiri, maka langsung dapat melakukan observasi.²⁷

2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara terhadap narasumber untuk memperoleh informasi yang diinginkan. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah di Pesantren Terpadu Bustanul Arifin, seorang guru dan beberapa siswa yang terpilih. Pada penelitian ini menggunakan peneliti menggunakan wawancara mendalam, artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan focus permasalahan, sehingga wawancara mendalam ini data-data bisa terkumpul semaksimal mungkin. Pada wawancara ini peneliti akan menanyakan hal-hal yang penting kepada beberapa informan yaitu kepala madrasah, guru kelas, dan siswa. Wawancara tersebut berisi tentang apa yang tertulis dalam rumusan masalah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mencari informasi mengenai suatu permasalahan atau variabel dalam bentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, jurnal, tulisan, notulensi rapat, notulensi agenda, dan sebagainya (Arikunto).

²⁷ Nur Rachmawati Imami. 2007. *Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif Wawancara*, Jurnal Keperawatan Indonesia, Vol 11, No 1, hal. 35. Di Akses Pada 11 Juni 2023 Pada Pukul 19.40 WIB.

Dalam metode ini pengumpulan data di fokuskan padasetiap dokumen atau arsip kegiatan dan pelaporan pondok Pesantren Terpadu Bustanul Arifin.²⁸

4. Studi Kepustakaan

Menurut Nazir dalam bukunya Metode Penelitian, mengemukakan bahwa yang di maksud dengan studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelitian terhadap buku-buku, literature-literatur, catatan-catatan, dan laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang di pecahkan. Pengunpulan data sangat penting karena pembuktiannya dilakukan secara logis rasional melalui pendapat, teori hukum-hukum yang diterima kebenarannya baik yang menolak maupun yang menerima hal tersebut.

Dalam hal ini peneliti mendalami, mencermati, menelaah, dan mengidentifikasi pengetahuan yang ada dalam kepustakaan (junal, sumber bacaan, buku-buuku referensi, atau hasil penelitian yang terdahulu).²⁹

F. Instrument Pengumpulan Data

Penelitian seperti observsasi, wawancara, dokumentasi dan kajian pustaka, beberapa teknik pengumpulan data tersebut memerlukan alat bantu sebagai instrument. Instrument yang di maksud yaitu kamera, telepon genggam untuk recorder, pensil, ballpoint, buku dan buku gambar. Kamera di lakukan ketika peneliti melakukan observasi untuk merekam kejadian yang penting pada suatu pristiwa baik dalam bentuk foto maupu video. Recorder digunakan untuk

²⁸ Noviyandi Andi, Implementasi,, hal. 62. Di Akses Pada 11 Juni 2023 Pada Pukul 19.40 WIB.

²⁹ Milya Sari. 2020. *Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA*, Vol 06, No 1, hal. 43. Di Akses Pada 11 Juni 2023 Pada Pukul 19.40 WIB.

merekam suara ketika melakukan pengumpulan data ,baik menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi dan sebagainya. Sedangkan pensil, ballpoint dan buku di gunakan untuk menuliskan atau menggambarkan informasi data yang didapat dari narasumber.³⁰

G. Analisis Data Kualitatif

Analisis data dalam kualitatif adalah proses mencari data dan menyusun secara sistematis terhadap data yang di perlukan dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya sehingga mudah di pahami dan temuannya dapat di infomasikan kepada orang lain.

Teknis analisis data kualitatif mengikuti konsep yang di berikan Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlaku secara terus menerus secara tuntas, sehingga datanya sampai jenuh. Analisis menurut Miles dan Huberman di bagi menjadi tiga kegiatan,yaitu:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keleluasaan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang tua lain yang di pandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai-nilai temuan dan pengembangan teori signifikan.

³⁰ Matlisda Yuka. *Peran Pelatih Program Pelatihan Keterampilan Bermusik Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Kemandirian Musisi Jalanan*, (Bandung: Perpustakaan Upi), hal. 53-54. Di Akses Pada 11 Juni 2023 Pada Pukul 19.40 WIB.

2. Penyajian data (*data display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowcard dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami tersebut.

3. Verifikasi Data

Simpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap, sehingga setelah di teliti menjadi jelas, Dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Dalam pembuatan simpulan proses analisis data ini di lanjut dengan mencari hubungan antara apa yang di lakukan (*what*), bagaimana melakukan (*how*), mengapa melakukan (*why*), dan bagaimana hasilnya (*how is the effect*)³¹

H. Uji Keabsahan Data

Penelitian yang merupakan suatu kegiatan ilmiah perlu dilakukan secara benar dan tepat, sesuai dengan cirri keilmiah yang dapat di pertanggung jawabkan. Pada penelitian kualitatif, salah satu bentuk pertanggung jawaban atas penelitian yang dilakukan yaitu harus melalui tahapan dalam pemeriksaan keabsahan data yang dapat dilakukan yaitu harus melalui tahapan dalam

³¹ Hardani, Helimina Andriani, 2020. *Metode Penelitian* ,,hal. 163-172. Di Akses Pada 11 Juni 2023 Pada Pukul 19.40 WIB.

pemeriksaan keabsahan data yang dapat dilakukan dengan uji kredi bilitas, transferi bilitas, depende bilitas, dan konfirma bilitas.³²



³² Augina Arnild. 2020. *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat*, Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, vol 12, Edisi 3,hal. 151, Di akses pada 11 Juni 2023, pada pukul 19.40 WIB.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pesantren Terpadu Bustanul Arifin merupakan salah satu pesantren yang berada pada provinsi Aceh, Kabupaten Bener Meriah, Kecamatan Bukit yang berada di kampung Waq Pondok Sayur, yang beralamat di Jl. Redelong Pondok Baru. Masa Pendidikan yang di tempuh pada Pesantren Terpadu Bustanul Arifin Bener Meriah ditempuh selama 6 tahun pelajaran, mulai dari SMP kelas VII, VIII, IX, sampai SMA X, XI, XII. Akan tetapi pesantren tersebut tidak mengharuskan mengikuti 6 tahun pelajaran tersebut siswi/santriwati juga bisa memilih 3 tahun pelajaran saja, misalkan 3 tahun Sekolah Menengah Pertama (SMA) atau 3 tahun Sekolah Menengah Atas (SMA). Pesantren ini tidak hanya mengajarkan ilmu umum saja akan tetapi juga mengajarkan ilmu Agama dan pesantren Terpadu Bustanul Arifin ini hanya di khusukan hanya untuk perempuan. Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka peneliti di sini meneliti kelas XI SMA yang ada pada Pesantren Terpadu Bustanul Arifin Bener Meriah maka hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:³³

1. Identitas sekolah

Nama sekolah	: SMAS Terpadu Bustanul Arifin
NPSN	: 10107271
Jenjang Pendidikan	: SMA

³³ Sumber Data Observasi pada Pesantren Terpadu Bustanul Arifin di Bener Meriah 21 Agustus 2023

Status Sekolah	: Swasta
Alamat Sekolah	: Jl. Redelong Pondok Baru
Kode Pos	: 24581
Kelurahan	: Waq Pondok Sayur
Kecamatan	: Bukit
Provinsi	: Aceh
SK Pendirian Sekolah	: 642.2/E.1/209/2008
Tanggal SK Pendirian	: 10-16-2008
Status Kepemilikan	: Yayasan
Nomor Rekening	: 053 01.07. 570012-3
Nama Bank	: Bank Aceh
NPWP	: 008520884104000
Nomor Telepon	: 085260731153
Email	: smaterbustanularifin.bm08@gmail.com
Website	: http://www.SMA.BustanulArifin.com ³⁴

2. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi SMA Terpadu Bustanul Arifin

“Terwujudnya generasi yang beriman, berilmu, bermanfaat, dan berakhlakul karimah”.

Indikator visi

1. Unggul dalam penghayatan dan penerapan ajaran agama islam
2. Unggul dalam ilmu pengetahuan religious

³⁴ Sumber Data Dokumentasi pada Pesantren Terpadu Bustanul Arifin di Bener Meriah 21 Agustus 2023

3. Unggul mengenali potensi dirinya, sehingga berkembang dan memberikan makna dan kehidupan di masyarakat
4. Unggul dalam menetapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan masyarakat
5. Unggul dalam menciptakan lingkungan yang Islami

b. Misi SMA Terpadu Bustanul Arifin

1. Membentuk peserta didik agar mampu membaca kitab kuning dan menggali sumber ajaran islam dari sumber aslinya yaitu AL-Qur'an dan Hadist
2. Menanamkan nilai iman dan ketaqwaan serta berakhlak mulia melalui pengamalan ajaran islam
3. Menumbuh kembangkan nilai-nilai akhlakul karimah di lingkungan sekolah
4. Mengembangkan kurikulum sesuai dengan kondisi sekolah
5. Meningkatkan profesionalisme, dan kompetensi Pendidikan dan tenaga kependidikan
6. Mengembangkan potensi siswa yang kreatif, inovatif, berkualitas dan berakhlak mulia
7. Menumbuh kembangkan budaya bersih dan indah pada semua warga sekolah
8. Menanamkan kepedulian sosial dan semangat kebangsaan
9. Terciptanya budaya di siplin

10. Melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien sehingga dapat mengembangkan potensi siswa secara optimal

11. Melibatkan peserta didik dalam kegiatan sosial dan keagamaan di masyarakat

c. Tujuan sekolah

1. Tujuan umum Pendidikan

- a. Mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional
- b. Mewujudkan Visi dan Misi Sekolah
- c. Mewujudkan SMA Terpadu Bustanul Arifin menjadi sekolah potensial
- d. Mewujudkan pengetahuan, kecerdasan, keperibadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri mengikuti Pendidikan lebih lanjut.

2. Tujuan Khusus Pendidikan

Tujuan khusus SMA Terpadu Bustanul Arifin merupakan penjabaran dari Visi dan Misi sekolah agar komunikatif dan dapat di ukur dengan tujuan sebagai berikut.

- a. Memiliki pemahaman dan landasan akhlakul karimah yang merupakan implementasi keimanan dan ketaqwaan
- b. Memiliki sarana dan prasarana fasilitas sekolah yang lengkap sesuai standar
- c. Menghasilkan pembelajaran yang aktif , kreatif, efektif dan menyenangkan

- d. Meningkatkan kesejahteraan personal sekolah
- e. Berbudaya lingkungan
- f. Meningkatkan kerja sama dan disiplin seluruh warga sekolah
- g. Membimbing siswa agar tekun beribadah dalam kehidupan sehari-hari
- h. Memberikan Pendidikan yang seimbang (kognitif, afektif, dan psikomotor) melalui pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan
- i. Membiasakan untuk hidup sehat jasmani, Rohani maupun pikiran
- j. Memberikan keterampilan dasar sesuai situasi dan kondisi lingkungan sekolah
- k. Membimbing dan mempersiapkan siswa untuk dapat meneruskan ke jenjang Pendidikan menengah untuk hidup di masyarakat
- l. Mendidik siswa untuk bersikap jujur, amanah, berani, bertanggung jawab serta cinta tanah air.
- m. Menciptakan suasana lingkungan yang menyenangkan dan nyaman
- n. Memberikan pelayanan pendidikan secara optimal

- o. Menyusun RAPBS/RKAS dan merelesiasikannya secara trasnparan, dengan prinsip-prinsip efektif, efesien dan kauntabel
- p. Mendorong peran serta masyarakat yang lebih besar dalam membantu kegiatan Pendidikan di sekolah ini
- q. Mengoptimalkan peran komite sekolah dalam peningkatan mutu pelayanan dan pengawasan Pendidikan.³⁵

3. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana berperan penting dalam proses pembelajaran, karena jika tanpa adanya sarana dan prasana maka proses pembelajaran dapat terhambat dan tidak akan berjalan secara efektif dan efesien. Pada pesantren Terpadu Bustanul Arifin Bener Meriah dapat di katakan bahwa kelengkapan sarana dan prasarana nya sudah mendukung kelangsungan proses belajar mengajar. Adapun sarana dan prasarana Pesantren Terpadu Bustanul Arifin dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Data Sarana dan prasarana Pesantren Terpadu Bustanul Arifin Bener Meriah

No	Jenis bangunan	Jumlah ruang	Kondisi
1.	Ruang kepala sekolah	1	Baik
2.	Ruang guru	1	Baik
3.	Ruang tata usaha	1	Baik
4.	Perpustakaan	1	Baik
5.	UKS	1	Baik
6.	Musholla	1	Baik

³⁵ Sumber Data Dokumentasi pada Pesantren Terpadu Bustanul Arifin di Bener Meriah 21 Agustus 2023

7.	Wc guru	2	Baik
8.	Wc siswa	3	Baik
9.	Gudang	1	Baik
10.	Kantin	1	Baik
11.	Lapangan olahraga	1	Baik
12.	Ruang belajar	6	Baik
13.	Kelas X 1	1	Baik
14.	Kelas X 2	1	Baik
15.	Kelas X1 1	1	Baik
16.	Kelas X1 2	1	Baik
17.	Kelas XII 1	1	Baik
18.	Kelas XII 2	1	Baik
19.	Laboratorium IPA	1	Baik
20.	Laboratorium computer	1	Baik
Total		22 Ruang³⁶	

4. Keadaan guru dan staf

Guru dan tenaga kependidikan merupakan orang-orang yang sangat berpengaruh dan berperan penting di dalam dunia Pendidikan baik itu pada sekolah maupun pesantren. Tanpa adanya guru, maka proses pembelajaran tidak bisa dilakukan. Adapun jumlah pendidik dan tenaga kependidikan yang ada pada Pesantren Terpadu Bustanul Arifin Bener Meriah dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.2
Keadaan guru dan staf

No	Nama	Jabatan	Tingkat Pendidikan
1.	Salwani, S.Pd	Kepala sekolah	S1
2.	Eka suryana, S.Pd	Waka kurikulum	S1
3.	Fitriyani, S.Pd	Waka kesiswaan	S1
4.	Jafri Yansah, S.Pd	Operator	S1

³⁶ Sumber Data Dokumentasi pada Pesantren Terpadu Bustanul Arifin di Bener Meriah 21 Agustus 2023

5.	Salawati, S.Pd	Staf tata usaha	S1
6.	Eshy Zenilis, S.Pd	Guru	S1
7.	Eva Suryani, S.Pd	Guru	S1
8.	Tirmika NR, S.Pd	Guru	S1
9.	Fitriani, S.Pd	Guru	S1
10.	Arlina, S.Pd, M.Pd	Guru	S2
11.	Uswatun merdu sari, S.Pd	Guru	S1
12.	Layla Fitri, S.Pd	Guru	S1
13.	Niptahussa'adah, S.Pd. I	Guru	S1
14.	Maridaini, S.Pd	Guru	S1
15.	Ona Safrida, S.Pd	Guru	S1
16.	Wulan milanda, S.E	Kepala tata usaha	S1
17.	Yusra tonaiko, S.Pd	Bendahara	S1
18.	Rizkan	Waka sapras	SMA
Total		18 Guru³⁷	

5. Keadaan siswa

Siswa adalah peserta didik yang di tempatkan pada suatu Lembaga Pendidikan baik itu pada sekolah maupun pesantren guna untuk mendapatkan bimbingan serta pembelajaran dari tenaga pendidik/guru untuk mengembangkan bakat maupun minat serta potensi yang di miliki dalam diri peserta didik untuk meningkatkan berbagai prestasi yang mereka miliki, baik dari segi akademik maupun non akademik. Adapun jumlah peserta didik pada pada pesantren terpadu bustanul Arifin bener meriah dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.3
Jumlah peserta didik

No	Kelas	Jumlah kelas	Jumlah siswi
1.	X IPA 1	1	25
2.	X IPA 2	1	25

³⁷ Sumber Data Dokumentasi pada Pesantren Terpadu Bustanul Arifin di Bener Meriah 21 Agustus 2023

3.	XI IPA 1	1	21
4.	XI IPA 2	1	23
5.	XII IPA 1	1	34
6.	XII IPA 2	1	34
Total		162 Siswa ³⁸	

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang di lakukan di lapangan, maka pada bagian ini akan di jelaskan hasil penelitian dari berbagai permasalahan yang di dapatkan oleh penelitian di lapangan. Data penelitian tentang Kebijakan penguatan bahasa asing dalam menghadapi era digital pada pesantren terpadu Bustanul Arifin di Bener Meriah di peroleh dengan cara menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru/ustadz, dan siswa/santriwati. Berikut ini akan di jelaskan hasil penelitian yang di dapatkan oleh peneliti di lapangan.

1. Kebijakan yang di lakukan kepala sekolah dalam penguatan bahasa asing pada pesantren terpadu Bustanul Arifin

Untuk mengetahui kebijakan yang dilakukan kepala sekolah dalam penguatan bahasa asing pada pesantren terpadu Bustanul Arifin di Bener Meriah, maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah di persiapan sebelumnya. Adapun pertanyaan pertama di ajukan oleh peneliti kepada kepala sekolah pesantren terpadu Bustanul Arifin di Bener Meriah yaitu bapak Salwani, S.Pd. Adapun beberapa pertanyaan yang di ajukan adalah sebagai berikut:

³⁸ Sumber Data Dokumentasi pada Pesantren Terpadu Bustanul Arifin di Bener Meriah 21 Agustus 2023

Pertanyaan pertama yang peneliti ajukan adalah: Bagaimana program bahasa asing yang ada pada pesantren ini? Adapun jawaban dari kepala sekolah adalah:

“Program bahasa asing (Bahasa Arab) pada pesantren ini sudah bagus dan berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang telah diterapkan, hal tersebut dibuktikan dengan berjalan nya program bahasa asing yang kami buat minimal memberikan tiga mufradat (kosa kata) kepada para santriwati pada tiap malam hari guna untuk di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari”.

Pertanyaan kedua yang peneliti ajukan adalah: Apa kebijakan bapak/ibu terhadap program bahasa arab yang ada pada pesantren ini? Maka jawaban dari kepala sekolah adalah:

“kebijakan yang saya berikan kepada para santriwati yang ada pada pesantren ini yakni mengadakan program muhadtsah dan menta'zir (memberikan hukuman kepada pada santri yang melanggar, hukuman ini dapat berupa hukuman yang bersifat menambah pengetahuan santri, mendidik moral, dan membuat jera para santri) yang tidak menggunakan Bahasa Arab guna untuk mewujudkan rasa ingin menggunakan Bahasa Arab untuk berkomunikasi pada setiap harinya”.

Pertanyaan ketiga yang peneliti ajukan adalah: Apa yang menjadi dasar bapak/ibu mengadakan program ini? Adapun jawaban dari kepala sekolah adalah:

“Dasar saya mengadakan program ini adalah untuk mewujudkan cinta santri dalam pengembangan Bahasa Arab sehingga dapat membantu para santri untuk meneruskan Pendidikan ke jenjang berikutnya, salah satunya para santri yang ingin melanjutkan pendidikan ke luar negeri misal negara Arab maka skill pertama yang harus di kuasai adalah kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa asing (Bahasa Arab) itu sendiri”.

Pertanyaan ke empat yang peneliti ajukan adalah: Apa tujuan yang di harapkan dari program ini? Adapun jawaban dari kepala sekolah adalah:

“ Memberikan kemudahan pada santri yang memiliki impian untuk melanjutkan study ke luar negeri yang berdomisili dengan menggunakan Bahasa Arab”.³⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang di ajukan peneliti kepada kepala sekolah bahwa, program bahasa asing yang ada pada pesantren terpadu Bustanul Arifin sudah berjalan dengan lancar mulai dari kegiatan memberikan mufradat pada setiap harinya dan kegiatan tersebut dilaksanakan pada malam hari guna untuk di praktikan pada kegiatan sehari-hari para siswi/santriwati yang menempuh pendidikan pada pesantren tersebut. Adapun alasan kepala sekolah mengadakan program bahasa asing pada pesantren ini yaitu untuk memudahkan akses para santri/siswi untuk menghadapi dunia yang akan mendatang, misalkan seorang santri yang ingin melanjutkan jenjang Pendidikan berikutnya ke luar negeri maka mereka sudah menguasai skill dasar yang harus dimiliki yakni kemampuan berbahasa asing. Tidak hanya itu kepala sekolah juga memberlakukan hukuman kepada para santri yang melanggar program tersebut, salah satu hukuman yang di terima dapat berupa memakai jilbab yang berwarna sesuai dengan pelanggaran yang mereka perbuat.

Selanjutnya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada salah satu guru yang bertanggung jawab tentang program bahasa yang ada pada pesantren terpadu Bustanul Arifin di Bener Meriah yaitu ibu Rahmawati, S.Pd, Adapun beberapa pertanyaan yang di ajukan yaitu sebagai berikut:

³⁹ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Pesantren Terpadu Bustanul Arifin di Bener Meriah pada 22 Agustus 2023

Pertanyaan pertama yang peneliti ajukan adalah: Menurut bapak/ibu apakah program ini sudah berjalan? Adapun jawaban dari guru adalah:

“Sudah berjalan dengan sebagaimana mestinya sesuai dengan program yang telah diberlakukan, dan jika di persentasekan maka program bahasa asing yang ada pada pesantren terpadu Bustanul Arifin di Bener Meriah sudah berjalan 80% dari 100% persentase yang ada”.

Pertanyaan kedua yang peneliti ajukan adalah: Apakah program Bahasa Arab yang ada pada pesantren terpadu bustanul Arifin di bener meriah yang ada sekarang sudah bagus? Adapun jawaban dari guru adalah:

“Jikalau mengkaji tentang program yang ada pada saat ini, maka semua program sudah ditentukan dan dilaksanakan dengan sebgas mungkin, maka dapat di katakan bahwa program Bahasa asing yang ada pada pesantren terpadu Bustanul Arifin di Bener Meriah sudah baik dan bagus, Cuma mungkin terkendala pada penerapaannya yang terkadang mempunyai hubungan yang timbal balik”.

Pertanyaan ke tiga yang peneliti ajukan adalah: Apakah dukungan sarana dan prasarana nya sudah memadai? Adapun jawaban dari guru adalah:

“Sarana dan prasarana yang ada pada pesantren terpadu Bustanul Arifin dikatakan sudah cukup memadai Cuma belum sempurna sepenuhnya, hal ini di karenakan pesantren ini masih tergolong berada di bawah Yayasan dan semua sarana prasarana yang ada bergantung dengan dana yang di peroleh dan di dapat dari Yayasan. Jadi, jikalau dana yang yang di peroleh maksimal maka semua sarana dan prasarana yang ada cukup stabil dan memadai dan sebaliknya jika dana yang di peroleh kurang maksimal maka sarana dan prasarananya maka di peroleh dengan seadanya saja”.

Pertanyaan ke empat yang peneliti ajukan adalah: Apakah guru bahasa asing yang ada pada pesantren ini memadai? Adapun jawaban dari guru adalah:

“ Untuk guru bahasa asing yang ada pada pesantren terpadu Bustanul Arifin ini sudah sangat memadai, karena guru yang bertanggung jawab atas program Bahasa asing ini sendiri merupakan lulusan sarjana bahasa

yang sudah mengkoordinasikan dan menyesuaikan kondisi serta menempatkan tempat mengajar sebagai mana mestinya”.⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang di ajukan peneliti kepada guru bagian bahasa bahwa, program bahasa asing yang ada pada pesantren terpadu Bustanul Arifin di Bener Meriah sudah di jalankan dengan sebagaimana mestinya dan program-program yang di terapkan sudah berjalan 80% dari keseluruhan program yang ada. Dan fasilitas sarana prasarana yang ada juga sudah cukup memadai dan untuk guru bahasa asing yang ada pesantren terpadu Bustanul Afifin di Bener Meriah bukan sembarangan guru melainkan mereka merupakan guru yang berasal dari lulusan sarjana bahasa (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris).

Selanjutnya di sini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada tiga orang siswi/santriwati yang merupakan siswi kelas XI SMA, Adapun beberapa pertanyaan yang di ajukan yaitu sebagai berikut:

Pertanyaan pertama yang peneliti ajukan adalah: Menurut kalian bagaimana program bahasa asing yang ada di pesantren ini? Adapun jawaban dari para siswi/santriwati adalah:

Santri 1: “Menurut saya pribadi program bahasa asing yang ada pada pesantren ini sudah memadai, karena sejauh ini semua program yang ada sudah berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang telah di programkan”.

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan salah satu Guru Bahasa pada Pesantren Terpadu Bustanul Arifin di Bener Meriah pada 21 Agustus 2023

Santri 2:” Menurut saya program bahasa asing yang di terapkan pada pesantren terpadu Bustanul Arifin di Bener Meriah sudah berjalan cukup optimal”.

Santri 3: “Dan menurut saya program bahasa asing yang ada pada pesantren ini sudah cukup baik dan semua program yang ada telah berjalan dengan baik dan optimal”.

Pertanyaan ke dua yang peneliti ajukan adalah: bagaimana penerapannya?

Adapun jawaban dari para siswi/santriwati adalah:

Santri 1: “ Penerapan bahasa asing yang ada pada pesantren terpadu Bustanul Arifin Bener Meriah sudah diterapkan dan dijalankan dengan sebagaimana mestinya, dimana mufradat yang telah diberikan tiap malamnya maka harus di gunakan dengan cara menghafal, diterapkan, dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari”.

Santri 2: “Untuk penerapan bahasa asing yang ada pada pesantren terpadu Bustanul Arifin di Bener Meriah sudah bagus, hal ini dibuktikan dengan selalu menggunakan dan mengulang-ulang mufradat yang telah diberikan sebelumnya serta harus mempraktikkannya pada aktivitas sehari-hari”.

Santri 3: “Untuk penerapan bahasa asing yang ada pada pesantren terpadu Bustanul Arifin di Bener Meriah sudah berjalan secara optimal, hal ini dibuktikan dengan cara selalau mengulang-ulang dan dengan cara selalu digunakan semua mufradat yang telah di berikan”.

Pertanyaan ke tiga yang peneliti ajukan adalah: apa yang kalian rasakan dari penguatan bahasa asing? Adapun jawaban dari siswi/santriwati adalah:

Santri 1: “Menurut saya sendiri dari program bahasa asing yang telah diterapkan pada pesantren terpadu Bustanul Arifin di Bener Meriah saya merasa lebih banyak mendapat wawasan baru yang sebelumnya kosa kata yang tidak pernah saya ketahui maka dengan adanya program Bahasa

asing ini saya dapat menambah wawasan saya mengenai bahasa asing serta saya akan menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari”.

Santri 2: “Menurut saya dari penguatan Bahasa asing yang ada pada pesantren terpadu Bustanul Arifin di Bener Meriah saya merasakan bahwa Saya saya lebih mendapat kan wawasan yang baru, karena dari sebelumnya kosa kata yang tidak pernah saya dengar maka saya akan mengetahuinya dengan saya mengikuti program Bahasa asing yang telah di terapkan pada pesantren ini”.

Santri 3: “ Yang saya rasakan dari penguatan bahasa asing yang ada pada pesantren terpadu bustanul Arifin di Bener Meriah saya lebih banyak mengetahui kosa kata yang baru dari sebelumnya pengetahuan kosa kata bahasa asing saya yang sedikit maka dengan adanya program ini pengetahuan saya mengenai bahasa asing akan bertambah”.

Pertanyaan ke empat yang peneliti ajukan adalah: Apakah pelaksanaannya sudah bagus hari ini? Adapun jawaban dari pada siswi/santriwati adalah:

Santri 1: “Menurut saya pelaksanaannya hari ini sudah bagus dan berjalan dengan optimal, karena program yang diberikan sudah diterapkan dan dilaksanakan pada hari ini, yaitu mulai dari pemberian mufradat pada kelas malam lalu di hafalkan oleh para santri setelah di hafalkan maka disetor kepada tiap masing-masing Pembina yang bertanggung jawab pada setiap kelasnya dan semua mufradat yang telah dihafalkan maka harus di praktikkan pada aktivitas dan segala kegiatan sehari-hari dalam lingkungan Pesantren Terpadu Bustanul Arifin di Bener Meriah”.

Santri 2: “ Menurut saya pelaksanaannya hari ini sudah bagus karena semua program bahasa asing diterapkan sudah berjalan dengan lancar tanpa adanya kendala, mulai dari mengikuti kelas malam untuk pemberian mufradat, menghafal, menyetor, serta megulang Kembali mufradat apa saja yang telah diberikan guna untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari”.

Santri 3: “Menurut saya untuk pelaksanaan bahasa asing pada hari ini yang ada pada pesantren terpadu Bustanul Arifin di Bener meriah sudah berjalan dengan lancar dan baik, hal ini dibuktikan dengan adanya program yang telah di terapkan tidak mempunyai kendala ketika kami sedang mengikuti proses KBM (kegiatan belajar mengajar) mulai dari pemberian mufradat, menghafal dan muhadasah bersama yang di adakan di lapangan”.⁴¹

⁴¹ Hasil Wawancara dengan para Siswi Pesantren Terpadu Bustanul Arifin di Bener Meriah pada 21 Agustus 2023

Berdasarkan hasil wawancara yang di ajukan peneliti kepada beberapa siswi/santriwati kelas XI SMA di pesantren terpadu Bustanul Arifin Bener Meriah bahwa program bahasa asing yang ada pada pesantren ini sudah bagus dan dijalankan dengan sebaik mungkin, mulai dari pemberian mufradat, menghafalan serta mempraktikkannya pada kehidupan sehari-hari. Dan untuk pelaksanaan program hari ini sudah bagus dan berjalan dengan lancar tanpa adanya kendala yang terjadi.

Maka dari itu dapat di simpulkan bahwa kebijakan penguatan bahasa asing yang dilakukan kepala sekolah pada pesantren terpadu Bustanul Arifin di Bener Meriah yaitu dengan menta'zir/memberikan sanksi berupa hukuman kepada para santri yang tidak menggunakan dan menerapkan bahasa asing sesuai dengan arahan program yang telah di terapkan, sehingga membuat mereka jera guna untuk mewujudkan rasa ingin menggunakan serta mengaplikasikan Bahasa pada kehidupan sehari-hari mereka di lingkungan pondok pesantren ini. Hukuman tersebut dapat berupa memakai pamflet, memakai jilbab yang berwarna dan menghafal mufradat.

2. Strategi yang di lakukan untuk menguatkan bahasa asing pada pesantren terpadu Bustanul Arifin di Bener Meriah

Untuk mengetahui strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam penguatan bahasa asing pada pesantren terpadu Bustanul Arifin di Bener Meriah, maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah di persiapan sebelumnya. Adapun pertanyaan pertama di ajukan oleh peneliti kepada kepala

sekolah pesantren terpadu Bustanul Arifin di Bener Meriah yaitu bapak Salwani, S.Pd. Adapun beberapa pertanyaan yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

Pertanyaan pertama yang peneliti ajukan adalah: Bagaimana strategi bapak/ibu untuk menguatkan bahasa asing yang ada di pesantren terpadu Bustanul Arifin di Bener Meriah ini? Adapun jawaban dari kepala sekolah adalah:

“ Strategi yang kami lakukan adalah dengan menjalankan salah satu program bahasa asing yang telah kami terapkan, yaitu dengan melakukan muhadatsah antara individu satu dengan individu lainnya. Hal pertama yang harus mereka miliki adalah dengan menguasai mufradat dan materi yang sudah diajarkan dan mereka pelajari, dengan adanya program muhadatsah ini maka akan terciptanya lingkungan yang mendukung serta berjalannya program bahasa asing yang ada pada lingkungan pesantren ini”.

Pertanyaan kedua yang peneliti ajukan adalah: bagaimana dengan penambahan guru bahasa asing yang ada pada pesantren ini? Adapun jawaban dari kepala sekolah adalah:

“Untuk penambahan guru bahasa asing pada pesantren ini sangat diperlukan, karena dengan adanya guru penambahan pada bagian bidang bahasa maka guru tersebut akan mengarahkan bahasa santri sesuai dengan jalurnya serta memperbaiki dimana terdapat kekurangan dan akan lebih menambah wawasan dalam penambahan materi bahasa asing tersebut”.

Pertanyaan ketiga yang peneliti ajukan adalah: Bagaimana cara bapak/ibu untuk menguatkan bahasa asing yang ada pada pesantren Terpadu Bustanul Arifin di Bener Meriah? Adapun jawaban dari kepala sekolah adalah:

“ Salah satu upaya yang kami lakukan adalah dengan mengadakan program mufradat dan muhadatsah, hal tersebut merupakan salah satu cara untuk mengetahui sejauh mana bahasa yang telah mereka kuasai serta sejauh mana pengetahuan bahasa yang mereka ketahui dari apa kosa kata-kosa kata yang kami ucapkan untuk berkomunikasi pada setiap hari-harinya”.

Dan cara yang kedua adalah dengan mengadakan inner bahasa asing yang di isi langsung oleh alumni pesantren dan alumni tersebut

merupakan alumni yang sudah pernah menempuh Pendidikan di luar Negeri, baik itu di Negeri bagian Arab, Inggris, dan Turki.

Dan cara yang ketiga adalah dengan mengadakan seminar bahasa, motivasi tentang bahasa yang moderatornya sendiri berasal dari alumni pesantren terpadu Bustanul Arifin di Bener Meriah”.

Pertanyaan ke empat yang peneliti ajukan adalah: bagaimana tahapan-tahapan yang bapak/ibu lakukan untuk menjalankan program yang telah diterapkan supaya dapat berjalan dengan lebih baik? Adapun jawaban dari kepala sekolah adalah:

“ Sebagai seorang pendidik otomatis kami mempunyai cara tersendiri, yang di antaranya terlebih dahulu kami mengajarkan kata-kata dasar yang lebih mudah dan memperkenalkan bahasa itu sendiri seperti apa dan bagaimana. Ketika mereka para siswi/santriwati sudah memahami tentang kapasitas maupun kualitas dari bahasa asing tersebut, maka mereka akan memicu keinginan dari dalam dirinya sendiri untuk mau mempelajari bahasa asing tersebut dan mereka akan mulai berpikrit bahwa betapa pentingnya bahasa asing untuk menghadapi era digital yang akan mendatang.

Jika kita sudah berbicara mengenai bahasa asing baik itu Bahasa Arab maupun Bahasa Inggris, Maka dapat kita ketahui bahwa skill pertama yang harus di kuasi adalah kemampuan untuk bisa berkomunikasi dengan menggunakan bahasa asing. Oleh karena itu, maka langkah awal yang harus di tempuh adalah memperkenalkan dahulu existensi, isi, serta kapasitas dari bahasa asing tersebut sehingga dapat memicu timbulnya keinginan dari dalam diri sendiri untuk mau mempelajari serta menerapkan bahasa asing pada pesantren ini”.

Pertanyaan ke lima yang peneliti ajukan kepada sekolah adalah: Langkah-langkah apa saja yang di perlukan dalam penguatan pembelajaran bahasa asing pada pesantren terpadu Bustanul Arifin di Bener Meriah? Adapun jawaban dari kepala sekolah adalah:

“ Langkah-langkah yang kami lakukan adalah dengan cara memperbanyak mufradat kosa kata yang umum di gunakan untuk bahasa sehari-harinya. Dan penerapannya yang harus di terapkan sesuai dengan apa yang telah diajarkan.

Berhubung di sini merupakan lingkungan pesantren maka setiap harinya mewajibkan harus berkomunikasi dengan menggunakan bahasa asing yang telah diberikan sebelumnya maka harus dipraktikkan dalam aktivitas sehari-harinya, maka penerapannya akan sangat mudah karena memang harus mentaati peraturan pesantren yang telah dibuat, dan bahasa asing yang ada tentu saja masih memiliki kekurangan yaitu mungkin masih terdapat kekuarangan di dalam kualitas penyebutan baik itu dari segi makhraj, kawaiid di dalam Bahasa Arab serta Tensis dan Grammar jika di dalam bahasa inggris”.⁴²

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti ajukan kepada sekolah bahwa, strategi yang di lakukan kepala sekolah untuk menguatkan bahasa asing yang ada pada pesantren terpadu Bustanul Arifin di Bener Meriah adalah dengan mengadakan program muhadatsah antara satu inividu dengan individu lainnya, dengan adanya proram ini maka akan berguna untuk mampu mengasah kosa kata-kosa kata serta melatih kemampuan berbicara para siswi/santriwati. Untuk menempuh hal tersebut kami melakukan beberapa tahapan terlebih dahulu hal pertama yang kami lakukan adalah mengajarkan kata-kata dasar yang lebih mudah untuk mereka pahami serta memperkanalkan terlebih dahulu apa itu bahasa asing kepada mereka, setelah dikit demi sedikit mereka mengetahui apa itu bahasa dan mengapa bahasa itu penting jadi otomatis maka mereka sendiri akan memicu rasa ingin tau serta rasa ingin mempelajari lebih dalam lagi mengenai bahasa asing tersebut.

Selanjutnya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada salah satu guru yang bertanggung jawab tentang program bahasa yang ada pada pesantren

⁴² Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Pesantren Terpadu Bustanul Arifin di Bener Meriah pada 22 Agustus 2023

terpadu Bustanul Arifin di Bener Meriah yaitu ibu Rahmawati, S.Pd, Adapun beberapa pertanyaan yang di ajukan yaitu sebagai berikut:

Pertanyaan pertama yang peneliti ajukan adalah: Menurut bapak/ibu bagaimana strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan berbahasa asing pada pesantren terpadu Bustanul Arifin di Bener Meriah? Adapaun jawaban dari guru adalah:

“Sejauh ini strategi yang dilakukan kepala sekolah sudah cukup baik, mengapa demikian? Karena yang kami lihat pada sekarang ini kepala sekolah memulai dari dirinya sendiri untuk memperbaiki serta meningkatkan kualitas diri sendiri karena beliau merupakan pimpinan serta panutan untuk para bawahan-bawahannya di dalam lingkungan pesantren ini. Dan Langkah yang berikutnya beliau harus menyalurkan kepada guru dan guru kepada peserta didik. Jika semua hal yang ada pada diri kepala sekolah positive maka para peserta akan dengan sangat mudah menerima serta menjalankan strategi yang telah diterapkan dan begitu dengan keadaan sebaliknya.

Adapun strategi yang harus dilakukan itu meliputi, pemberian mudradat, mempratikkan di sekitar lingkungan sekitar, serta menggunakannya untuk berkomunikasi dengan guru maupun teman-teman sejawat para ssiwi/santriwati”.

Pertanyaan kedua yang peneliti ajukan adalah: Apakah strategi yang di lakukan kepala sekolah dapat berjalan dengan lancar? Adapun jawaban dari guru adalah:

“ sudah berjalan dengan baik dan lancar, karena bahasa asing tersebut sudah menjadi bahasa sehari-hari bagi mereka ketika berada di lingkungan pesantren ini. Dan ketika mereka menerapkan semua program bahasa yang ada maka hal tersebut juga akan bermanfaat bagi diri mereka sendiri”.

Pertanyaan ketiga yang peneliti ajukan adalah: Menurut bapak/ibu apakah pertanyaan ke tiga yang peneliti ajukan adalah strategi tersebut di sukai oleh para siswi/santriwati? Adapun jawaban dari guru adalah:

“Jikalau dikatakan mengenai suka atau tidaknya, maka mungkin tidak sepenuhnya para santri menyukai strategi tersebut, mengapa demikian? Karena yang namanya proses belajar mengajar mempunyai tumpangnya tersendiri. Ada beberapa di antara mereka mungkin menyukai strategi tersebut dan bahkan ada di antaranya yang tidak menyukai strategi tersebut. Akan tetapi melalui strategi yang diterapkan kepala sekolah ini maka peserta didik lebih banyak menyukainya, karena dimana mereka tidak mendapatkan paksaan yang berlebihan yaitu dimana di dalam sehari mereka hanya menghafalkan beberapa mufradat saja serta tidak memberatkan para santriwati, karena di pesantren ini masih banyak mata pelajaran yang harus mereka kuasai, jadi tidak boleh serta merta kita harus memfokuskan mereka kepada bahasa saja. Oleh karena itu, maka harus pelan-pelan tanpa adanya paksaan karena mereka juga masih harus mempelajari kitab-kitab dan mata pelajaran umum yang ada di pesantren ini”.

Pertanyaan ke empat yang peneliti ajukan adalah: bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan bahasa asing kepada siswi yang ada di pesantren terpadu Bustanul Arifin Bener Meriah ini? Adapun jawaban dari guru adalah:

“Langkah awal yang harus kami tempuh adalah dengan mengenalkan terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan bahasa asing itu sendiri. Setelah peserta didik mengetahui dikit demi sedikit mengenai bahasa asing tadi, maka akan muncul ketertarikan dari dalam diri mereka sendiri untuk mulai lebih mempelajari bahasa asing. Dan cara yang kami tempuh berikutnya kami akan memberikan mufradat/kosa kata untuk mereka hafalkan serta dipraktikkan untuk aktivitas sehari-harinya”.

Pertanyaan ke lima yang peneliti ajukan adalah: Apakah ada kesulitan yang di dapatkan kepala sekolah ketika menjalankan strategi yang telah beliau buat ketika menerapkan program bahasa asing pada pesantren ini? Adapun jawaban dari guru adalah:

“Jikalau berbicara mengenai kesulitan sudah pasti ada karena tidak semua hal yang di harapkan dapat berjalan dengan lancar. Sejauh ini kesulitan

yang kami lihat adalah kurangnya masalah kedisiplinan para santri di dalam menerapkan program bahasa tersebut. Yaitu masih adanya para santri yang tidak mau menggunakan bahasa asing yang telah kami programkan dan kurangnya kosa kata, hal tersebut merupakan kesulitan yang kami hadapai pada saat sekarang di pesantren terpadu Bustanul Arifin Bener Meriah pada saat ini”.⁴³

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti ajukan kepada guru bagian bahasa bahwa, strategi yang di lakukan untuk menguatkan bahasa asing pada pesantren terpadu Bustanul Arifin di Bener Meriah sudah cukup baik dan berjalan dengan lancar, hal ini dibuktikan dengan adanya bahasa asing yang sudah menjadi bahasa sehari-hari para santriwati untuk berkomunikasi baik itu dengan guru maupun teman sejawat. Strategi yang diberlakukan kepala sekolah juga banyak di sukai oleh para santri karena pada strategi ini tidak adanya unsur paksaan secara berlebihan untuk harus menguasai bahasa tersebut dan pada setiap harinya mereka hanya diberi beberapa mufradat saja untuk dihafalkan lalu di praktikkan agar para santri tidak lupa dan tau bagaimana cara mengaplikasikan mufradat yang ada.

Selanjutnya di sini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada tiga orang siswi/santriwati yang merupakan siswi kelas XI SMA, Adapun beberapa pertanyaan yang di ajukan yaitu sebagai berikut:

Pertanyaan pertama yang peneliti ajukan adalah: Menurut kalian apakah strategi yang di terapkan kepala sekolah dan guru sudah bagus dan berjalan dengan lancar? Adapun jawaban dari siswi/santriwati adalah:

⁴³ Hasil Wawancara dengan salah satu Guru Bahasa pada Pesantren Terpadu Bustanul Arifin di Bener Meriah pada 21 Agustus 2023

Santri 1: “Strategi yang diterapkan kepala sekolah maupun guru pada sejauh ini sudah berjalan dengan lancar, karena kami sebagai santri harus wajib mengikuti program yang telah diterapkan sebelumnya pada pesantren terpadu Bustanul Arifin di Bener Meriah ini”.

Santri 2: “Sudah bagus dan berjalan dengan lancar, karena semua strategi yang diprogram telah kami terapkan dan kami praktikkan di dalam aktivitas sehari-hari”.

Santri 3: “ Menurut saya sendiri sudah bagus, karena semuanya dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya kendala di dalam mengaplikasikan bahasa asing untuk kehidupan sehari-hari selama masih berada di lingkungan pondok pesantren terpadu Bustanul Arifin di Bener Meriah ini”.

Pertanyaan kedua yang peneliti ajukan adalah: Apakah penggunaan bahasa asing di terapkan setiap hari pada pesantren terpadu Bustanul Arifin di Bener Meriah ini? Adapun jawaban dari siswi/santriwati adalah:

Santri 1: “Iya, selama masih berada di lingkungan pesantren kami harus berkomunikasi dengan menggunakan bahasa asing baik itu Bahasa Arab maupun Bahasa Inggris, Adapun ketentuan menggunakan bahasa tersebut maka di ganti setiap seminggu sekali, misalkan pada minggu pertama para siswi/santri harus menggunakan Bahasa Arab untuk berkomunikasi di dalam aktivitas sehari-hari mereka lalu selanjutnya harus menggunakan Bahasa Inggris pada minggu yang akan mendatang”.

Santri 2: ”Iya, kami menggunakan bahasa asing tersebut pada setiap harinya untuk berkomunikasi antara individu satu dengan individu lainnya. Adapun ketentuan menggunakan bahasa tersebut maka sama saja seperti yang telah teman saya paparkan sebelumnya”.

Santri 3: “ Iya, kami harus menggunakan bahasa asing yang telah diterapkan pada pesantren terpadu Bustanul Arifin di Bener Meriah ini untuk berkomunikasi pada setiap harinya, dan jika apabila kami berbicara satu kosa kata saja dengan menggunakan bahasa Indonesia maupun bahasa daerah maka kami akan terkena mahkamah bahasa atau lebih tepatnya biasa di sebut dengan istilah Lughah pada pesantren kami”.

Pertanyaan ke tiga yang peneliti ajukan adalah: Bagaimana cara anda memanfaatkan bahasa asing yang telah di terapkan? Adapun jawaban dari siswi/santriwati adalah:

Santri 1: “Cara saya memanfaatkan bahasa asing yang telah diprogramkan pada pesantren terpadu Bustanul Arifin di Bener Meriah ini adalah dengan cara kami harus selalu menggunakan bahasa tersebut”.

Santri 2: “ Cara saya memanfaatkan bahasa asing yang telah diprogramkan pada pesantren terpadu Bustanul Arifin di Bener Meriah ini adalah dengan cara selalu mengulang-ngulang kosa kata yang telah di berikan sebelumnya sebelum kami mempraktikkannya”.

Santri 3: “ Cara saya memanfaatkan bahasa asing yang telah diprogramkan pada pesantren terpadu Bustanul Arifin di Bener Meriah ini adalah dengan cara selalu menerapkan, berbicara, menghafal dan mempraktikkannya pada kehidupan sehari-hari”.

Pertanyaan ke empat yang peneliti ajukan adalah: Bagaimana cara anda menerapkan bahasa asing yang telah di ajarkan pada pesantren terpadu Bustanul Arifin di Bener Meriah? Adapun jawaban dari siswi/santriwati adalah:

Santri 1: “Cara saya menerapkan bahasa asing yang telah diajarkan sebelumnya adalah dengan cara saya sering mengulang-ulang kosa kata yang ada guna agar saya tidak lupa”.

Santri 2: “ Cara saya menerapkan bahasa asing yang telah di ajarkan sebelumnya adalah dengan selalu mempraktikkan kosa kata yang telah diberi oleh bagian bahasa”.

Santri 3: “ Cara saya menerapkan bahasa asing yang telah diajarkan sebelumnya adalah dengan selalu berbicara, menghafal dan praktik”.

Pertanyaan ke lima yang peneliti ajukan adalah: Apakah yang kalian rasakan ketika sedang belajar bahasa asing yang telah di programkan? Adapun jawaban dari santri/santriwati adalah:

Santri 1: “ Selama saya mempelajari bahasa asing yang ada pada pesantren terpadu Bustanul Arifin di Bener Meriah ini, saya merasa terkadang ada kosa kata yang sangat sulit di pahami dan terkadang ada kosa kata yang dengan sangat mudah dapat di pahami. Alasannya saya merasa sulit, karena mungkin saya baru-baru mendengar kosa kata yang baru saja diajarkan”.

Santri 2: “ Selama saya mempelajari bahasa asing yang ada pada pesantren terpadu Bustanul Arifin di Bener Meriah, pada awalnya saya merasakan kesulitan akan tetapi lama-kelamaan selama saya menjalaninya maka saya mulai merasa mudah karena sudah terbiasa”.

Santri 3: “ Selama saya mempelajari bahasa asing yang ada pada pesantren terpadu Bustanul Arifin di Bener Meriah, maka hal pertama yang saya rasakan saya mendapat sedikit kesulitan, karena cara penulisan bahasa dan cara pengucapan yang berbeda juga”.

Berdasarkan hasil wawancara yang di ajukan peneliti kepada beberapa siswi/santriwati kelas XI SMA di pesantren terpadu Bustanul Arifin Bener Meriah bahwa, Strategi yang di terapkan oleh kepala sekolah maupun guru yang ada pada pesantren terpadu Bustanul Arifin di Bener Meriah sudah bagus dan berjalan

dengan lancar serta penggunaan bahasa yang ada pada pesantren tersebut harus digunakan pada setiap harinya dan bahasa tersebut berganti untuk satu minggu sekali.⁴⁴

Maka dari itu dapat di simpulkan bahwa, strategi yang di lakukan untuk menguatkan bahasa asing pada pesantren terpadu Bustanul Arifin di Bener Meriah, salah satu upaya yang dilakukan kepala sekolah adalah dengan mengadakannya program muhadatsah antara individu satu dengan individu lainnya, hal pertama yang harus dilakukan siswi/santri pesantren terpadu Bustanul Arifin di Bener Meriah adalah harus menguasai mufradat dan materi yang sudah diajarkan sebelumnya. Sedangkan menurut guru staregi untuk penguatan bahasa asing yang ada pesantren terpadu Bustanul Arifin di Bener Meriah, Langkah pertama yang mereka lakukan adalah dengan cara mengenalkan bahasa asing itu sendiri terlebih dahulu kepada para siswi, setelah para siswi mengetahui bagaimana manfaat mempelajari bahasa asing maka akan muncul ketertarikan dari dalam diri mereka sendiri untuk mulai mempelajari bahasa asing tersebut.

3. Kendala yang di hadapi dalam menerapkan bahasa asing pada pesantren terpadu Bustanul Arifin di Bener Meriah

Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam menerapkan bahasa asing pada pesantren terpadu Bustanul Arifin di Bener Meriah, maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dipesiapkan sebelumnya. Adapun pertanyaan pertama diajukan oleh peneliti kepada kepala sekolah pesantren

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan para Santri Pesantren Terpadu Bustanul Arifin di Bener Meriah pada 21 Agustus 2023

terpadu Bustanul Arifin di Bener Meriah yaitu bapak Salwani, S.Pd. Adapun beberapa pertanyaan yang diajukan adalah sebagai berikut:

Pertanyaan pertama yang peneliti ajukan adalah: Apakah ada hambatan yang terjadi di dalam menjalankan program bahasa asing pada pesantren terpadu Bustanul Arifin di Bener Meriah? Adapun jawaban dari kepala sekolah adalah:

“ Bicara mengenai hambatan sudah pasti ada tidak mungkin tidak ada. Salah satu hambatan yang terjadi pada pesantren terpadu Bustanul Arifin di Bener Meriah mungkin berasal dari kedisiplinan di dalam penerapan bahasa tersebut, dan ada dari beberapa mereka pasha santri masih ada yang tidak mau menerapkan dan berbahasa asing sebagaimana yang telah kami programkan.

Dan hambatan yang ke dua adalah kurangnya kosa kata, karena ketika sedang berkomunikasi antara individu satu dengan individu lainnya maka hal pertama yang mereka butuhkan adalah penguasaan kosa kata yang telah mereka miliki dan pelajari, maka dapat dikatakan bahwa kedua hal tersebut merupakan hambatan-hambatan yang kami hadapi untuk menerapkan bahasa asing yang ada pada pesantren terpadu Bustanul Arifin di Bener Meriah ini”.

Pertanyaan kedua yang peneliti ajukan adalah: Apakah faktor yang menjadi penyebab program tersebut menjadi terhambat? Adapun jawaban dari kepala sekolah adalah:

“Berbicara mengenai faktor-faktor yang yang menyebabkan terhambatnya program bahasa asing yang ada di pesantren terpadu Bustanul Arifin di Bener Meriah tentu saja ada beberapa factor yang dapat menyebabkan terhambat nya suatu program yang telah di terapkan, Adapun beberapa factor tersebut di antaranya: kurangnya kesadaran diri pada siswi/santriwati, kurangnya penguasaan kosa kata yang menjurus, kurangnya motivasi untuk menerapkan bahasa asing.

Karena yang Namanya anak-anak mereka beranggapan bahwa bahasa asing ini bukanlah sesuatu yang penting dan bahkan mungkin mereka berpikir bahwa bahasa asing ini tidak diperlukan untuk di masa yang akan mendatang. Dan tujuan kami di sini mengadakan program bahasa asing untuk kebutuhan diri mereka sendiri, dimana ketika mereka telah lulus dari pesantren terpadu Bustanul Arifin ini maka mereka akan melanjutkan jenjang Pendidikan ke salah satu Universitas yang mereka

minati maka penguasaan bahasa atau *public speaking* sangat diperlukan, bukan hanya di luar negeri saja bahkan di dalam negeri juga sangat dibutuhkan kemampuan/skill di dalam berbahasa asing”.

Pertanyaan ke tiga yang peneliti ajukan adalah: Bagaimana solusi bapak/ibu berikan untuk mengatasi segala hambatan yang ada pada pesantren terpadu Bustanul Arifin ini? Adapun jawaban dari kepala sekolah adalah:

“Berbicara mengenai solusi yang ada, maka kami akan mengadakan pertemuan dengan para guru baik itu guru-guru umum, guru-guru dayah dan yang terpenting adalah guru yang bertanggung jawab pada bagian bahasa. Lalu kami akan membahas apa yang menyebabkan hal tersebut dapat terjadi, apakah karena kurang ketatnya peraturan yang ada atau masalah yang lainnya. Dan kami harus mengadakan pertemuan Kembali dengan para guru dan bagian bahasa untuk mencari permasalahan yang ada serta kami akan mencari solusi yang dapat mengatasi segala masalah-masalah yang dapat menyebabkan program tersebut menjadi terhambat”.

Pertanyaan ke empat yang peneliti ajukan adalah: Apakah ada kendala yang di hadapi para guru ketika sedang melakukan proses belajar mengajar mengenai bahasa asing? Adapun jawaban dari kepala sekolah adalah:

“ Berbicara mengenai kendala yang dihadapi para guru ketika sedang melakukan proses belajar mengenai bahasa asing yang ada pada pesantren terpadu Bustanul Arifin di Bener Meriah ini sudah pasti adanya, apalagi ini merupakan bahasa asing dan bukan bahasa Indonesia dan kendala yang dihadapi mungkin adanya sedikit kesulitan karena para siswi/santriwati tidak terlalu menyukai bahasa asing tersebut. Maka, ketika di terapkan oleh para guru terdapat beberapa masalah karena mungkin para guru merasa berat untuk mengajarkan bahasa asing tersebut”.

Pertanyaan ke lima yang peneliti ajukan adalah: Bagaimana solusi yang bapak berikan kepada guru-guru tersebut? Adapun jawaban dari kepala sekolah adalah:

“ Solusi yang kami lakukan untuk menghadapi kendala-kendala yang dihadapi para guru adalah dengan mengadakan evaluasi pada bagian bidang bahasa. Jika terdapat masalah maka kami akan mendiskusikannya

dan mencari solusi yang lebih baik dengan para guru-guru yang memegang bagian pada bidang bahasa tersebut”.⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti ajukan kepada sekolah bahwa, kendala yang di hadapi kepala sekolah dalam menerapkan bahasa asing pada pesantren terpadu Bustanul Arifin di Bener Meriah salah satunya berasal dari ke disiplin di dalam penerapan bahasa asing tersebut dan kuranya kosa kata yang di kuasai oleh para siswi/santriwati pada pesantren terpadu Bustanul Arifin di Bener Meriah, dan ada beberapa factor yang menyebabkan terjadinya kendala sehingga membuat terhambatnya program yang telah di terapkan, yaitu salah satunya dapat berupa kurangnya kesadaran diri dalam diri siswi, kurangnya motivasi di dalam penerapan bahasa asing tersebut.

Adapun solusi yang dapat di lakukan untuk menghadapi segala hambatan yang terjadi, maka kepala sekolah mengadakan pertemuan Kembali dengan para-para guru serta guru yang bertanggung jawab pada bidang bagian bahasa untuk mencari permasalahan serta mencari jalan keluar untuk mengatasi permasalahan yang terjadi”.

Selanjutnya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada salah satu guru yang bertanggung jawab tentang program bahasa yang ada pada pesantren terpadu Bustanul Arifin di Bener Meriah yaitu ibu Rahmawati, S.Pd, Adapun beberapa pertanyaan yang diajukan yaitu sebagai berikut:

Pertanyaan pertama yang peneliti ajukan adalah: Apakah bapak/ibu pernah mendapatkan kendala ketika sedang melakukan proses belajar mengajar mengenai

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Pesantren Terpadu Bustanul Arifin pada 22 Agustus 2023

program bahasa asing yang telah di terapkan pada pesantren terpadu Bustanul

Arifin di Bener Meriah? Adapun jawaban dari guru adalah:

“Berbicara mengenai kendala maka sudah pasti ada, Apalagi di pesantren ini saya mengajarkan bahasa asing bukan bahasa lokal. Dan di sini saya sebagai tenaga pendidik saya mendapatkan sedikit kendala ketika sedang berlangsungnya proses belajar mengajar, karena tidak semua siswi menyukai bahasa asing maka akan terdapat kesulitan untuk mengajarkan bahasa asing ini kepada mereka”.

Pertanyaan kedua yang peneliti ajukan adalah: Apa factor yang menyebabkan kendala tersebut terjadi? Adapun jawaban dari guru adalah:

“ Ada beberapa factor yang yang menyebabkan kendala untuk para guru ketika sedang melakukan prose belajar mengajar yaitu mungkin berasal dari minat belajar siswi, karena mungkin para siswi terlalu banyak menampung mata pelajaran, mulai dari pelajaran umum, dayah dan bahkan di tambah lagi program bahasa asing yang ada pada pesantren terpadu Bustanul Arifin di Bener Meriah ini. Jadi, otomatis mereka juga harus dipaksa untuk bisa menguasai bahasa serta mengingat berbagai macam vocabulary/mufradat yang telah di ajarkan sebelumnya. Dan hal tersebut merupakan salah satu penyebab hambatan terbesar bagi para siswi/santriwati yang menyebabkan program bahasa asing menjadi terhambat”.

Pertanyaan ke tiga yang peneliti ajukan adalah: Mengapa program bahasa asing yang ada di pesantren terpadu Bustanul Arifin ini dapat terhambat? Adapun jawaban dari guru adalah:

“ Hal yang menyebabkan program tersebut menjadi terhambat adalah salah satunya berasal dari lingkungan, dan kuatnya logat bahasa atau gaya kultur dari budaya gayo sendiri yang sudah melekat dalam diri mereka. Ketika mereka juga berbicara dengan menggunakan bahasa asing yang telah di terapkan maka logat gayo seperti ke. nge, masih terbawa ketika mereka berkomunikasi dengan menggunakan bahasa asing”.

Pertanyaan ke empat yang peneliti ajukan adalah: Bagaimana dengan factor pendukung yang ada pada pesantren terpadu Bustanul Arifin di Bener Meriah ini? Adapun jawaban dari guru adalah:

“ Berbicara mengenai factor pendukung ada beberapa factor yang menyebabkan program bahasa asing ini supaya dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya. Salah satunya berasal dari kelengkapan sarana dan prasarana yang ada yang menunjang proses belajar mengajar dan yang ke dua merupakan di berlakukannya hukuman kepada para siswi yang melanggar sehingga membuat mereka jera dan akan timbul minat dari dalam diri mereka sendiri untuk terus menggunakan bahasa asing yang telah diterapkan, hukuman tersebut dapat berupa di mandikan di depan umum, menggunakan jilbab warna warni, dan lain sebagainya”.

Pertanyaan ke lima yang peneliti ajukan adalah: Bagaimana solusi dan upaya yang di lakukan untuk menghadapi semua kendala yang terjadi? Adapun jawaban dari guru adalah:

“ Berbicara mengenai solusi maka langkah-langkah yang dapat ditempuh salah satunya harus meningkatkan bakat serta minat belajar di karenakan jika niat sudah tertanam maka para siswi akan dengan mudah menyerap serta mencerna kosa kata yang telah di ajarkan begitu juga dengan sebaliknya jika niat dari dalam diri sendiri masih belum tertanam maka sekeras apapun yang diajarkan maka akan dengan sangat sulit di terima oleh para santri. Langkah selanjutnya adalah dengan tidak boleh adanya paksaan kepada para siswi/santriwati ketika sedang melakukan proses belajar mengajar”.⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti ajukan kepada guru bagian bahasa bahwa, kendala yang di hadapi guru dalam menerapkan bahasa asing yang ada pada pesantren terpadu Bustanul Arifin di Bener Meriah yaitu beberapa dari mereka mendapatkan sedikit kesulitan ketika sedang mengajarkan bahasa asing tersebut, karena masih ada dari beberapa siswi yang tidak menyukai bahasa asing yang telah di terapkan serta kurangnya minat dari dalam diri peserta didik untuk mempelajari bahasa asing yang telah diterapkan. Dan solusi yang dapat di tempuh dari kendala tersebut salah satunya adalah dengan melakukan upaya di dalam meningkatkan minat dan bakat belajar dari dalam diri peserta didik, karena jika

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan salah satu Guru Bahasa pada Pesantren Terpadu Bustanul Arifin di Bener Meriah pada 21 Agustus 2023

niat sudah tertanam dalam diri mereka maka semua yang akan di ajarkan akan dengan mudah dapat mereka terima tetapi jika niat tidak ada maka sekeras apapun berusaha semuanya yang diajarkan akan sia-sia. Dan Langkah yang kedua adalah tidak boleh dilakukan dengan secara paksa karena para santri di sini bukan hanya mempelajari bahasa asing saja tetapi mereka juga masih harus menguasai pelajaran umum serta pelajaran dayah yang diajarkan di pesantren terpadu Bustanul Arifin di Bener Meriah ini.

Selanjutnya di sini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada tiga orang siswi/santriwati yang merupakan siswi kelas XI SMA, Adapun beberapa pertanyaan yang diajukan yaitu sebagai berikut:

Pertanyaan pertama yang peneliti ajukan adalah: Apakah anda pernah mendapatkan kesulitan atau kendala ketika sedang menjalankan program bahasa asing yang di terapkan pada pesantren terpadu Bustanul Arifin di Bener Meriah?

Adapun jawaban dari para siswi/santriwati adalah:

Santri 1: “ menurut saya pribadi kesulitan yang saya hadapi yaitu terkadang saya merasa lupa kosa kata-kosa kata yang telah diajarkan sebelumnya hal ini di sebabkan karena terlalu banyaknya pelajaran yang harus kami tampung, mulai dari pelajaran umum, pelajaran dayah dan program bahasa yang telah di terapkan pada pesantren terpadu Bustanul Arifin di Bener Meriah ini”.

Santri 2: “ menurut saya sendiri saya juga mendapatkan kendala dan kendala tersebut merupakan kesadaran dari dalam diri sendiri untuk menerapkan bahasa asing yang telah di programkan”.

Santri 3: “ kendala atau kesulitan yang saya hadapi ketika sedang menjalankan program bahasa asing di pesantren terpadu Bustanul Arifin di

Bener Meriah adalah seringnya saya merasa lupa terhadap kosa kata yang telah di ajarkan”.

Pertanyaan kedua yang peneliti ajukan adalah: Mengapa hal tersebut bisa terjadi? Adapun jawaban dari para siswi/santriwati adalah:

Santri 1: “ karena yang kami pelajari pada pesantren ini bahasa asing tentu saja saya mungkin mendapatkan kesulitan salah satu kesulitan yang saya rasakan mungkin saya terkendala di dalam pengucapan bahasa karena bahasa asing yang ada harus sesuai dengan kawaiid-kawaiid jika di dalam Bahasa Arab dan jika di dalam Bahasa Inggris harus sesuai dengan grammar”.

Santri 2: “ karena mungkin di sini saya baru pertama kali mendengar kosa kata yang diajarkan maka saya masih merasa tabu dengan hal tersebut maka saya harus mempelajarinya lebih terdahulu, menghafal, berlatih cara pengucapan serta langkah yang terakhir adalah mempraktikkannya secara langsung kepada teman sejawat”.

Santri 3: “ Kesulitan yang saya dapatkan adalah karena sulitnya menghafal dan terlalu banyak nya mufradat, dan karena yang di pelajari bahasa asing saya masih belum terbiasa mendengar kosa kata-kosa kata yang ada sehingga saya masih merasakan banyak nya kesulitan dan satu hal lagi bahwa bahasa asing tersebut harus sesuai dengan kawaiid-kawaiid yang ada. Dan bahkan mungkin di satu posisi saya sedikit mendapatkan paksaan di dalam menjalankan program bahasa yang ada sehingga saya mengerjakannya dengan terpaksa karena yang saya harus pelajari bukan hanya bahasa asing saja, masih ada pelajaran umum dan pelajaran dayah lainnya”.

Pertanyaan ke tiga yang peneliti ajukan adalah: Bagaimana cara anda untuk menghadapi kesulitan tersebut? Adapun jawaban dari para siswi/santriwati adalah:

Santri 1: “ Menurut saya pribadi cara yang saya gunakan untuk menghadapi kendala dan kesulitan yang ada adalah dengan banyaknya belajar mengenai bahasa asing tersebut”.

Santri 2: “ Menurut saya sendiri cara yang saya lakukan untuk menghadapi kendala tersebut adalah harus sering menghafal mufradat yang ada serta saya harus sering-sering berinteraksi dengan orang lain dan berbicara dengan bahasa asing yang telah diajarkan sebelumnya”.

Santri 3: “ Dan menurut saya cara saya menghadapi kendala tersebut adalah dengan sering-sering belajar dan menghafal mufradat yang ada”.

Pertanyaan ke empat yang peneliti ajukan adalah: Apakah ada hukuman yang di dapatkan ketika melanggar program bahasa asing yang telah di terapkan?

Adapun jawaban dari para siswi/santriwati adalah:

Santri 1: “ Berbicara mengenai hukuman ketika melanggar program bahasa asing yang telah diterapkan di pesantren terpadu Bustanul Arifin di Bener Meriah ini sudah pasti ada, dan saya pernah mendapatkan hukuman tersebut. Jenis hukuman yang saya terima berupa memakai kalung pamplet yang terbuat dari kardus bekas”.

Santri 2: “ Jenis hukuman yang pernah saya dapatkan berupa memakai jilbab yang berwarna warni dan berkeliling di lingkungan pesantren terpadu Bustanul Arifin di Bener Meriah ini”.

Santri 3: “ dan saya sendiri saya pernah mendapatkan jenis hukuman berupa menyetor beberapa mufradat yang melebihi batas maksimum, sehingga saya merasa jera dengan hukuman tersebut”.

Pertanyaan ke lima yang peneliti ajukan adalah: Bagaimana solusi yang harus kalian lakukan agar bahasa asing pada pesantren ini dapat berjalan lebih baik lagi? Adapun jawaban dari para siswi/santriwati adalah:

Santri 1: “ Menurut saya solusi yang harus saya lakukan adalah dengan cara sering-sering mengontrol kualitas bahasa yang ada pada pesantren

terpadu Bustanul Arifin di Bener Meriah dan lebih mengenal bahasa asing lagi serta harus menerapkan bahasa yang telah di programkan”.

Santri 2: “ Menurut saya solusi yang dapat kami lakukan agar bahasa asing pada pesantren terpadu Bustanul Arifin di Bener Meriah supaya dapat berjalan lebih baik lagi adalah dengan selalu mengulang-ulang kosa kata yang telah diberikan dan mempraktikkannya kepada teman-teman sejawat serta harus selalu berbahasa dengan menggunakan bahasa asing yang telah diprogramkan”.

Santri 3: “ Menurut saya solusi yang dapat saya tempuh agar program bahasa asing yang ada pada pesantren terpadu Bustanul Arifin di Bener Meriah adalah dengan sering mempraktikkan, jangan melanggar, dan harus menerapkan program bahasa yang telah diterapkan pada pesantren terpadu Bustanul Arifin di Bener Meriah ini”.⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang di ajukan peneliti kepada beberapa siswi/santriwati kelas XI SMA di pesantren terpadu Bustanul Arifin Bener Meriah bahwa, kendala yang di hadapi para santri dalam menerapkan bahasa asing pada pesantren terpadu Bustanul Arifin di Bener Meriah, dari beberapa santri rata-rata dari mereka masih banyak yang mendapatkan kesulitan ketika sedang menjalankan program tersebut, kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi dapat berupa sering lupa nya dengan kosa kata, masih tabu dan belum terbiasa dengan bahasa asing, dan masih kurangnya kesadaan diri untuk menerapkan bahasa asing tersebut. Dan solusi yang dapat kami tempuh untuk menghadapi kendala tersebut adalah dengan banyaknya belajar, sering mengulang-ulang Kosa kata, dan mengaplikasikannya langsung kepada teman sejawat dengan cara berkomunikasi”.

Maka dari itu dapat di simpulkan bahwa, kendala-kendala yang dihadapi dalam menerapkan bahasa asing pada pesantren terpadu Bustanul Arifin di Bener

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan para Santri Pesantren Terpadu Bustanul Arifin di Bener Meriah pada 21 Agustus 2023

Meriah salah satunya yang berasal dari kepala sekolah kendala tersebut merupakan kurangnya ke disiplin di dalam menerapkan bahasa asing yang ada serta masih kurangnya penguasaan pada kosa kata-kosa kata yang telah diajarkan. Dan solusi yang dapat ditempuh kepala sekolah untuk menghadapi kendala tersebut adalah dengan adanya mengadakan duduk Kembali dengan para guru-guru dan guru yang bertanggung jawab pada bidang bagian bahasa untuk mencari permasalahan yang ada serta mencari jalan keluar.

Sedangkan kendala yang dihadapi guru dapat berupa kurangnya minat santri untuk menerapkan program yang ada, sehingga para guru sedikit mendapat kesulitan ketika mengajarkan bahasa asing kepada para siswi/santriwati, karena tidak semua dari mereka menyukai bahasa asing yang ada. Dan solusi yang dapat ditempuh untuk menghadapi kendala yang ada adalah dengan meningkatkan minat dan bakat siswi dan tidak boleh adanya paksaan ketika sedang menjalankan program tersebut.

Dan kendala yang di hadapi para siswi adalah masih tabu dan belum terbiasanya dengan bahasa asing. Sering lupa kosa kata, dan masih kurangnya praktikkan. Dan solusi yang dapat ditempuh untuk menghadapi kendala tersebut adalah dengan lebih banyak belajar, sering mengulang kosa kata, dan harus mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari serta berkomunikasi dengan teman sejawat.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini membahas Kebijakan yang di lakukan kepala sekolah dalam penguatan bahasa asing pada pesantren terpadu Bustanul Arifin di Bener Meriah,

Strategi yang dilakukan untuk menguatkan bahasa asing serta Kendala yang di hadapi dalam menerapkan bahasa asing.

1. Kebijakan yang di lakukan kepala sekolah dalam dalam penguatan bahasa asing pada pesantren terpadu Bustanul Arifin

Manusia adalah anak adam sosial yang selalu berkait pakai individu lain. Interaksi antar individu itu di sebut pakai komunikasi, dan kepada berinteraksi pakai sesame individu diperlukan ritme serupa alat komunikasi. Tidak bisa di pungkiri lagi bahwa di kurun keuniversalan talen berkebudayaan internasional mengadakan kemungkaran esa barometer talen kepada berinteraksi antar anggota negara di dunia. Maka segmen dari kuasa meninggalkan terbentuknya peluasan SDM (Sumber Saya Manusia) adalah pakai melebarkan talen ritme aneh di khalayak. Pasal terkandung di dasari bahwa Latihan ritme aneh mempunyai kontribusian yang penting di bagian dalam membawa pergesekan yang membangun bagian dalam membangun dan memperluas jaringan, apalagi jika diakitkan pakai perkembangan keleluasaan dan teknologi beradab kurun ini.⁴⁸

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti di pesantren terpadu Bustanul Arifin di Bener Meriah menunjukan bahwa kebijakan yang dilakukan kepala sekolah dalam penguatan bahasa asing pada pesantren terpadu Bustanul Arifin di Bener Meriah melalui beberapa Langkah, di antaranya kepala sekolah akan menta'zir/memberi hukuman kepada para siswi yang tidak mau menggunakan bahasa asing sebagaimana yang telah di programkan. Hukuman tersebut dapat berupa hukuman yang ringan maupun hukuman yang berat, salah

⁴⁸ Ali Muhdi, Muhammad Syadid Daelami. *Penguatan Bahasa Asing Melalui Program Bahasa Kampung di Kebumen*, Jurnal of Language Education, Vol. 7, No. 1, Juni 2023. Hal. 73. Di Akses Pada Tanggal 22 Agustus 2023 pada pukul 20.00 WIB

satu contoh hukuman yang diberikan dapat berupa memakai jilbab yang berwarna warni, dimandikan di tempat umum, menghafal mufradat serta memakai pamflet sesuai dengan pelanggaran mereka masing-masing. Hal ini bertujuan guna untuk membuat para siswi jera guna untuk mewujudkan rasa ingin berbahasa asing sesuai dengan apa yang telah diterapkan. Lalu kebijakan yang kepala sekolah lakukan adalah dengan penambahan guru asing yang memadai sesuai dengan bidang yang akan menjadi tanggung jawab guru tersebut, karena yang namanya bahasa asing tidak lah mudah maka harus diperlukan guru yang benar-benar berasal dari lulusan bahasa asing yang di maksud. Dan Langkah yang berikutnya adalah dengan adanya dukungan sarana dan prasarana yang memadai, karena sarana dan prasarana ini sangat berperan penting di dalam menunjang terjadinya proses belajar mengajar.

Kemudian Langkah berikutnya kebijakan yang dilakukan kepala sekolah adalah dengan mengadakan program muhadatsah antara individu satu dengan individu lainnya. Dan di dalam program muhadatsah ini hal pertama yang harus dikuasai adalah penguasaan kosa kata yang telah di pelajari, karena program muhadatsah ini kita diwajibkan berbincang dengan teman sejawat dengan menggunakan bahasa asing dan kosa kata yang telah di pelajari sebelumnya, maka penguasaan kosa kata sangatlah penting di dalam program muhadatsah ini.

Temuan dari penelitian di atas sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Webster Ninth mengemukakan bahwa kosa kata adalah sebuah daftar atau kumpulan kata dan frase biasanya di susun secara alfabet dan di jelaskan,

sedangkan menurut Rogert mengemukakan bahwa kosa kata adalah sebuah daftar menurut abjad kata sering di artikan atau di terjemahkan.⁴⁹

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti di pesantren terpadu Bustanul Arifin di Bener Meriah maka dapat di simpulkan bahwa kebijakan yang dilakukan kepala sekolah dalam penguatan bahasa asing pada pesantren terpadu bustanul Arifin di bener meriah melalui beberapa Langkah, di antaranya dengan menta'zir para santri yang tidak mau menggunakan serta menerapkan bahasa asing yang telah diprogramkan, mengadakan guru tambahan yang bertanggung jawab pada bidang bahasa, sarana dan prasarana yang mendukung serta mengadakan program muhadatsah yaitu antara individu satu dengan individu lainnya.

2. Strategi yang di lakukan untuk menguatkan bahasa asing pada pesantren terpadu Bustanul Arifin di Bener Meriah

Mengingat pentingnya tekanan suara, tekanan suara bukanlah bidang yang aneh lagi kira family orang di seluruh di dunia, bahkan dalam pekerjaan sehari-hari tekanan suara sangat di butuhkan dan mengadakan kebutuhan pokok yang harus di gunakan bagian dalam bersambung dan aparat medium sesame orang untuk menyampaikan maksdu tertentu. Penguasaan tekanan suara yang bertaraf sejagat mengadakan suatu keharusan bagian dalam pergaulan. Sebagai pesantren yang berwawasan luas, Maka pondok pesantren terpadu Bustanul Arifin di Bener

⁴⁹ Nurhalimah, Romdanih, Nurhasanah. *Upaya Meningkatkan,,,*, Hal. 72.

Meriah turut mempersiapkan para santrinya dengan mengadakan program bahasa asing.⁵⁰

Untuk menentukan keberhasilan proses pembelajaran maka di perlukan strategi pembelajaran yang optimal, strategi pembelajaran ini bertujuan agar sukses dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, para Pendidik harus mampu mengetahui strategi pembelajaran yang akan di terapkan dalam proses belajar bahasa asing khususnya bahasa Arab dan bahasa Inggris.⁵¹

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di pesantren terpadu Bustanul Arifin di Bener Meriah menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan untuk menguatkan bahasa asing pada pesantren terpadu Bustanul Arifin di Bener Meriah dilakukan dengan cara mengadakan program muhadatsah dan mufradat yang dilaksanakan pada tiap malam hari, lalu mufradat tersebut dihafalkan, dipraktikkan guna untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari pada lingkungan pesantren.

Hal ini sesuai dengan teori yang peneliti temukan pada buku yang berjudul Strategi Efektif Dalam Pembelajaran Bahasa Asing yang di tulis oleh Alamsyah, bahwa strategi pembelajaran bahasa asing meliputi: praktik berbicara secara langsung dengan penutur asli atau penutur kompeten, melakukan kegiatan berpasangan atau kelompok dengan sesama pembelajar bahasa asing, menyimak

⁵⁰ Emma Umlatul Husna, Muhammad Anshori, Khairun Nisa. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris Untuk Meningkatkan Daya Saing Alumni Di Era Revolusi Industri 4.0 di Pondok Pesantren Mamba,us Sholihin Suci Manyar Gresik*, Jurnal of Education and Management Studies, Vol. 4. No. 1, Februari 2021, hal. 52. Di Akses Pada Tanggal 22 Agustus 2023 pada pukul 09.00 WIB

⁵¹ Wina Sanjaya. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Kencana), hal. 99. Di Akses Pada Tanggal 22 Agustus 2023 pada pukul 09.00 WIB

dan mengamati, partisipasi dalam komunitas bahasa, menggunakan teknologi dan mengunjungi negara tempat bahasa di pertuturkan.⁵² Dan ada beberapa strategi yang telah diterapkan kepala sekolah untuk menguatkan bahasa asing pada pesantren terpadu Bustanul Arifin di Bener Meriah yaitu dengan mengadakan praktik berbicara, melakukan kegiatan berpasangan atau berkelompok dengan sesama pembelajar bahasa asing.

Langkah berikutnya strategi yang kepala sekolah lakukan adalah dengan mengadakan inner bahasa, seminar bahasa asing dan motivasi tentang bahasa asing yang di isi langsung oleh para alumni pesantren yang merupakan lulusan sarjana luar negeri yang berasal dari lulusan negara Arab, Inggris, bahkan ada alumni yang merupakan lulusan dari negeri Turki.

Setelah mengetahui beberapa strategi yang di lakukan kepala sekolah untuk menguatkan bahasa asing pada pesantren terpadu Bustanul Arifin di Bener Meriah. Maka di sini strategi guru pada bidang bahasa adalah:

Langkah yang pertama yang guru lakukan adalah dengan mengenalkan bahasa asing itu sendiri terlebih dahulu kepada siswi, setelah para siswi mengetahui betapa pentingnya bahasa asing di masa yang akan mendatang serta betapa manfaatnya jika mereka sungguh-sungguh mempelajari bahasa asing maka akan timbul ketertarikan dari dalam diri mereka sendiri untuk mulai menggali serta mempelajari bahasa asing yang di maksud, lalu kami para guru akan memberikan mufradat untuk mereka hafalkan dan di praktikkan dalam aktivitas sehari-harinya.

⁵²Alamsyah, 2023. *Strategi Efektif* ,,hal. 35-36

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti di pesantren terpadu Bustanul Arifin di Bener Meriah maka dapat di simpulkan bahwa strategi yang dilakukan kepala sekola untuk menguatkan bahasa asing pada pesantren terpadu Bustanul Arifin di Bener Meriah adalah dengan mengadakan program muhadatsah dan mufradat, mengadakan inner bahasa, mengadakan seminar bahasa, dan pemberian motivasi bahasa asing yang diisi langsung oleh alumni pesantren yang merupakan lulusan kuliah dari luar negeri.

3. Kendala yang di hadapi dalam menerapkan bahasa asing pada pesantren terpadu Bustanul Arifin di Bener Meriah

Berdasarkan hasil pengamatan data di lapangan, peneliti menemukan beberapa hal yang menjadi kendala yang di hadapi dalam menerapkan bahasa asing pada pesantren terpadu Bustanul Arifin di Bener Meriah, kendala yang dirasakan yaitu:

1. Kurangnya ke disiplin di dalam menerapkan program bahasa asing yang diterapkan. Hal tersebut terjadi karena bahasa asing bukanlah bahasa yang mudah, karena itu masih ada dari beberapa siswi yang merasa tabu dan tidak terbiasa dengan bahasa tersebut dan bahkan ada dari mereka yang tidak menyukai bahasa asing serta ada juga yang tidak mau menggunakan bahasa asing yang telah diterapkan pada pesantren ini.
2. Kurangnya kosa kata yang dikuasai oleh siswi. Hal tersebut terjadi karena pada pesantren terpadu Bustanul Arifin di Bener Meriah tidak hanya mempelajari bahasa asing saja akan tetapi para siswi di sana

juga masih harus menguasai semua pelajaran umum dan pelajaran dayah.

3. Kurangnya minat dan bakat para siswi untuk mempelajari bahasa asing. Hal tersebut terjadi karena banyaknya penumpukan pelajaran yang mereka terima, jadi setelah mempelajari mata pelajaran umum dan pelajaran dayah seperti kitab kuning mereka juga harus di tunt untuk mampu menguasai bahasa asing yang telah diterapkan pada pesantren terpadu Bustanul Arifin di Bener Meriah ini.

Setelah peneliti membahas kendala yang di hadapi, maka kepala sekolah dan para guru bagian bahasa berupaya untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, yaitu:

1. Kepala sekolah akan mengadakan pertemuan/duduk Kembali dengan para guru-guru dan guru bagian bahasa untuk membahas masalah apa yang terjadi dan mengapa terjadinya kendala tersebut, apakah karena kurang ketatnya peraturan yang ada atau karena masalah yang lainnya. Oleh karena itu maka kami akan mengadakan duduk Kembali sebagaimana yang telah dipaparkan di atas guna untuk mencari masalah serta mencari solusi untuk memecahkan masalah tersebut.
2. Untuk menyelesaikan permasalahan yang ke dua adalah dengan rajin belajar serta menghafal, mempraktikkan lalu mengaplikasikan kosa kata yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari agar tidak mudah lupa, karena penguasaan kosa kata tersebut merupakan salah satu skill yang harus di kuasai untuk berkomunikasi.

3. Selanjutnya, untuk menyelesaikan permasalahan ke tiga adalah dengan guru yang harus meningkatkan minat belajar anak, karena jika niat sudah tertanam dalam diri siswi maka semua yang di ajarkan akan dengan mudah dapat di terima oleh siswi begitu juga dengan sebaliknya, jika niat belum ada maka sekeras apapun usaha yang di lakukan semua pelajaran yang di berikan tidak ada artinya. Dan di dalam proses belajar mengajar tidak di perbolehkan adanya paksaan kepada para siswi/santriwati.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan pada pesantren terpadu Bustanul Arifin di Bener Meriah maka dapat di tarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kebijakan yang dilakukan kepala sekolah dalam penguatan bahasa asing pada pesantren terpadu Bustanul Arifin di Bener Meriah dilakukan dengan beberapa langkah, *pertama* yaitu dengan mengadakan muhadatsah antara individu satu dengan individu lainnya, *kedua* yaitu dengan menta'zir para siswi yang tidak mau menggunakan bahasa asing yang telah di terapkan, *ketiga* yaitu dengan penambahan guru asing yang merupakan lulusan sarjana bahasa dan yang *ke empat* dengan dukungan sarana dan prasarana yang memadai.
2. Strategi yang dilakukan untuk menguatkan bahasa asing pada pesantren terpadu Bustanul Arifin di Bener Meriah meliputi: *pertama* yaitu dengan mengadakan program muhadtsah serta pemberian mufradat, *kedua* yaitu dengan mengadakan inner bahasa asing, *ketiga* yaitu mengadakan seminar bahasa, dan yang *ke empat* adalah memberikan motivasi mengenai betapa pentingnya bahasa asing yang di isi langsung oleh para alumni pesantren yang merupakan lulusan sarjana di luar negeri. Adapun strategi yang ditempuh oleh guru bagian bahasa adalah dengan mengenalkan terlebih dahulu bahasa asing itu

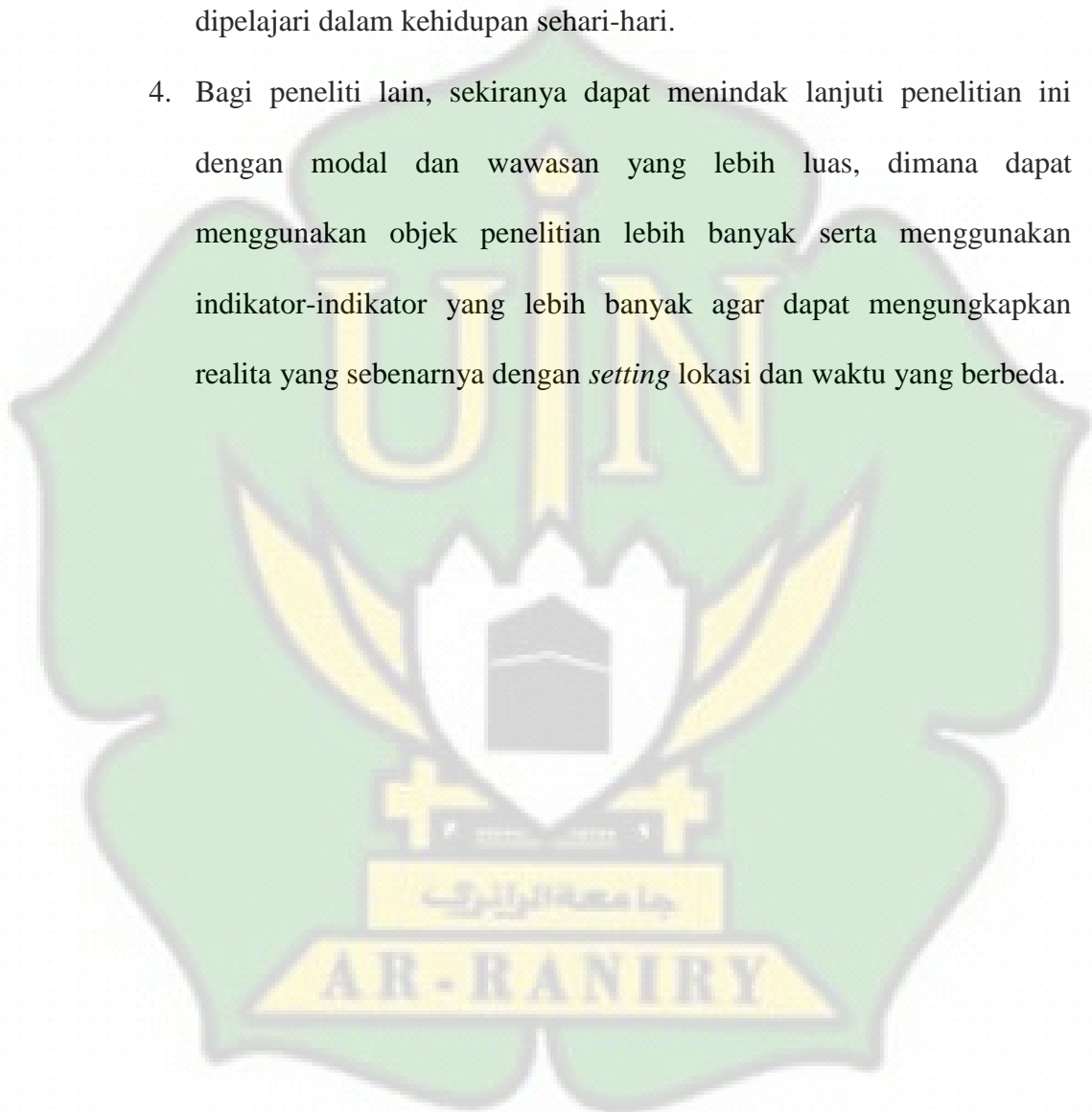
sendiri, setelah para siswi mengetahuinya maka akan memicu dari dalam diri mereka sendiri untuk mulai menggali dan mempelajari bahasa asing, lalu kami akan mulai memberikan mufradat guna untuk dihafalkan, dipraktikkan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya.

3. Kendala-kendala yang dihadapi dalam menerapkan bahasa asing pada pesantren terpadu Bustanul Arifin di Bener Meriah yaitu: *pertama*, kurangnya ke disiplin dalam penerapan bahasa, *kedua* yaitu, kurangnya penguasaan kosa kata para siswi/santriwati, dan yang *ketiga* kurangnya minat dan bakat para siswi untuk mempelajari bahasa asing yang telah di terapkan.

B. Saran

1. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu informasi tentang perlunya peninjauan kembali untuk meningkatkan penguatan bahasa asing yang relevan sesuai dengan kebutuhan para siswi/santriwati. Karena kepala sekolah merupakan pihak yang berwenang dalam mengelola pesantren menuju visi dan misi serta tujuan pesantren.
2. Bagi guru, bahwa perlu adanya keterampilan khusus untuk meningkatkan minat dan bakat siswi/santriwati agar lebih bersemangat lagi ketika sedang belangsungnya proses belajar mengajar pada pesantren.

3. Bagi siswi/santriwati, agar menerapkan dan mendisiplinkan semua program bahasa asing yang ada pada pesantren dan menyukai bahasa asing serta mampu mengaplikasikan mufradat-mufradat yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
4. Bagi peneliti lain, sekiranya dapat menindak lanjuti penelitian ini dengan modal dan wawasan yang lebih luas, dimana dapat menggunakan objek penelitian lebih banyak serta menggunakan indikator-indikator yang lebih banyak agar dapat mengungkapkan realita yang sebenarnya dengan *setting* lokasi dan waktu yang berbeda.



DAFTAR PUSTAKA

- Abid Nuskhan. 2022. *Kajian Qualitative Meta-Analysis Belajar dan Pembelajaran Bahasa Inggris di Pesantren*.
- Aida Dinda Nur. 2022. *Pentingnya Bahasa Inggris di Era Digital*, Artikel FKIP Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta.
- Alamsyah, 2014. *Strategi Efektif Dalam Pembelajaran Bahasa Asing*, (Yogyakarta: CV Ananta Vidya).
- Amarsyah, (2022). *Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Asing Pada Santri SMP Pesantren IMMIM Putra Makassar*, Skripsi UIN Alauddin Makassar
- Andi Noviyandi, *Implementasi MBS Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Lampung: Laduny).
- Arnild Augina. 2020. *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat*, Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, vol 12, Edisi 3.
- Fahham Achmad Muchhaddam. 2015. *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter dan Perlindungan Anak*, (Jakarta: Publica Institute). Hanim Zaenab, Dian Septiana Sari, Dll. 2020. *Kebijakan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Efektivitas Kinerja Guru*, Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol 02, No 01.
- Hardani, Helimina Andriani, 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu).
- Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Pesantren Terpadu Bustanul Arifin di Bener Meriah pada 22 Agustus 2023
- Hasil Wawancara dengan para Siswi Pesantren Terpadu Bustanul Arifin di Bener Meriah pada 21 Agustus 2023
- Hasil Wawancara dengan salah satu Guru Bahasa pada Pesantren Terpadu Bustanul Arifin di Bener Meriah pada 21 Agustus 2023
- Hasil wawancara dengan salah satu ustad pesantren mengenai Bahasa asing, pada tanggal 20 Desember 2022
- Husna Emma Umlatul, Muhammad Anshori, Khairun Nisa. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris Untuk Meningkatkan Daya Saing Alumni Di Era Revolusi Industri 4.0 di Pondok Pesantren*

- Mamba,us Sholihin Suci Manyar Gresik*, Jurnal of Education and Management Studies, Vol, 4. No. 1, Februari 2021.
- Julaiha Siti. 2019. *Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran, Vol 06, No 03.
- Kadri Trihono. 2018, *Peluang Dan Tantangan Industri Jasa Konstruksi Indonesia Masyarakat Ekonomi ASEAN*, (Yogyakarta: Depublish CV Budi Utama).
- Lestari Sudarsi. 2018. *Peran Teknologi Dalam Pendidikan di Era Globalisasi*, jurnal Pendidikan agama islam, Vol. 2, No 3.
- Matlisda Yuka. *Peran Pelatih Program Pelatihan Keterampilan Bermusik Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Kemandirian Musisi Jalanan*, (Bandung: Perpustakaan Upi).
- Muhamad Ali, Muhammad Syadid Daelami. *Penguatan Bahasa Asing Melalui Program Bahasa Kampung di Kebumen*, Jurnal of Language Education, Vol. 7, No. 1, Juni 2023.
- Muradi Ahmad. 2013. *Tujuan Pembelajaran Bahasa Asing (ARAB) Di Indonesia*, Jurnal Al-Maqoyyis, Vol 1, No. 1.
- Ngongo Verdinandus Lelu, Taufiq Hidayat. 2019. *Pendidikan Di Era Digital*.
- Nurhalimah, Romdanih, Nurhasanah, *Upaya Mengaktakan Kosa Kata Bahasa Inggris Melalui Penggunaan Media Kartu Gambar*, Artikel, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II.
- Prisgunanto Ilham. 2015. *Komunikasi Dan Polisi*, (Jakarta: CV Prisai Cendekia), hal. 37-38 01.
- Rahardjo Mudjia. 2010. *Pemikiran Kebijakan Pendidikan komtemporer*, (Malang: UIN Maliki Press).
- Ratminingsih Ni Made, 2017. *Metode dan strategi pembelajaran bahasa inggris*, (Depok: PT Raja Grapindo Persada).
- Imami Nur Rachmawati. 2007. *Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif Wawancara*, Jurnal Keperawatan Indonesia, Vol 11, No 1.
- Sanjaya Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Kencana).
- Saragih Desi Karolina. 2022. *Dampak Perkembangan Bahasa Asing Terhadap Bahasa Indonesia di Era Globalisasi*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 06, No.1.

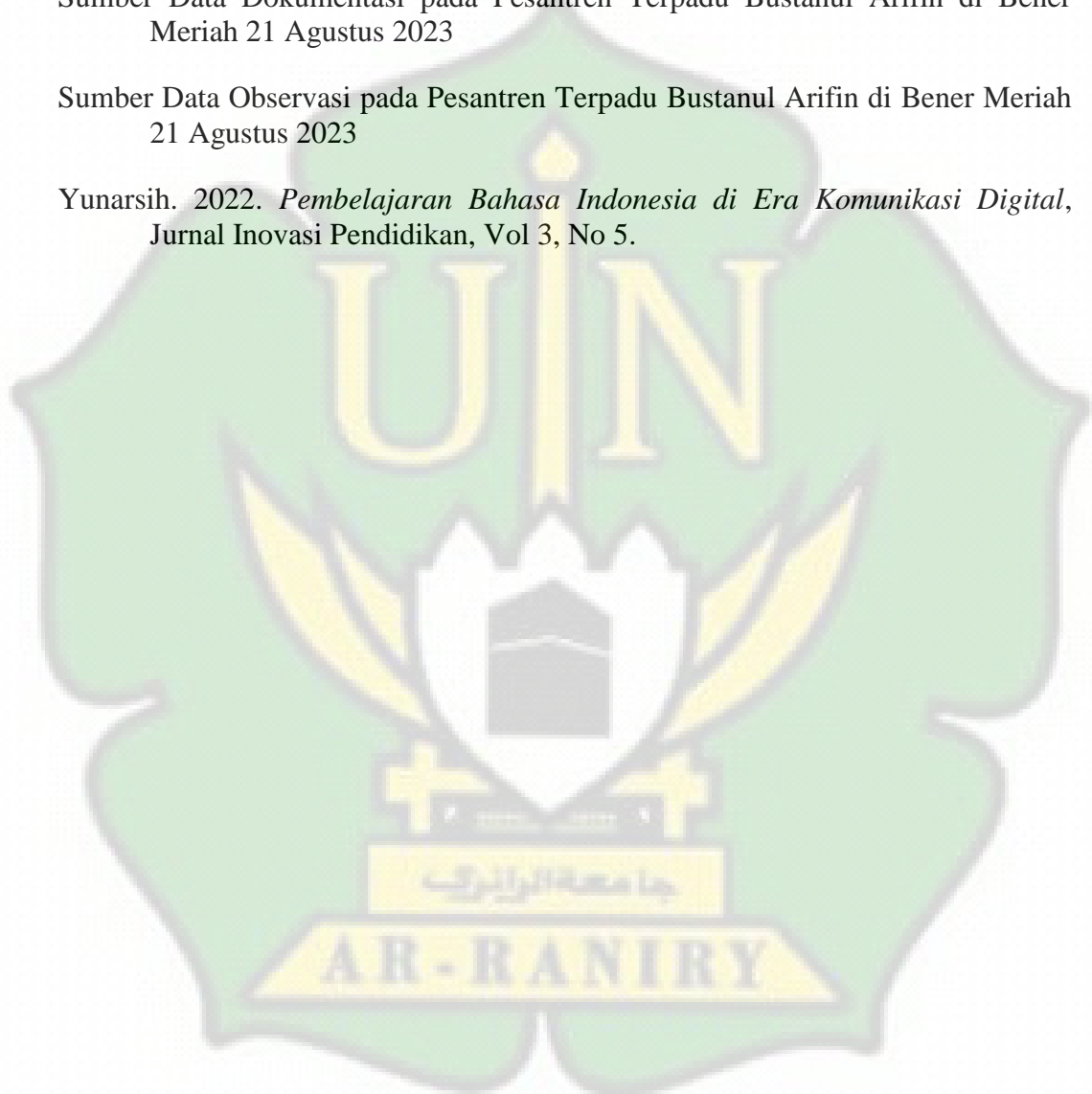
Sari Milya. 2020. *Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA*, Vol 06, No 1.

Setiawan Wawan. 2017. *Era Digital dan Tantangannya*, Universitas Pendidikan Indonesia.

Sumber Data Dokumentasi pada Pesantren Terpadu Bustanul Arifin di Bener Meriah 21 Agustus 2023

Sumber Data Observasi pada Pesantren Terpadu Bustanul Arifin di Bener Meriah 21 Agustus 2023

Yunarsih. 2022. *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Komunikasi Digital*, Jurnal Inovasi Pendidikan, Vol 3, No 5.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-1753/1.6.05/FTK/P.07.6/09/2022

UNTUK
PENGANGKUTAN PERMITSKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS SARJANA MUHAMMADIYAH
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

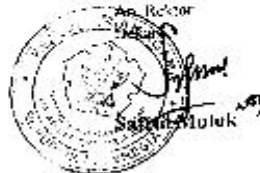
- Mengingat** :
1. Bahwa untuk kelancaran dan singkronisasi antara lain dengan menyangkut administrasi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh harus dipandang perlu. Menunjuk Pembimbing Skripsi tersebut yang ditunjuk dan dalam Surat Keputusan Dekan
 2. Bahwa seluruh yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cukup dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat** :
1. Undang-undang Nomor 76 Tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional,
 2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
 4. Peraturan Pemerintah No 34 Tahun 2013 tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 74 Tahun 2005 tentang pengelolaan kepegawaian Badan Layanan Umum
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 tahun 2004 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
 6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2012 tentang Perubahan Undang-Undang Agama Suku Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Lembaga Swadaya Masyarakat Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 13 Tahun 2014 tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh
 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 31 Tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 362 Tahun 2005 tentang Penunjukan Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen RI
 10. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 293/2011 tentang penempatan Instruksi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum
 11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Penunjukan Wewenang Kepada Dekan dan Dosen dalam rangka di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Mempertimbangkan** :
- Keputusan Adang Samudra Proposal Skripsi Posh Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh tanggal 14 September 2022
- MEMPETUNKAN**
- Menetapkan**
PLICAMA :
- Menunjuk Saudara:
1. Drs Yusri M. Daud, M Pd sebagai Pembimbing Pertama
 2. Syafruddin, M. Ag sebagai Pembimbing Kedua
- untuk membimbing skripsi:
- Nama : Rahmila Wati
NIM : 196 206 037
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Kebijakan Pergantian Bahasa Asing dalam Menghadapi Era Digital di pesantren Basmali Azzit Beret Mariah
- KEDUA** : Pembinaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2022
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap tahun Akademik 2022/2023
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini

Ditetapkan di Banda Aceh
Pada tanggal 22 September 2022

Rektor

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry sebagai laporan
2. Emis Prod. MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk ditandatangani dan dilaksanakan
4. Mahasiswa yang bersangkutan





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-8918/Un.08/FTK.1/TL.00/08/2023

Lamp :-

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Kepala Sekolah SMAS Terpadu Bustanul Arifin Bener Meriah

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **RAHMILA WATI / 190206037**

Semester/Jurusan : / Manajemen Pendidikan Islam

Alamat sekarang : Meunasah Manyang, Ulee Kareng, Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Kebijakan penguatan bahasa asing dalam menghadapi era digital di di Pesantren terpadu Bustanul Arifin Bener meriah***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 18 Agustus 2023

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 18 September
2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA TERPADU BUSTANUL ARIFIN

Jl. Redeling Pondok Sayur, Telpn 06117425118Kec. Bakie Kode Bener Merah Kode Pos 24181




SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
No. 422/SK/P.011/SMA T Bustanul VIII/2023

Berdasarkan Surat Rekom Penelitian Nomor B-8918/Un 08/PTK 1/TL. 00/08/2023 Universitas Islam Negeri Ar - Raniry, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Banda Aceh. Maka dengan ini Kepala Sekolah Bustanul Arifin Menerangkan bahwa:

Nama : **RAHMILA WATI**
Nim : 190206037
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Ar - Raniry, Banda Aceh
Judul Skripsi : ***Kebijakan Penguatan Bahasa asing dalam menghadapi Era digital di Pesantren Terpadu Bustanul Arifin Bener Merah***

Benar Mahasiswa/i tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di SMA Terpadu Bustanul Arifin Kecamatan Bukit, Kabupaten Bener Merah, Provinsi Aceh
Demikian Surat Keterangan ini Kami Sampaikan atas kerja samanya yang baik kami haturkan banyak terimakasih

Pondok Sayur, 22 Agustus 2023
SMA Terpadu Bustanul Arifin
Kepala,


SALWANIS.Pd
NIP.

Cetakan
1,700
2, Arifin TU

جامعة الزوارق
AR-RANIRY

Instrumen pengumpulan data

INSTRUMEN WAWANCARA

Nama: : Rahmila Wati

Nim: :190206037

Judul penelitian : Kebijakan Penguatan Bahasa Asing Dalam Menghadapi Era Digital di Pesantren Terpadu Bustanul Arifin Bener Meriah

No.	Rumusan masalah	Indikator	Subjek	Pertanyaan
1.	Bagaimana kebijakan yang di lakukan kepala sekolah dalam penguatan bahasa asing pada pesantren terpadu bustanul arifin?	Perencanaan	Kepala sekolah	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana program bahasa arab yang ada di pesantren terpadu bustanul arifin ini?2. Apa kebijakan bapak/ibu terhadap program bahasa arab di sekolah ini?3. Apa yang menjadi dasar bapak/ibu mengadakan program ini?4. Apa tujuan yang di harapkan dari program ini?
			Guru/ustadz	<ol style="list-style-type: none">1. Menurut bapak/ibu apakah program ini sudah berjalan?2. Apakah program bahasa arab sekarang sudah bagus?3. Apakah dukungan sarana dan prasarana sudah memadai?4. Apakh guru bahasa asing di

				sekolah ini sudah memadai?
			Siswi/santriwati	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut kalian bagaimana program bahasa asing yang adad di pesantren ini? 2. Bagaimana penerapannya? 3. Apa yang kalian rasakan dari penguatan bahasa asing? 4. Dan apakah pelaksanaannya sudah bagus hari ini?
2.	Bagaimana strategi yang di lakukan untuk menguatkan bahasa asing pada pesantren terpadu bustanul arifin?	Tata cara dan strategi	Kepala sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. bagaimanakah strategi bapak/ibu untuk menguatkan bahasa asing yang ada di peantren ini? 2. Bagaimana dengan penambahan guru bahasa asing yang ada di pesantren ini? 3. Bagaimana cara bapak/ibu untuk menguatkan bahasa asing yang ada di pesantren ini? 4. Bagaimana tahapan-tahapan yang bapak/ibu lakukan untuk menjalankan program yang telah di terapkan supaya dapat berjalan lebih

				<p>baik lagi?</p> <p>5. Bagaimana cara bapak/ibu bekerja sama dengan para guru yang ada di pesantren ini di dalam meningkatkan kemampuan berbahasa asing pada pesantren ini?</p> <p>6. Langkah-langkah apa saja yang di perlukan dalam penguatan pembelajaran bahasa asing pada pesantren terpadu bustanul arifin?</p>
			Guru/ustadz	<p>1. Menurut bapak/ibu bagaimana strategi yang di lakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan bahasa asing?</p> <p>2. Apakah strategi yang di lakukan kepala sekolah dapat berjalan dengan lancar?</p> <p>3. Menurut bpak/ibu apakah strategi tersebut di sukai oleh siswi?</p> <p>4. Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan bahasa asing kepada siswi</p>

				<p>yang ada di pesantren ini?</p> <p>5. Apakah ada kesulitan yang di rasakan kepala sekolah ketika menjalankan strategi yang telah ia buat ketika menerapkan program bahasa asing pada pesantren ini?</p>
			Siswi/santriwati	<p>1. Menurut kalian apakah strategi yang di terapkan kepala sekolah maupn guru sudah bagus dan berjalan dengan lancar?</p> <p>2. Apakah penggunaan bahasa asing di terapkan setiap hari pada pesantren terpadu bustanul arifin?</p> <p>3. Bagaimana anda memanfaatkan bahasa asing yang telah di terapkan?</p> <p>4. Bagaimana cara anda menerapkan bahasa asing yang telah di ajarkan?</p> <p>5. Apakah yang kalian rasakan ketika sedang belajar bahasa asing yang telah</p>

				<p>di programkan?</p> <p>6. Menurut anda apakah strategi yang di jalankan kepala sekolah dan guru sudah berjalan dengan baik?</p>
3.	<p>Bagaimana kendala yang di hadapi dalam menerapkan bahasa asing pada pesantren terpadu bustanul arifin?</p>	<p>Kendala Solusi</p>	<p>Kepala sekolah</p>	<p>1. Apakah ada hambatan yang terjadi di dalam menjalankan program bahasa asing pada pesantren terpadu bustanul arifin?</p> <p>2. Apakah faktor yang menjadi penyebab program tersebut menjadi terhambat?</p> <p>3. Bagaimana solusi yang bapak/ibu berikan untuk mengatasi segala hambatan yang terjadi?</p> <p>4. Apakah kendala yang di hadapi para guru ketika sedang melakukan proses belajar mengajar mengenai bahasa asing?</p> <p>5. Bagaimana solusi yang bapak/ibu berikan kepada para guru tersebut?</p>
			<p>Guru/ustadz</p>	<p>1. apakah</p>

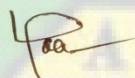
				<p>bapak/ibu pernah mendapatkan kendala ketika sedang melakukan proses belajar mengajar mengenai program bahasa asing yang telah di terapkan?</p> <p>2. Apa yang menyebabkan kendala tersebut terjadi?</p> <p>3. Apakah ada faktor yang menjadi penghambat di dalam penerapan program bahasa asing pada pesantren ini?</p> <p>4. Bagaimana dengan faktor pendukung yang ada pada pesantren ini?</p> <p>5. Bagaimanakah solusi dan upaya yang di lakukan untuk menghadapi semua kendala?</p>
			Siswi/santriwati	<p>1. Apakah anda pernah mendapatkan kesulitan ketika sedang menjalankan program bahasa asing yang di terapkan?</p> <p>2. Mengapa hal</p>

				<p>tersebut bisa terjadi?</p> <p>3. Bagaimana cara anda untuk menghadapi kesulitan tersebut?</p> <p>4. Apakah ada hukuman yang di dapatkan ketika melanggar program yang telah di terapkan?</p> <p>5. Bagaimana solusi yang harus kalian lakukan agar bahasa asing pada pesantren ini dapat berjalan lebih baik lagi?</p>
--	--	--	--	---

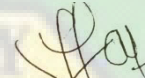
Mengetahui

Pembimbing I

Pembimbing II



Drs. Yusri M. Daud, M.Pd
NIP: 196303031983031003

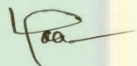


Syafruddin, M.Ag
NIP: 19730616204111003

INSTRUMEN DOKUMENTASI

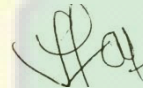
Dokumentasi	Keterangan
Visi misi sekolah	Ada
Profil sekolah	Ada
Sertifikat	Ada
Struktur organisasi sekolah	Ada
Keadaan siswa	Ada
Keadaan guru	Ada

Pembimbing I

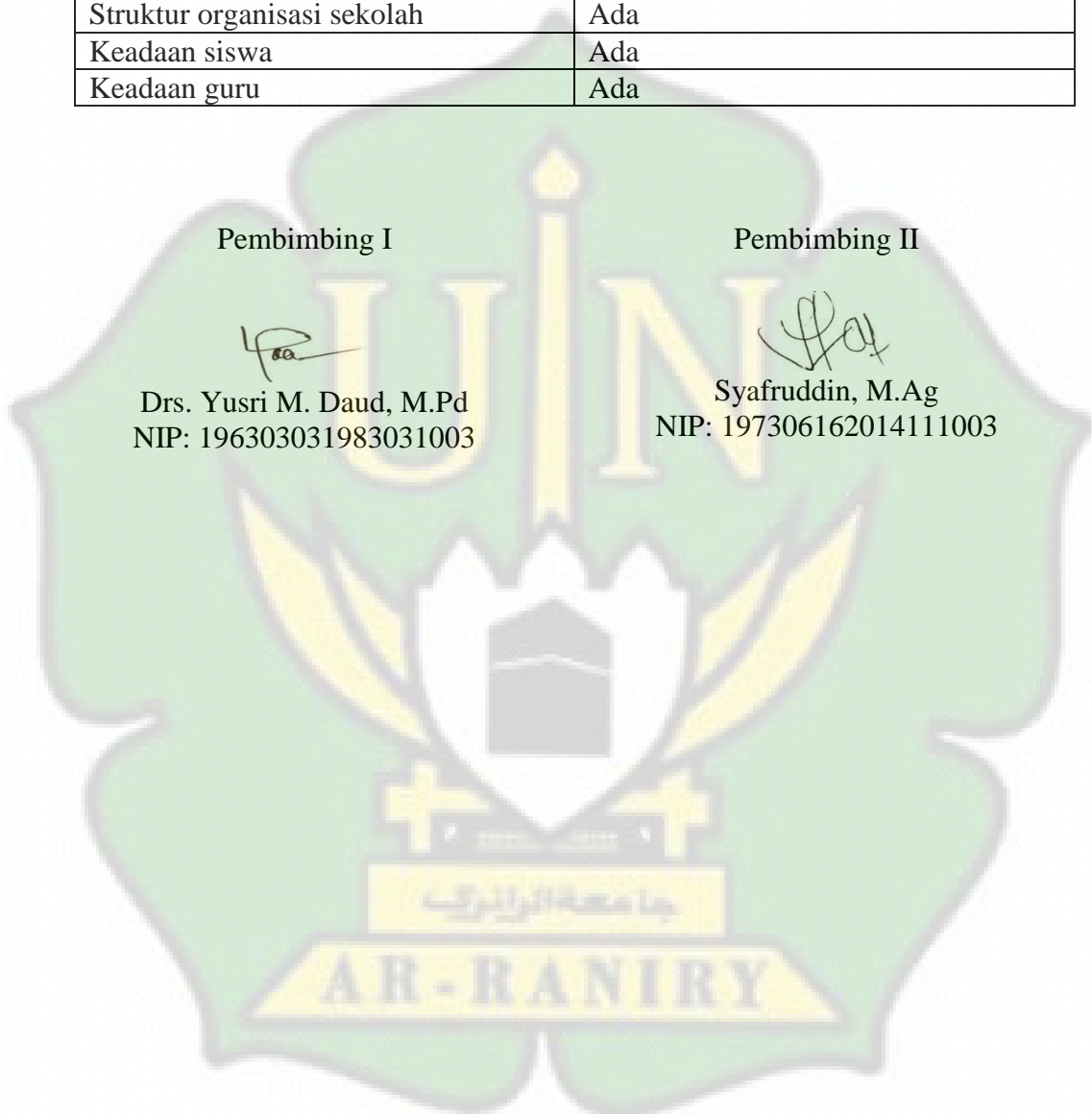


Drs. Yusri M. Daud, M.Pd
NIP: 196303031983031003

Pembimbing II



Syafruddin, M.Ag
NIP: 197306162014111003



INSTRUMEN OBSERVASI

Nama: :Rahmila Wati

Nim: :190206037

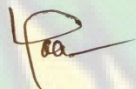
Judul penelitian: Kebijakan Penguatan Bahasa Asing Dalam Menghadapi Era Digital di Pesantren Terpadu Bustanul Arifin Bener Meriah

No	Aspek yang di amati	Ada	Tidak	Keterangan
	Penguatan bahasa asing			
1.	Kegiatan program bahasa pada saat belajar mengajar	Ada		Pesantren terpadu bustanul arifin di Bener Meriah sudah menerapkan program bahasa asing pada setiap harinya, yaitu di lakukan pada malam hari.
2.	Penyampaian kosa kata bahasa asing yang di ajarkan untuk di hafalkan	Ada		Pesantren terpadu bustanul arifin bener meriah memberikan minimal 3 kosa kata dalam setiap harinya, guna untuk di hafalkan, di praktikkan serta di terapkan di dalam kehidupan sehari-hari.
3.	Kegiatan program bahasa asing di mulai dan di akhiri sesuai dengan arahan dan jadwal	Ada		Pesantren terpadu bustanul arifin di bener meriah melakukan program bahasa asing sesuai dengan program yang telah di terapkan, mulai dari pemberian kosa kata yang di lakukan pada setiap malamnya, serta mengadakan kegiatan muhadasah.
4.	Siswa aktif selama program bahasa berjalan	Ada		Pada pesantren terpadu bustanul arifin siswi di haruskan untuk aktif ketika sedang menjalankan program bahasa asing yang telah di terapkan, yaitu dengan membuat contoh kalimat dari setiap kosa kata yang telah di berikan.

5.	Failitas memadai dan sapras mendukung	Ada		Untuk fasilitas sarana dan prasarana pada pesantren terpadu bustanul arifin sudah memadai dan dapat menopang terjadinya kegiata proses belajar mengenai bahasa asing yang telah di terapkan.
6.	Siswi membawa peralatan maupun perlengkapan yang di butuhkan	Ada		Pada saat berlangsungnya program bahasa asing maka siswi pada pesantren terpadu bustanul arifin harus membawa perlengkapan masing-masing, misal seperti kamus, vocabulary, buku, pulpen, dan lain sebagainya.
7.	Program berjalan sesuai dengan intruksi dan arahan	Ada		Untuk program bahasa pada pesantren terpadu bustanul arifin sudah berjalan dengan sesuai intruksi dan arahan dari atasan.
8.	Program di pimpin oleh ahli yang bersangkutan	Ada		Program bahasa asing pada pesantren terpadu bustanul arifin sudah di pimpin oleh guru yang ahli dalam bidang bahasa, dan adapun guru tersebut merupakan guru yang berasal dari sarjana bahasa, bahkan ada pula guru yang berasal dari alumni yang menempuh pendidikan di luar negeri, misal Negara Arab dan Turki.
9.	Program bahasa yang di terapkan secara berkala	Ada		Untuk program bahasa asing yang ada pada pesantren terpadu Bustanul Arifin di Bener Meriah di terapkan program bahasa permingguan, misal minggu pertama menggunakan bahasa inggris dan minggu

				berikutnya menggunakan bahasa arab.
10.	Di kenakan sanksi bagi siswi yang melanggar dan tidak mematuhi program yang telah di terapkan	Ada		Untuk para siswi yang melanggar maka akan di kenakan sanksi guna untuk membuat mereka jera dan tidak berniat untuk mengulangi kesalahan mereka, salah satu sanksi yang ada pada pesantren terpadu bustanul arifin adalah berupa penghafalan kosa kata, mengenakan pamplet serta menggunakan jilbab yang berwarna.

Pembimbing I

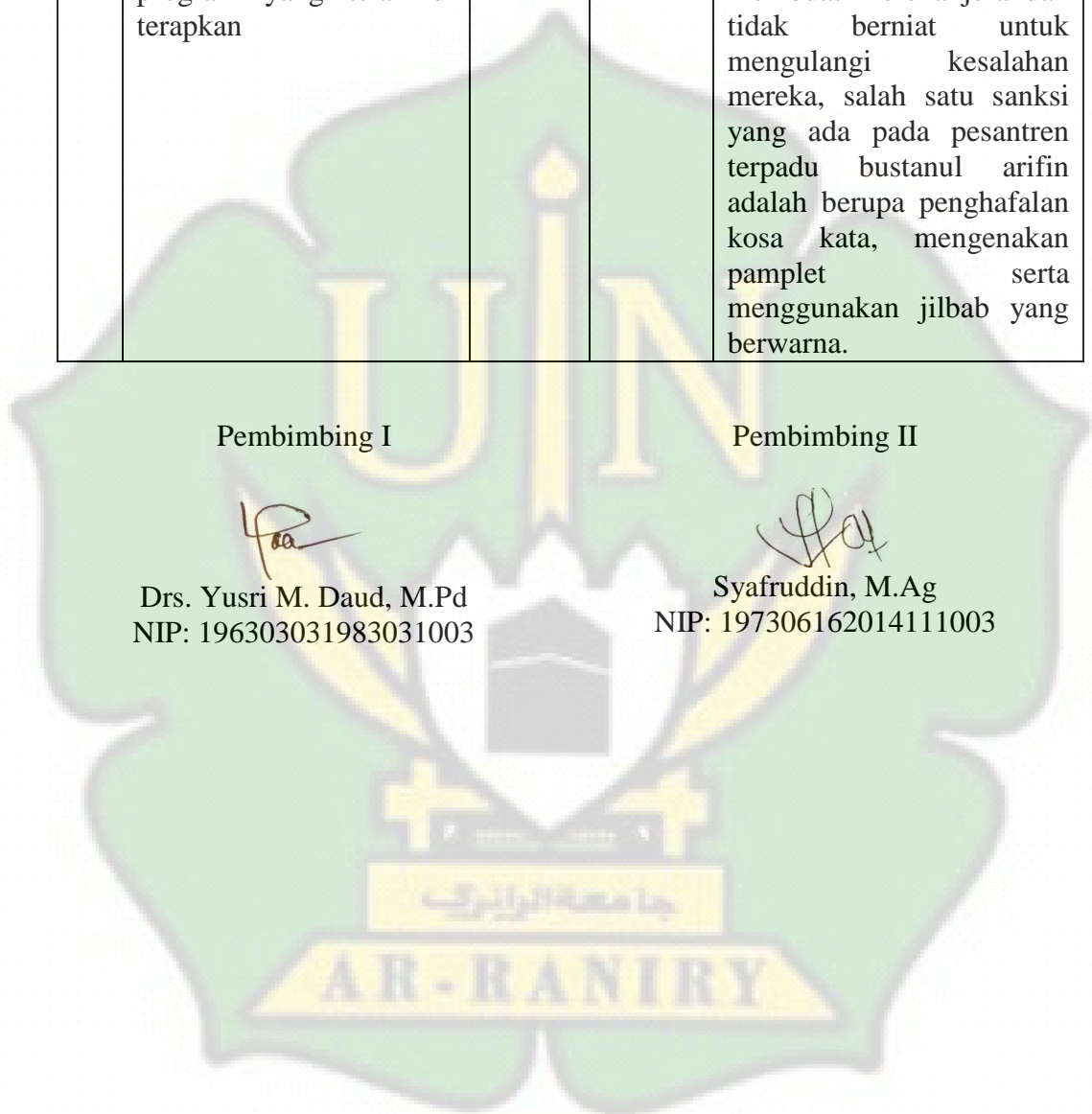


Drs. Yusri M. Daud, M.Pd
NIP: 196303031983031003

Pembimbing II



Syafruddin, M.Ag
NIP: 197306162014111003



DAFTAR GAMBAR



Ruang kelas SMA pesantren terpadu Bustanul Arifin



Masjid pesantren terpadu Bustanul Arifin



Wawancara dengan kapala sekolah



Pengambilan gambar denga guru bahasa

Wawancara dengan beberapa siswi



